

**PENGARUH STRATEGI *MIND MAPPING* DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH MATERI
KURBAN KELAS V MIS RAUDLATUL ULUUM KECAMATAN BILAH
HULU KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

HAFRIDAH ILBA

Nim. 0331173032

Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2019/2020**

**PENGARUH STRATEGI *MIND MAPPING* DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH MATERI
KURBAN KELAS V MIS RAUDLATUL ULUUM KECAMATAN BILAH
HULU KABUPATEN LABUHANBATU
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**


TESIS

Pembimbing I



Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag
NIP.19701024 199603 2 002

Pembimbing II



Dr. Abdillah, S.Ag. M.Pd
NIP.19680805 199703 1 002

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
T.A 2019/2020**

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa, (2) untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa, (3) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Fikih siswa, (4) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Fikih siswa antara yang siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dengan motivasi rendah, dan (5) untuk mengetahui interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas.

Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Populasi penelitian terdiri dari empat kelas yaitu V-1, V-2 dan V-3 dan V-4. Melalui teknik *cluster random sampling* maka terpilih 1 kelas sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan strategi *mind mapping* dan 1 kelas kontrol yang diajar dengan strategi ekspositori. Instrumen pengumpulan data adalah angket dan tes dan teknik analisis data yang digunakan analisis varian dua jalur. pen”

Temuan penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (2) terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil ”belajar Fikih siswa dengan motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang terbukti melalui pengujian statistik, (3) terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi *mind mapping* dan strategi ekspositori baik pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun motivasi berprestasi rendah, (4) terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa siswa yang diajar dengan motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah baik yang diajar dengan strategi *mind mapping* dan strategi ekspositori, dan (5) terdapat ”pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi, di mana untuk siswa dengan motivasi berprestasi tinggi lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*, sedangkan siswa dengan motivasi berprestasi rendah lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.”

ABSTRACT

The objectives of this study were: (1) to determine the effect of learning strategies on students' Jurisprudence learning outcomes, (2) to determine the effect of achievement motivation on students' Jurisprudence learning outcomes, (3) to determine differences in students' Jurisprudence learning outcomes, (4) to determine The difference in student Jurisprudence learning outcomes between students with high achievement motivation and low motivation, and (5) to determine the interaction of learning strategies and achievement motivation on students' Jurisprudence learning outcomes.

The research method used is quantitative methods with a quasi-experimental approach. The study population consisted of four classes, namely V-1, V-2 and V-3 and V-4. Through the cluster random sampling technique, 1 class was selected as the experimental class which was taught using mind mapping strategies and 1 control class which was taught using the expository strategy. The data collection instruments were questionnaires and tests and data analysis techniques used two-way analysis of variance. pen "

The findings of the study show: (1) there is an effect of learning strategies on the learning outcomes of students taught by using mind mapping learning strategies is higher than the average learning outcomes of students taught with expository learning strategies, (2) there is an effect of achievement motivation on the results. "Jurisprudence learning students with high achievement motivation is higher than the average Jurisprudence learning outcomes of students with low achievement motivation which is proven through statistical testing, (3) there are differences in student Jurisprudence learning outcomes taught with mind mapping strategies and good expository strategies for students. those who have high achievement motivation and low achievement motivation, (4) there are differences in the learning outcomes of students who are taught Jurisprudence with high achievement motivation and low achievement motivation, both those taught by mind mapping and expository strategies, and (5) there is a "interaction effect a Between learning strategies with achievement motivation, where students with high achievement motivation are more appropriate to use mind mapping learning strategies, while students with low achievement motivation are more appropriate to use expository learning strategies. "

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.
4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.Ag dan Bapak Dr. Abdillah, M.Pd, selaku pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

6. Bapak Kepala Sekolah MIS RAUDLATUL ULUUM Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.
7. Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran Fiqih yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.
8. Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.
9. Secara khusus kepada Suami, Ayahanda dan Ibunda tercinta dan seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, November 2020

Hafridah Ilba

NIM. 0331173032

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------|-----|
| ABSTRAK..... | i |
| ABSTRACT..... | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |

BAB II KERANGKA TEORITIS

| | |
|--|----|
| A. Kerangka Teori | 11 |
| 1. Hasil Belajar..... | 11 |
| a. Pengertian Hasil Belajar..... | 11 |
| b. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar..... | 23 |
| 2. Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> | 25 |
| a. Prinsip-Prinsip <i>Mind Mapping</i> | 28 |
| b. Langkah-Langkah Strategi <i>Mind Mapping</i> | 29 |
| c. Manfaat <i>Mind Mapping</i> | 30 |
| d. Keunggulan <i>Mind Mapping</i> | 31 |
| e. Unsur-Unsur Pembentukan <i>Mind Mapping</i> | 31 |
| f. Pengaruh <i>Mind Mapping</i> Terhadap Minat Belajar Siswa | 32 |
| 3. Motivasi Berprestasi | 32 |
| a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi..... | 34 |
| b. Indikator Motivasi Berprestasi..... | 36 |
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 37 |

| | |
|-------------------------------|----|
| C. Kerangka Berpikir..... | 40 |
| D. Hipotesis Penelitian | 44 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 45 |
| B. Strategi Penelitian | 45 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 46 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 47 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data..... | 48 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 56 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data..... | 58 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis..... | 69 |
| C. Pengujian Hipotesis | 74 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 82 |

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Simpulan | 91 |
| B. Implikasi | 92 |
| C. Saran-saran..... | 96 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 98 |
|----------------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| No Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|----------|---|---------|
| 1.1 | Hasil Belajar Siswa Kelas V..... | 3 |
| 2.1 | Perbedaan Catatan Tradisional dengan Catatan Mind Mapping..... | 27 |
| 3.1 | Rancangan Penelitian..... | 43 |
| 3.2 | Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi..... | 46 |
| 3.3 | Kisi-Kisi Instrumen Tes Fikih..... | 46 |
| 3.4 | Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar | 48 |
| 3.5 | Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar..... | 50 |
| 3.6 | Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar..... | 51 |
| 3.7 | Hasil Ujicoba Validitas Motivasi Berprestasi | 53 |
| 4.1 | Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> | 57 |
| 4.2 | Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori..... | 59 |
| 4.3 | Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran Mind Mapping dan Strategi Ekspositori..... | 60 |
| 4.4 | Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran Mind Mapping dan Strategi Ekspositori..... | 62 |
| 4.5 | Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dan motivasi berprestasi tinggi..... | 63 |

| | | |
|------|--|----|
| 4.6 | Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dan motivasi berprestasi rendah..... | 64 |
| 4.7 | Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi..... | 66 |
| 4.8 | Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi..... | 67 |
| 4.9 | Rangkuman Analisis Uji Normalitas..... | 69 |
| 4.10 | Rangkuman Analisis Uji Homogenitas..... | 72 |
| 4.11 | Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2..... | 73 |
| 4.12 | Rangkuman Uji Scheffe..... | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| No Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|-----------|--|---------|
| 4.1 | Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Mind Mapping..... | 58 |
| 4.2 | Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Metode Pembelajaran Ekspositori..... | 59 |
| 4.3 | Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Tinggi Baik Yang Diajar Dengan Strategi Mind Mapping dan Strategi Ekspoitiori..... | 61 |
| 4.4 | Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Rendah Baik Yang Diajar Dengan Strategi Mind Mapping dan Strategi Ekspoitiori..... | 62 |
| 4.5 | Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Dan Motivasi Berprestasi Tinggi..... | 64 |
| 4.6 | Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Dan Motivasi Berprestasi Rendah..... | 65 |
| 4.7 | Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Berprestasi Tinggi..... | 66 |
| 4.8 | Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Berprestasi Rendah..... | 68 |
| 4.9 | Interaksi Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi..... | 81 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | Judul Lampiran | Halaman |
|----|---|---------|
| 1 | Tes Hasil Belajar..... | 106 |
| 2 | Angket Motivasi Berprestasi..... | 110 |
| 3 | Uji Validitas Tes Hasil Belajar..... | 113 |
| 4 | Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar..... | 115 |
| 5 | Uji Indeks Kesukaran Dan Daya Beda Tes Hasil Belajar..... | 117 |
| 6 | Ujicoba Validitas Angket Motivasi Berprestasi..... | 119 |
| 7 | Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi..... | 121 |
| 8 | Data Penelitian..... | 123 |
| 9 | Pengujian Normalitas Data..... | 147 |
| 10 | Pengujian Homogenitas..... | 159 |
| 11 | Pengujian Hipotesis..... | 163 |
| 12 | Pengujian Lanjut..... | 168 |
| 13 | Silabus..... | 172 |
| 14 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... | 182 |
| 15 | Dokumentasi..... | 185 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dari manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam hal ini Ramayulis (2002: 6) menjelaskan tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.

Penjelasan terkait dengan tujuan pendidikan nasional terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (2008: 6) menyatakan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Merujuk kepada tujuan pendidikan nasional di atas maka penyelenggaraan pendidikan di sekolah berkewajiban untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Disadari bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada individu, melainkan pendidikan juga mengembangkan kemampuan manusia dalam berinteraksi sesama manusia. Pendidikan merupakan interaksi antara individu dengan individu lain atau interaksi antara individu dengan kumpulan-kumpulan sosial tertentu. Dalam proses pendidikan, wujud suatu interaksi yaitu hubungan dan komunikasi antara guru dan siswa.

Pendidikan melibatkan berbagai komponen diantaranya guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena guru merupakan salah satu di antara faktor pendidikan yang

memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Keberadaan siswa dalam sistem pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk berlangsungnya aktivitas pendidikan. Tanpa siswa, pendidikan tidak mungkin berjalan, sebab tidak ada gunanya guru tanpa siswa.

Guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang diperlukan untuk melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, guru juga harus mempelajari berbagai metode dan strategi pembelajaran demi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran yang dilakukan kiranya dapat menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi pelajaran seorang guru harus mendapat umpan balik dari siswa. Sebaliknya, siswa harus bertanya apabila ada materi yang belum jelas, bahkan siswa dapat mengoreksi kesalahan guru dalam menyampaikan materi jika siswa sudah tahu terlebih dahulu dari sumber belajar yang lain. Sehingga guru juga dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan untuk dapat menciptakan perbaikan mutu pembelajaran.

Namun kenyataannya capaian mutu pembelajaran belum terlaksana dengan baik, setidaknya terjadi di madrasah yang peneliti kaji. Berdasarkan pengamatan awal di MIS Raudlatul Uluum Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu di kelas V, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan, terutama dalam pembelajaran Fikih. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan strategi konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti juga diperoleh gambaran bahwa guru Fikih menggunakan strategi yang kurang bervariasi seperti ekspositori dan tanya jawab. Sehingga siswa merasa mudah jenuh dalam proses pembelajaran. Kemudian, sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan.

Maka, hal tersebut akan berdampak pada kurang optimalnya motivasi berprestasi siswa dapat dilihat dari kurangnya tanggung jawab pribadi siswa dalam mengerjakan tugas, yaitu siswa masih bekerjasama dalam mengerjakan tugas individu, dan siswa hanya menyalin tugas temannya yang sudah selesai mengerjakan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti kepada guru bidang studi Fikih, bahwa terdapat pula siswa tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan cepat menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit tanpa berusaha mencari pemecahannya serta tidak belajar lebih giat lagi setelah mendapatkan nilai jelek. Siswa yang kurang bersemangat dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, yang dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, jarang bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran, dan malas mencatat materi yang diajarkan. Ada juga siswa yang bersenda gurau dan mengerjakan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, serta tidak ada rasa kecewa atau malu jika memperoleh nilai yang lebih jelek dari teman-temannya.

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V MIS Raudlatul Uluum Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu pada Mata Pelajaran Fikih belum tuntas, artinya hasil belajar siswa di bawah KKM. Diketahui bahwa KKM pada mata pelajaran Fikih adalah 80. Berikut tabel hasil belajar siswa pada ujian tengah semester yang peneliti peroleh dari guru bidang studi Fikih itu sendiri:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas V

| Kelas | Nilai Rata-Rata Hasil Belajar |
|--------------|--------------------------------------|
| V-1 | 78 |
| V-2 | 71 |
| V-3 | 75 |
| V-4 | 77 |

Tabel di atas menunjukkan belum tercapainya kompetensi hasil belajar sebagaimana yang diharapkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) matapelajaran Fikih yaitu 80, menghadapi kenyataan tersebut sebagai seorang

guru dituntut mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut yang pada prinsipnya bahan pelajaran dapat disajikan secara aktif, kreatif, dan inovatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Belum optimalnya ketuntasan siswa berarti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dijelaskan Susanto (2012: 12) adalah kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik, kesehatan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial budaya, tempat belajar, iklim, guru, teman, suasana lingkungan dan tingkat kesulitan materi belajar serta budaya belajar masyarakat.

Hal senada dijelaskan Syah (2010: 815) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah: (1) keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik, dan (2) kondisi lingkungan di sekitar peserta didik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, dan (3) pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran.

Merujuk kepada penjelasan di atas dapatlah dilihat salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah penggunaan strategi yang bervariasi dan motivasi. Kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, maka guru harus menerapkan berbagai strategi mengajar yang bervariasi dengan demikian siswa akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran, maka perlu dilakukan peningkatan mutu di sekolah yang tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Peningkatan hasil pembelajaran yang baik harus dilakukan pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Fikih, yang dapat dilakukan melalui perbaikan dan perubahan kurikulum, peningkatan kualitas guru, strategi dan metode pembelajaran serta” proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Suryani dan Agung (2012: 43) adalah cara yang di gunakan guru di dalam mengajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Terdapat ragam strategi pembelajaran yang

dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah strategi *mind mapping*.

Mind mapping menurut Buzan (2012: 5) adalah suatu teknik mencatat yang mampu mengembangkan pikiran dan meningkatkan daya ingat karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan gambar, simbol, warna dan teks untuk yang dapat memampukan peserta didik untuk menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efektif dan efisien. Dengan rangkaian seperti ini catatan akan dirasa sangat menarik dan dapat mempermudah dalam belajar.

Strategi *mind mapping* ini merupakan strategi yang dapat menumbuhkan antusias siswa dalam belajar, karena strategi ini menuntut kreativitas siswa untuk dapat menuliskan konsep-konsep materi pelajaran sehingga siswa akan dapat termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar agar dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah, terutama pada materi Fikih yang kurang diminati siswa.

Terkait dengan *mind mapping* dijelaskan Istarani (2012: 55) bahwa dalam penerapan strategi *mind mapping* ini siswa akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, sehingga dapat membuat mereka untuk bersosialisasi dalam kelompok dan saling bekerjasama dalam memecahkan masalah terkait materi yang disajikan oleh guru. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan strategi *mind mapping* dalam penelitian ini, karena strategi tersebut membantu meningkatkan kreativitas siswa dengan membuat peta konsep.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini Daulay (2002: 71) menjelaskan guru yang kreatif, ia dapat memanfaatkan fasilitas dan sarana yang kurang lengkap melalui metode dan strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, namun sebaliknya guru yang kurang kreatif, maka secanggih apapun sarana dan fasilitas yang tersedia tidak akan memberi manfaat. Sehingga guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, agar siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian terkait dengan strategi *mind mapping* menunjukkan kelebihanannya adalah sebagai berikut: (1) penelitian Jones dkk (2012) menunjukkan penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa memiliki berbagai kepercayaan

tentang kegiatan dan apa yang dapat mereka pelajari dari *mind mapping*, (2) penelitian João dan Silva (2014) menunjukkan penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran sains, dan (3) penelitian Zyoud dkk (2017) menunjukkan penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah Al-Hashymiah Zarqa Jordania dalam menulis.

Selain faktor penerapan strategi dalam mempengaruhi hasil belajar, maka yang tak kalah pentingnya adalah memperhatikan karakteristik siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dalam hal ini adalah motivasi berprestasi elajar siswa yang merupakan faktor yang harus diperhatikan guru agar pecapaian hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal. Bagi seorang guru, melahirkan sikap positif merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Fikih. Karena dengan sikap positif ini akan muncul kecintaan atau rasa suka terhadap mata pelajaran tertentu. Dan secara otomatis rasa suka atau kecintaan terhadap mata pelajaran tertentu akan menimbulkan kegairahan bagi siswa untuk mempelajarinya karena memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Hal ini berarti apabila motivasi berprestasi ang dilakukannya tinggi maka berhubungan dengan mata pelajaran yang ia senangi juga akan meningkat. Misalnya, siswa akan belajar meskipun tidak ada guru di dalam kelas, ia akan mengulang atau mempelajari materi yang sudah atau belum dipelajari meskipun tidak ada yang mengintruksikannya, membuat rangkuman, menggarisbawahi materi-materi yang dianggap penting, menyiapkan peralatan belajar yang akan digunakan keesokan harinya, dan lain sebagainya.

Namun demikian berdasarkan observasi peneliti di MIS Raudlatul Uluum Bilah Hulu terkait dengan data belum maksimal motivasi berprestasi siswa hal ini belum sepenuhnya tumbuh dari kesadaran diri siswa untuk belajar, misalnya belum sepenuhnya siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar ketika guru berhalangan hadir ataupun memanfaatkan waktu luang dengan belajar di kelas. Raudlatul Uluum Bilah Hulu

Hal ini tidak saja terjadi di Raudlatul Uluum Bilah Hulu saja, sebagaimana hasil penelitian Situmorang (2019) menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar

ekonomi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang memiliki prestasi rendah motivasi dengan $f_{hitung} > F_{tabel}$ ($171,07 > 3,9$) dan terdapat interaksi antara pertanyaan model pembelajaran dan motivasi berprestasi pada hasil belajar ekonomi dengan $f_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,04 > 3,9$). Demikian juga hasil penelitian Elfrianto menunjukkan semakin tinggi motivasi berprestasi guru maka semakin tinggi dan kuat budaya organisasi di SMP Muhammadiyah di Medan, dan penelitian Susanto (2016) menunjukkan hubungan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika masuk dalam kategori rendah dan hubungan kecemasan matematika dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika masuk dalam kategori rendah, dan hubungan aktivitas dan motivasi berprestasi tidak dapat ditentukan karena koefisien regresi dari motivasi tidak dapat digunakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diharapkan guru mampu untuk membuat suatu inovasi yang tepat saat menyajikan pelajaran Fikih, seperti penggunaan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, kreatif dan lebih bermakna, dan siswa juga akan termotivasi untuk berprestasi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH STRATEGI MIND MAPPING DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS V MIS RAUDLATUL ULUUM KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN PELAJARAN 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi siswa masih kurang, yang dapat dilihat dari kurangnya tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan tugas, rendahnya semangat untuk bersaing dengan teman-temannya, masih sering menunda tugas yang diberikan oleh guru dan cepat menyerah.

2. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah, sehingga siswa cenderung tidak bersungguh-sungguh dalam menerima materi pelajaran Fikih.
3. Hasil hasil belajar siswa dalam bidang studi Fikih masih rendah
4. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran Fikih belum bervariasi.
5. Siswa jenuh dalam belajar karena pendidik hanya menggunakan metode yang monoton.
6. Guru belum memperkenalkan strategi *mind mapping* pada pelajaran Fikih.
7. Siswa belum terbiasanya menggunakan strategi *mind mapping* pada proses pembelajaran Fikih.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada: (1) variabel bebas yang dibedakan atas *mind mapping* sebagai kelas eksperimen dan strategi pembelajaran ekspositori sebagai kelas kontrol, (2) variabel moderator yaitu motivasi berprestasi yang dibedakan atas motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah, dan (3) variabel terikat yaitu hasil belajar Fikih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas V MIS Raudlatul Ulum Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas V MIS Raudlatul Uluum Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa antara yang diajar dengan strategi *mind mapping* dengan strategi ekspositori.

4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa antara yang siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dengan motivasi rendah.
5. Apakah terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas V MIS Raudlatul Uluum Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas V MIS Raudlatul Uluum Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas V MIS Raudlatul Uluum Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Fikih siswa antara yang diajar dengan strategi *mind mapping* dengan strategi ekspositori.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Fikih siswa antara yang siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dengan motivasi rendah.
5. Untuk mengetahui interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas V MIS Raudlatul Uluum Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Menambah wawasan bagi peneliti dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

b) Secara Praktis

1. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru agar dapat menerapkan strategi dan model pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, dengan guru mengetahui motivasi berprestasi siswa dapat mempermudah dalam memberikan bantuan.

2. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di MIS Raudlatul Ulum Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan, sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungannya. Hasil belajar merupakan prestasi aktual yang ditampilkan oleh siswa yang dipengaruhi usaha yang dilakukan dengan intelegensi siswa terhadap materi.

Setiap usaha yang dilakukan akan mendatangkan hasil, demikian juga dengan belajar, karena belajar merupakan proses dari sebuah usaha, tentu akan ada hasil dari usaha tersebut. Suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Hasil belajar sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah adalah capaian dari pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik.

Syah (2003: 213) menyatakan hasil belajar merupakan penguasaan hubungan yang diperoleh sehingga seseorang itu dapat menampilkan pengalaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari. Sementara itu hasil belajar menurut Dimyanti (2006: 250) merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dilihat dari sisi siswa dan guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan dengan saat sebelum proses belajar mengajar sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran tersebut.

Sudjana (2009: 22) menjelaskan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Selanjutnya Hamalik (2010: 155) menjelaskan hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Karwono dan Mularsih (2017: 13) menjelaskan hasil belajar perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Nurmawati (2016: 53) menjelaskan hasil belajar merupakan segala prilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru). Supardi (2015: 2) menjelaskan hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapatlah dimaknai bahwa hasil belajar merupakan capaian belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Capaian belajar tersebut merupakan penilaian terhadap kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil belajarnya dapat diukur sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dan hasil tes dan ujian pada setiap mata pelajaran.

Bloom (1976: 54) menjelaskan hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu: (1) ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan, (2) ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian, dan (3) ranah psikomotorik mencakup perubahan prilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Merril dan Twitchell (1994: 118) mengelompokkan hasil belajar ke dalam dua dimensi yaitu:

1. Dimensi tingkat kinerja.

Dimensi tingkat kinerja terdiri dari mengingat, menggunakan, dan menemukan. *Mengingat* berkaitan dengan kinerja yang menuntut siswa melakukan penelusuran struktur ingatan agar dapat mengungkapkan kembali konstruk-konstruk yang telah disimpan di dalamnya. *Menggunakan* berkaitan dengan kinerja yang menuntut siswa menerapkan suatu abstraksi pada kasus-kasus khusus. *Menemukan* berkaitan dengan unjuk kerja yang menuntut siswa menemukan atau mengembangkan abstraksi baru.

2. Dimensi tipe isi materi ajar.

Dimensi tipe isi materi ajar terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur. *Fakta* merupakan pengetahuan tentang obyek nyata yang merupakan asosiasi dari kenyataan-kenyataan dan informasi verbal dari suatu obyek, peristiwa atau manusia. *Konsep* merupakan pengetahuan tentang seperangkat obyek konkrit atau definisi. *Prinsip* adalah merupakan pernyataan mengenai hubungan dua konsep atau lebih, hubungan itu bisa bersifat kausalitas, korelasi atau aksiomatis. *Prosedur* merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan.

Sementara itu hasil belajar menurut Sudjana (2009: 23) dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yang terdiri dari: Keterampilan dan kebiasaan, Pengetahuan dan pengertian, Sikap dan cita-cita. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan, untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat-alat evaluasi yang baik dan telah memenuhi syarat. Pengukuran demikian memungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Merujuk beberapa pendapat di atas lebih memaknai hasil belajar secara lebih formal sebagai sesuatu hasil ujian pengajaran formal dalam bidang kognitif seperti berlangsungnya proses belajar dalam materi tertentu. Hasil belajar cenderung mendasarkan pada rumusan konsep tersebut. Oleh karena itu hasil belajar mempengaruhi dengan adanya beberapa faktor baik faktor intern maupun ekstem.

Siregar dan Nara (2010: 67) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: (1) faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain: (a) kondisi fisiologis/jasmani, dan (b) kondisi psikologis, hal ini meliputi bakat, minat, motivasi belajar, motivasi berprestasi, gaya belajar, sikap, intelektual siswa, dan (2) faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain: (a) lingkungan sosial yaitu teman, guru, keluarga, masyarakat, dan (b) lingkungan fisik yaitu sarana dan prasarana di sekolah, dan di rumah, (3) strategi atau metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Menurut Mardianto (2014: 51) faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. *Faktor Fisik*. Faktor fisik seseorang memiliki implikasi terhadap kelancaran proses belajar. Faktor ini melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah dan tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar. Selain fungsi jasmani, fungsi panca indra juga merupakan pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu, orang dapat mengenal dunia sekitarnya dan semua belajar itu dengan mempergunakan pancaindra.
2. *Faktor Psikis*. Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seseorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.
3. *Minat dan Perhatian*. Menurut Jasin (2003: 14) minat adalah sesuatu yang timbul karna adanya daya tank dan luar. Sedangkan perhatian menurut Mardianto (2014: 24) adalah cara menggerakkan bentuk umum dan cara bergaulnya jiwa dengan dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan

yang signifikan terhadap hasil belajar. Peserta didik yang menaruh perhatian terhadap materi pelajar tertentu, maka dia akan memusatkan perhatiannya kepada pelajaran tersebut.

4. *Motivasi* adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa motivasi merupakan dorongan yang mendasarkan dan mempengaruhi setiap usaha dan keinginan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dalam belajar motivasi tinggi dalam belajar akan menggerakkan aktivitas belajarnya.
5. *Inteligensi*. Inteligensi menurut Sarlito (2010: 153) merupakan salah satu aspek penting dalam belajar. Inteligensi adalah kemampuan untuk mengolah lebih jauh lagi hal-hal yang kita amati. Kemampuan ini terdiri atas dua jenis, yaitu kemampuan umum dan kemampuan khusus.
6. *Interaksi*. Sarlito juga menambahkan (2010: 185) bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antara sesama dan lingkungannya untuk berkembang dan mengembangkan interaksi sosial, baik lingkungan sekolah, keluarga, pergaulan dan lingkungan alam. Interaksi adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok lainnya.

Mencermati pendapat ahli di atas maka dapat dilihat bahwa bahwa hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, motivasi, intelegensi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti metode pembelajaran yang dilakukan guru, media dan sarana prasarana pembelajaran.

Konsep Islam terkait belajar menegaskan bahwa aktivitas belajar secara sungguh-sungguh sangat dianjurkan yang dilakukan secara terus menerus siang, malam di berbagai tempat baik sekolah, rumah, mesjid, majlis ta'lim dan sebagainya dengan mengkaji berbagai disiplin ilmu yang ada.

Sebagaimana juga yang telah dijelaskan oleh Al-Qur'an dalam surah *al-Zalzalah* ayat 7-8 (Kementrian Agama RI, 2013: 539):

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۚ

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya, Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)Nya.*

Menurut tafsir Ibnu katsir (Jilid 11: 304) menjelaskan ayat di atas,

قَالَ الْبُخَارِيُّ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْخَيْلُ لِثَلَاثَةٍ: لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِتْرٌ، وَعَلَى رَجُلٍ وَزْرٌ؛ فَأَمَّا الَّذِي لَهُ أَجْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَطَالَ طِيلَهَا فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ، فَمَا أَصَابَتْ فِي طِيلِهَا ذَلِكَ فِي الْمَرْجِ وَالرَّوْضَةِ كَانَ لَهُ حَسَنَاتٌ، وَلَوْ أَنَّهَا قَطَعَتْ طِيلَهَا فَاسْتَنْتَتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ، كَانَتْ أَثَارُهَا وَأَرْوَاتُهَا حَسَنَاتٍ لَهُ، وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَمْ يَرُدْ أَنْ يَسْقَى بِهِ كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ لَهُ، وَهِيَ لِذَلِكَ الرَّجُلِ أَجْرٌ. وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَغْنِيًا وَتَعَفُّفًا، وَلَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي رِقَابِهَا وَلَا ظُهُورِهَا، فَهِيَ لَهُ سِتْرٌ. وَرَجُلٌ رَبَطَهَا فَخْرًا وَرِثَاءً وَنَوَاءً، فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وَزْرٌ". فَسُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخُمْرِ، فَقَالَ: "مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا هَذِهِ الْآيَةُ الْفَازَّةُ الْجَامِعَةُ: {فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ

مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ}

Imam Bukhari mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ismail ibnu Abdullah, telah menceritakan kepadaku Malik, dari Zaid ibnu Aslam, dari Abu Saleh As-Samman, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda: Kuda itu bagi tiga macam orang lelaki; yaitu bagi seseorang menghasilkan pahala, dan bagi seseorang yang lain menjadi penutup; dan bagi seorang yang lainnya lagi menghasilkan dosa. Adapun orang yang mendapatkan pahala dari kudanya ialah seorang lelaki yang menambatkan kudanya di jalan Allah, lalu kuda itu diikat di padang rumput atau di taman. Maka apa yang dimakannya sepanjang tali penambatnya di padang rumput atau taman itu akan menjadi pahala kebaikan bagi pemiliknya. Dan sekiranya kudanya itu memutuskan tali penambatnya, lalu berlari sejauh satu syaraf atau dua syaraf, maka semua jejaknya dan tahi kotoran yang dikeluarkannya menjadi pahala kebaikan bagi pemiliknya. Dan sekiranya kudanya

itu melalui sebuah sungai (mata air), lalu minum air darinya, padahal pemiliknya tidak menginginkan kudanya itu minum, maka hal itu akan menjadi pahala baginya. Dan semuanya itu akan membawa pahala bagi lelaki yang memilikinya. Dan seorang lelaki yang menambatkannya dengan niat untuk mencukupi kebutuhannya sendiri dan menjaga kehormatannya (agar tidak minta tumpangan dari orang lain), sedangkan ia tidak melupakan hak Allah yang ada pada leher kudanya dan tidak pula pada punggungnya, maka kudanya itu menjadi penutup baginya. Dan seorang lelaki yang menambatkannya karena berbangga diri, pamer, dan ingin terkenal, maka kudanya itu akan membawa dosa baginya. Lalu Rasulullah SAW. Ditanya tentang keledai, maka beliau SAW. menjawab bahwa Allah SWT. tidak menurunkan sesuatu pun mengenainya kecuali hanya ayat yang tegas lagi mencakup ini, yaitu firman-Nya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya pula. (*al-Zalzalah*: 7-8).

Imam Muslim meriwayatkannya melalui hadis Zaid ibnu Aslam dengan sanad yang sama.

وَقَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، عَنْ صَعَصَعَةَ بْنِ مُعَاوِيَةَ -عَمِ الْفَرَزْدَقِ-: أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَ عَلَيْهِ: {فَمَنْ يَعْمَلْ

مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ} قَالَ: حَسْبِي! لَا أَبَالِي إِلَّا أَسْمَعَ غَيْرَهَا

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yazid ibnu Harun, telah menceritakan kepada kami Jarir ibnu Hazim, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan, dari Sa'sa'ah ibnu Mu'awiyah pamannya Farazdaq, bahwa ia datang menghadap kepada Nabi SAW., maka beliau SAW. Membacakan kepadanya firman Allah SWT: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya pula. (*al-Zalzalah*: 7-8) Lalu ia berkata, Sudah cukup bagiku ayat ini, aku tidak peduli bila tidak mendengarkan yang lainnya. Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Imam Nasai di dalam kitab tafsir, dari Ibrahim ibnu Muhammad ibnu Yunus Al-Mu-addib, dari ayahnya, dari Jarir ibnu Hazim, dari

Al-Hasan Al-Basri yang mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Sa'sa'ah pamannya Farazdaq, kemudian disebutkan hal yang semisal.

Kitab Sahih Bukhari juga menyebutkan bahwa telah diriwayatkan dari Adiy secara marfu': **اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، وَلَوْ بِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ** Hindarilah neraka, sekalipun dengan (menyedekahkan) separo buah kurma, dan sekalipun dengan kalimat yang baik.

Adiy disebutkan juga di dalam kitab sahih:

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تُفْرَغَ مِنْ دُلُوكَ فِي إِنَاءِ الْمُسْتَسْقَى وَلَوْ أَنْ تُلْقَى أَخَاكَ وَلَوْ أَنْ تُلْقَى أَخَاكَ وَوَجْهَكَ إِلَيْهِ مُنْبَسِطٌ

Jangan sekali-kali kamu meremehkan sesuatu pun dari kebajikan, sekalipun dalam bentuk engkau menuangkan sebagian air dari timbamu ke wadah orang yang meminta minum, dan sekalipun dalam rupa engkau sambut saudaramu dengan wajah yang berseri-seri.

Di dalam hadis sahih disebutkan pula:

يَا مَعْشَرَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِجَارَتِهَا وَلَوْ فَرَسَنَ شَاةٍ

Hai kaum wanita yang beriman, jangan sekali-kali seseorang meremehkan tetangganya sekalipun dengan mengirimkan kikil kambing.

Di dalam hadis yang lain disebutkan: **رُدُّوا السَّائِلَ وَلَوْ بِظِلْفٍ مُحَرَّقٍ**

Berikanlah kepada peminta-minta sekalipun berupa kikil yang dibakar.

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "يَا عَائِشَةُ، اسْتَتِرِي مِنَ النَّارِ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَإِنَّهَا تَسُدُّ مِنَ الْجَائِعِ مَسَدَهَا مِنَ الشَّبَعَانِ

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abdullah Al-Ansari, telah menceritakan kepada kami Kasir ibnu Zaid, dari Al-Muttalib ibnu Abdullah, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW. Pernah bersabda: Hai Aisyah, lindungilah dirimu dari api neraka, sekalipun dengan menyedekahkan separo biji kurma, karena sesungguhnya separo biji kurma dapat mengisi perut orang yang lapar sebagaimana ia pun dapat mengisi perut orang yang kenyang. Hadis diriwayatkan oleh Imam Ahmad secara munfarid. Telah diriwayatkan pula dari Aisyah, bahwa ia pernah menyedekahkan sebiji buah anggur, lalu berkata, Berapa banyak sebiji buah anggur itu mengandung zarrah.

قَالَ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، سَمِعْتُ عَامَرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ: حَدَّثَنِي عَوْفُ بْنُ الْحَارِثِ بْنِ الطُّفَيْلِ: أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: "يَا عَائِشَةُ، إِيَّاكَ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوبِ، فَإِنَّ لَهَا مِنَ اللَّهِ طَالِبًا"

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Amir, telah menceritakan kepada kami Sa'id ibnu Muslim, bahwa ia pernah mendengar Amir ibnu Abdullah ibnu Zubair mengatakan bahwa telah menceritakan kepadaku Auf ibnul Haris ibnu Tufail, bahwa Aisyah pernah menceritakan kepadanya bahwa Nabi SAW. telah bersabda kepadanya: Hai Aisyah, jauhilah dosa-dosa kecil yang remeh, karena sesungguhnya kelak Allah akan menuntutnya.

Imam Nasai dan Imam Ibnu Majah meriwayatkannya melalui hadis Sa'id ibnu Muslim ibnu Banik dengan sanad yang sama.

قَالَ ابْنُ جَرِيرٍ: حَدَّثَنِي أَبُو الْخَطَّابِ الْحَسَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْكُلُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ} فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ يَدَهُ وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَجْزَى بِمَا عَمَلْتُ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ مِنْ شَرٍّ؟ فَقَالَ: "يَا أَبَا بَكْرٍ، مَا رَأَيْتَ فِي الدُّنْيَا مِمَّا تَكْرَهُ فَيَمْتَأْقِيلُ ذَرَّ الشَّرِّ وَيَذْخُرُ اللَّهُ لَكَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ الْخَيْرِ حَتَّى تُوفَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ"

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepadaku Abul Khattab Al-Hassani, telah menceritakan kepada kami Al-Haisam ibnu Rabi', telah menceritakan kepada kami Sammak ibnu Atiyyah, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Anas yang telah menceritakan bahwa Abu Bakar sedang makan bersama Nabi SAW, lalu turunlah firman Allah SWT. Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya pula. (*al-Zalzalah*: 7-8) Maka Abu Bakar menghentikan tangannya dan bertanya, Wahai Rasulullah, apakah benar aku akan dibalas karena melakukan perbuatan buruk walaupun hanya sebesar zarrah? Rasulullah SAW. menjawab: Hai Abu Bakar, apa saja yang kamu alami di dunia ini yang tidak kamu senangi, maka itu disebabkan beban keburukan yang sekecil-kecilnya, tetapi Allah telah menyediakan bagimu pahala kebaikan yang sama hingga engkau menjumpainya kelak di hari kiamat.

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan hadis ini dari ayahnya alias Abul Khattab dengan sanad yang sama. Kemudian Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab, telah menceritakan kepada kami Ayyub yang mengatakan di dalam kitab Abu Qilabah, dari Abu Idris, bahwa Abu Bakar makan bersama Nabi SAW., selanjutnya disebutkan hal yang semisal dengan hadis di atas. Ibnu Jarir telah meriwayatkannya pula dari Ya'qub, dari Ibnu Aliyyah, dari Ayyub, dari Abu Qilabah, bahwa Abu Bakar r.a. dan selanjutnya disebutkan hal yang sama.

قَالَ ابْنُ جَرِيرٍ: حَدَّثَنِي يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حُيَّيْ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُلَيْيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ: {إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا} وَأَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَاعِدٌ، فَبَكَى حِينَ أَنْزَلَتْ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا يُبْكِيكَ يَا أَبَا بَكْرٍ؟". قَالَ: يُبْكِينِي هَذِهِ السُّورَةُ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَوْلَا أَنَّكُمْ تُخْطِئُونَ وَتُذْنِبُونَ، فَيَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ، لَخَلَقَ اللَّهُ أُمَّةً يُخْطِئُونَ وَيُذْنِبُونَ فَيَغْفِرَ لَهُمْ

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepadaku Yunus ibnu Abdul A'la, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku Huyay ibnu Abdullah, dari Abu Abdur Rahman Al-Habli, dari Abdullah ibnu Amr ibnul As, bahwa ia telah mengatakan ketika diturunkan firman-Nya: Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat). (*al-Zalzalah*: 1) Saat Ibnu Abu Bakar As-Siddiq sedang duduk, lalu ia menangis, maka Rasulullah SAW. bertanya kepadanya, Apakah yang menyebabkan engkau menangis, hai Abu Bakar? Maka Abu Bakar menjawab, Surat inilah yang membuatku menangis. Rasulullah SAW bersabda: Seandainya kalian tidak pernah berbuat kesalahan dan dosa hingga Allah tidak perlu memberikan ampunan bagi kalian, tentulah Dia akan menciptakan umat yang berbuat kesalahan dan melakukan perbuatan dosa, lalu Dia memberikan ampunan bagi mereka.

Hadis lain menyebutkan

قَالَ ابْنُ أَبِي حَاتِمٍ: حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ وَعَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ [مُحَمَّدَ بْنِ] الْمُغِيرَةِ -الْمَعْرُوفُ بِعَلَّانِ الْمِصْرِيِّ- قَالَا حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ الْحَرَّانِي، حَدَّثَنَا ابْنُ لَهْيَعَةَ، أَخْبَرَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: لَمَّا أَنْزَلَتْ: {فَمَنْ يَعْمَلْ

مِنْ قَالِ ذَرَّةً خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ} قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي لَرَأَيْ عَمَلِي؟ قَالَ: "نَعَمْ". قُلْتُ: تِلْكَ الْكِبَارُ الْكِبَارُ؟ قَالَ: "نَعَمْ". قُلْتُ: الصِّغَارُ الصِّغَارُ؟ قَالَ: "نَعَمْ". قُلْتُ: وَاتَّكَلْتُ أُمِّي. قَالَ: "أَبَشِّرْ يَا أَبَا سَعِيدٍ؛ فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بَعَشْرَ أَمْثَالِهَا -يعني إلى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ - وَيُضَاعِفُ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ، وَالسَّيِّئَةَ بِمِثْلِهَا أَوْ يَغْفِرُ اللَّهُ، وَلَنْ يَنْجُو أَحَدٌ مِنْكُمْ بِعَمَلِهِ". قُلْتُ: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: "وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ" قَالَ أَبُو زُرْعَةَ: لَمْ يَزُ هَذَا غَيْرُ ابْنِ لَهْيَعَةَ

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Zar'ah dan Ali ibnu Abdur Rahman ibnul Mugirah yang dikenal dengan julukan Allan Al-Masri, keduanya mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Amr ibnu Khalid Al-Harrani, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepadaku Hisyam ibnu Sa'd, dari Zaid ibnu Aslam, dari Ata ibnu Yasar, dari Abu Sa'id Al-Khudri yang mengatakan bahwa ketika firman Allah diturunkan, yaitu: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya pula. (*al-Zalzalah*: 7-8) Maka aku bertanya, Wahai Rasulullah, apakah sungguh aku akan melihat semua amal perbuatanku Rasulullah SAW menjawab, Ya. Aku bertanya lagi, Semua yang besar-besar. Rasulullah SAW menjawab, Ya. Aku bertanya lagi, Dan semua yang kecil-kecil? Rasulullah SAW menjawab, Ya. Aku berkata, Aduhai, celakalah diriku. Rasulullah SAW bersabda: Bergembiralah, hai Abu Sa'id, karena sesungguhnya kebaikan itu diberi imbalan sepuluh kali lipatnya yakni sampai tujuh ratus kali lipat dan Allah melipatgandakan (pahala-Nya) bagi siapa yang dikehendaki-Nya, sedangkan keburukan itu hanya dibalas dengan hal yang semisal, atau Allah memaafkan; tiada seorang pun dari kalian yang selamat karena amal perbuatannya. Aku bertanya, Dan juga termasuk engkau, wahai Rasulullah? Rasulullah SAW menjawab: Dan tidakpula diriku, terkecuali bila Allah melimpahkan rahmat kepadaku dari sisi-Nya.

Abu Zar'ah mengatakan bahwa tiada seorang pun yang meriwayatkan ini selain dari Ibnu Lahi'ah.

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Zar'ah, telah menceritakan kepada kami Yahya ibnu Abdullah ibnu Bukair, telah

menceritakan kepadaku Ibnu Lahi'ah, telah menceritakan kepadaku Ata ibnu Dinar, dari Sa'id ibnu Jubair sehubungan dengan makna firman Allah SWT: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya pula. (*al-Zalzalah*: 7-8) Demikian itu ketika diturunkan ayat berikut, yaitu firman-Nya: Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. (*al-Insan*: 8) Maka kaum muslim berpandangan bahwa mereka tidak akan mendapat imbalan pahala dari sesuatu yang sedikit jumlahnya bila mereka menyedekahkannya. Maka bilamana datang kepada pintu rumah-rumah mereka orang miskin yang meminta-minta, mereka merasa keberatan untuk memberinya sebiji buah kurma atau sepotong roti atau sesuap makanan dan lain sebagainya yang tiada artinya, pada akhirnya mereka menolak orang miskin itu seraya berkata dalam diri mereka, Ini bukan berarti apa-apa, sesungguhnya kami hanya diberi pahala karena menyedekahkan apa yang kami sukai.

Kaum muslim lainnya ada yang mempunyai pandangan bahwa diri mereka tidak dicela karena melakukan perbuatan dosa kecil, seperti dusta, memandang wanita lain, mengumpat, dan lain sebagainya yang serupa. Mereka menganggap bahwa Allah SWT. hanya mengancam dengan neraka bagi para pelaku dosa besar.

Allah memacu semangat mereka untuk mengerjakan kebaikan sekalipun sedikit, karena sesungguhnya amal kebaikan yang sedikit itu lama-kelamaan akan menjadi banyak. Sekaligus Allah memperingatkan mereka terhadap perbuatan jahat walaupun kecil, karena sesungguhnya kejahatan yang sedikit itu lama-kelamaan akan menjadi besar. Oleh karena itulah maka turunlah firman Allah SWT: Barang siapa yang mengerjakan barang seberat zarrah. (*al-Zalzalah*: 7) Zarrah artinya semut yang terkecil, yakni seberat semut kecil. dari kebaikan, niscaya dia akan melihat (balasan)-Nya. (*al-Zalzalah*: 8) Yakni dalam buku catatan amal perbuatannya, dan dimudahkan baginya dalam hal tersebut.

Disebutkan bahwa dicatatkan bagi setiap orang yang bertakwa dan orang yang durhaka untuk setiap keburukan satu amal keburukan, dan untuk setiap amal kebaikan dicatat sepuluh amal kebaikan yang semisal.

Apabila hari kiamat tiba, maka Allah memperlipatgandakan kebaikan-kebaikan orang-orang mukmin, untuk setiap kebaikannya dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat dan dihapuskan darinya karena tiap satu kebaikan sebanyak sepuluh keburukannya. Maka barang siapa yang kebaikan-kebaikannya melebihi keburukan-keburukannya, walaupun hanya beda seberat zarrah, niscaya ia masuk surga.

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ، عَنْ أَبِي عِيَاضٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِيَّاكُمْ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوبِ، فَإِنَّهُنَّ يَجْتَمِعْنَ عَلَى الرَّجُلِ حَتَّى يُهْلِكَهُ"

Imam Ahmad mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Sulaiman ibnu Daid, telah menceritakan kepada karhi Imran, dari Qatadah, dari Abdu Rabbihi, dari Abu Iyad, dari Abdullah ibnu Mas'ud yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda: Hindarilah oleh kalian dosa-dosa kecil, karena sesungguhnya dosa-dosa kecil itu bila menumpuk pada diri seseorang, niscaya akan membinasakannya.

Sesungguhnya Rasulullah SAW. telah membuat suatu perumpamaan bagi dosa-dosa kecil yang terkumpulkan ini dengan suatu kaum yang turun beristirahat di suatu tanah lapang, lalu para juru masak mereka datang, dan masing-masing orang dari mereka pergi dan datang dengan membawa sepotong kayu bakar, hingga pada akhirnya terkumpulkanlah setumpuk kayu yang banyak jumlahnya. Lalu mereka menyalakan api dan membuat masak semua makanan yang dilemparkan ke dalamnya.

Merujuk kepada pemaparan di atas maka dapatlah dimaknai bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut menjalani berbagai proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar ini mempunyai peranan penting di dalam proses pembelajaran dikarenakan hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan melalui kegiatan belajar yang dilakukan, selanjutnya dari informasi tersebut seorang guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk keseluruhan kelas ataupun individu.

2. Peranan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Manusia dilahirkan tanpa mengetahui sesuatupun, namun di balik ketidaktahuannya itu manusia dibekali dengan potensi seperti potensi beragama, minat, bakat, dan lain-lain. Semua potensi tersebut tidak akan berkembang tanpa dibina melalui proses pendidikan. Adapun pendidikan yang pertama diterima seseorang anak adalah pendidikan keluarga, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan di sekolah, selanjutnya Islam juga menganjurkan untuk menuntut ilmu, karena orang yang memiliki ilmu derajatnya akan tinggi di tengah-tengah masyarakat.

Islam menganjurkan untuk saling membimbing serta mengarahkan dalam memberikan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an Surah *Luqman* ayat 13 (Kementrian Agama RI, 2013: 371) sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: “*dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"*”.

Ayat ini menjelaskan secara tegas bahwa setiap orang baik dalam pembelajaran maupun tidak harus saling membimbing serta mengarahkan. Di dalam ayat tersebut sangat jelas bahwa *Luqman* memberikan arahan kepada anaknya agar untuk tidak mempersekutukan Allah SWT.

Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengetahuannya terutama dalam hal kompetensi sebagai seorang guru. Berbicara masalah guru berarti berbicara tentang pendidikan. Secara umum bahwa yang dikatakan dengan pendidikan adalah suatu proses tuntunan secara sadar oleh pendidik kepada anak didik untuk mencapai kedewasaan dalam arti yang sesungguhnya. Dengan demikian maka pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari masyarakat maupun pemerintah.

Sahertian dkk (2009: 6) menjelaskan agar proses pembelajaran yang dilakukan lebih menunjukkan hasil yang diinginkan, seorang guru dituntut harus memiliki kompetensi, yakni kemampuan untuk memberikan “tanggapan dan reaksi yang tepat dalam bidang pendidikan. Selanjutnya menurut Djamarah (2002: 73)

proses pendidikan dalam suatu masyarakat merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang terjadi tentunya harus sesuai dengan teknologi serta bentuk masyarakat yang maju dan demokratis. Proses pendidikan dalam masyarakat yang demikian membutuhkan para pelaku yang professional. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan dewasa ini merupakan proses yang sangat professional, dimana guru adalah salah satu unsur manusia di dalamnya.

Terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Saat, 2015: 6). Keempat kategori kompetensi di atas mutlak harus dimiliki seorang guru, sebab dengan memiliki kompetensi tersebut, berarti seorang guru telah memperhatikan tugas profesinya, serta berupaya untuk meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya secara terus-menerus.

Daulay (2016: 106) menjelaskan dalam perspektif pendidikan Islam, tugas dan peran guru adalah: (1) menyampaikan ilmu yaitu guru bertugas mengisi otak peserta didik, (2) menanamkan nilai-nilai yaitu guru berperan memperkenalkan nilai-nilai yang baik kepada siswa lewat pengalaman yang dilatihkan kepada peserta didik, dan (3) melatih keterampilan hidup peserta didik agar dapat menjadi bekal hidupnya.

Sementara itu Rahmat (2016: 60) menjelaskan peran guru adalah: (1) fasilitator yaitu menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik, (2) pembimbing yaitu memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, (3) motivator yaitu memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik giat belajar, (4) organisator yaitu mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik, dan (5) manusia sumber yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik.

Ananda (2019: 20) menjelaskan bahwa peran dan fungsi guru sangatlah strategis dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Peran strategi tersebut tidak dapat tergantikan terutama dalam pembentukan nilai-nilai moral, religiusitas dan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas dapatlah dipahami bahwa peran guru dalam pembelajaran cukuplah luas dalam hal ini guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, motivator dan fasilitator. Peran guru tersebut

terimplementasi dalam kegiatan pembelajaran yang direncanakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

3. Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

Sebelum pembahasan terkait dengan strategi *mind mapping*, maka terlebih dahulu dikaji tentang pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Yaumi (2013: 205) menjelaskan pendekatan adalah sudut pandang bagi guru terhadap proses pembelajaran seperti pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Strategi adalah keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Teknik adalah bersifat implementatif yang terjadi dalam ruang kelas atau dengan kata lain teknik adalah cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan suatu metode. Selanjutnya taktik adalah gaya yang digunakan oleh guru secara individual berbeda dengan guru lainnya dalam mengimplementasikan suatu teknik tertentu.

Hal senada dijelaskan Ananda (2019: 148) bahwa pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Strategi adalah perpaduan urutan penyajian materi ajar, cara mengorganisir, peralatan, bahan dan waktu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Teknik adalah cara yang dilakukan pengajar dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Taktik adalah gaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sifatnya individual.

Terdapat ragam strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi *Mind Mapping* dalam praktek pembelajaran. Sebelum melangkah lebih dalam, dijelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan salah satu strategi belajar yang dapat memudahkan untuk mengingat atau merekam materi yang telah kita pelajari.

Slavin (2015: 76) menjelaskan *mind mapping* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan peta konsep sebagai cara untuk menyajikan materi ajar. Sementara itu Buzan (2012: 4) menjelaskan *mind mapping* merupakan cara mudah untuk menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan merupakan cara baik untuk mendapatkan ide baru.

Rasulullah SAW pernah bersabda yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori di dalam Kitab Syu'bul Iman-Al Baihaqi (Juz 7: 469) yang berbunyi:

11026 - أخبرنا أبو عمرو محمد بن عبد الله الأديب أنا أبو بكر الإسماعيلي أنا أبو يعلى نا هارون بن معروف نا ابن أبي حازم عن أبيه عن سهل بن سعد قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أنا و كافل اليتيم كهاتين في الجنة هكذا و أشار بالسبابة و الوسطى رواه البخاري عن عبد الله بن عبد الوهاب عن عبد العزيز بن أبي حازم

Artinya: *Aku dan orang yang menanggung anak yatim (kedudukannya) disurga seperti ini, Kemudian Rosulullah SAW mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah.*

Penggunaan *mind mapping* merupakan usaha memanfaatkan kemampuan otak dalam pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan mencatat itu sendiri adalah usaha membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori tanpa mencatat dan mengulangi informasi, dan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan. Dengan kemudahan siswa dalam mengingat inilah diharapkan dengan penggunaan *mind mapping* maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih dapat ditingkatkan.

Pada umumnya, saat ini siswa masih membuat catatan tradisional dalam bentuk tulisan linier panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran, sehingga catatan terlihat sangat monoton dan membosankan. Jika hal itu terjadi maka hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajarankurang maksimal. *Mind mapping* adalah strategi mencatat kreatif yang memudahkan kita untuk mengingat banyak informasi. *Mind mapping* membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, serta memberi wawasan baru. *Mind mapping* atau pemetaan pikiran

merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak.

Hal ini akan membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membantu potensi otak. Serta dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat informasi yang telah dipelajari. Dalam hal ini perbedaan antara catatan tradisional (catatan biasa) dengan catatan pemetaan pikiran (*Mind Mapping*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Catatan Tradisional dengan Catatan Mind Mapping

| No | Catatan Tradisional | Catatan <i>Mind Mapping</i> |
|----|---|---|
| 1. | Hanya berupa tulisan-tulisan saja | Berupa tulisan, simbol dan gambar |
| 2. | Hanya dalam satu warna | Berwarna-warni |
| 3. | Untuk mereView ulang memerlukan waktu yang lama | Untuk mereView ulang diperlukan waktu yang pendek |
| 4 | Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama | Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif |
| 5. | Statis | membuat individu menjadi lebih kreatif. |

Merujuk kepada pendapat ahli dan tabel di atas maka dapatlah dipahami bahwa bahwa *mind mapping* (peta pikiran) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar Visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Mind mapping yang akan dibuat oleh siswa akan bervariasi pada setiap harinya. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi juga penciptaan peta pikiran. Sehingga tugas guru dalam proses belajar adalah

menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*.

a. Prinsip-Prinsip *Mind Mapping*

Terdapat beberapa prinsip dalam pembuatan *mind mapping* terdapat yang perlu dipahami. Melalui prinsip-prinsip tersebut maka dapat dirancang suatu pengaturan informasi yang masuk sehingga mudah untuk mengingatnya. Prinsip-prinsip itu antara lain adalah:

1. Memulai dengan satu tema atau konsep diantaranya dan sebariskan pokok-pokok terkait dengan menghubungkan garis-garis di sekitar pusatnya.
2. Menggunakan “imajinasi dan kata-kata kunci untuk dihubungkan dengan pokok pokoknya untuk membantu penghafalan. Dengan menggunakan dua prinsip, yaitu merancang suatu pengaturan informasi dan metodologi pemantapan yang mencerminkan teori-teori dibaliknya tentang bagaimana otak kita memahami, mengkatagorikan, dan menghafal rangkaian informasi apapun secara alamiah. Secara harfiah adalah pemetaan informasi yang disimpan dalam pikiran.

b. Langkah-Langkah Strategi *Mind Mapping*

Mind mapping adalah strategi belajar yang sangat sederhana dalam proses pembelajaran. Begitu juga dalam pembuatannya kita hanya membutuhkan kertas kosong, pulpen warna, dan otak. Dengan kesederhanaan itu kita juga dapat belajar secara sederhana, tidak memerlukan waktu banyak, tidak perlu membaca berlembar-lembar cukup hanya dengan satu lembar *mind mapping* saja.

Langkah-langkah *mind mapping* dijelaskan Slavin (2015: 105) sebagai berikut:

1. Mulailah ditengah-tengah selembar kertas. Ubah posisi kertas tersebut melintang atau horizontal. Hal ini akan memudahkan untuk membuat garis garis dan membaca apa yang sudah ditulis.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita menjadi lebih

fokus, membantu kita untuk lebih berkonsentrasi, serta mengaktifkan otak siswa.

3. Gunakan warna. Karena warna sama menariknya dengan gambar. Warna akan membuat *Mind Mapping* menjadi lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Hal ini dikarenakan otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengkaitkan dua atau tiga serta empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengeti dan mengingat. Menghubungkan cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membuat otak bosan. Cabang-cabang yang melengkung seperti pohon akan tampak lebih menarik.
6. Gunakan satu kunci dalam setiap garis. Kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar akan menjadi dorongan untuk menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata tunggal, setiap kata ini lebih bebas sehingga dapat memunculkan ide dan pikiran baru.
7. Gunakan simbol, tanda, atau tanda panah pada *Mind Mapping* untuk menunjukkan hubungan antara materi yang terkait dalam peta pembelajaran.
8. Gunakan imajinasi, dalam hal ini tidak ada satu pun hal yang dilarang berkaitan dengan peta pembelajaran. Sebuah peta pembelajaran merupakan teknik membuat catatan secara pribadi, jadi apapun yang kita sukai dan dapat menjadikan lebih semangat dibolehkan untuk ditampilkan pada peta pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing individu. Pembuatan *Mind Mapping* selalu dihubungkan dengan cara membaca cerdas.

c. Manfaat *Mind Mapping*

Mind mapping atau pemetaan pikiran adalah alat bagi kita untuk menuangkan informasi yang kita peroleh di atas kertas sesuai dengan ide atau pikiran yang ada pada kita. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang menggunakan otak kanan dan otak kiri, warna, gambar, rencana ruang serta irama visual. Dengan rangkaian seperti ini catatan akan dirasa sangat menarik dan dapat mempermudah dalam belajar.

Menurut Buzan (2012: 4) manfaat lain dari *mind mapping* sebagai berikut: (1) mempercepat pembelajaran, (2) siswa menjadi lebih kreatif, (3) untuk mengelola jaringan pekerjaan, (3) untuk menuangkan ide secara bebas, (4) agar belajar lebih cepat dan efisien, (5) agar dapat mengingat dengan lebih baik, (6) untuk lebih memusatkan perhatian, (7) mengembangkan dan menganalisis ide/pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, meeting workshop, atau rapat, (8) untuk menyusun daftar tugas secara detail, (9) untuk melakukan presentasi secara komprehensif, dan (10) untuk melakukan pencatatan secara efektif.

d. Keunggulan *Mind Mapping*

Keunggulan dari metode *mind mapping* menurut Slavin (2015: 108) adalah:

1. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
2. Menghasilkan sistem kerja otak.
3. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan.
4. Memacu kreatifitas, sederhana dan mudah dikerjakan.
5. Sewaktu-waktu dapat me-*recall* data yang ada dengan mudah.
6. Menarik dan mudah tertangkap mata.
7. Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.

e. Unsur-unsur Pembentukan *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan catatan nonlinier, namun tidak semua bentuk catatan nonlinier itu termasuk *mind mapping*. Buzan (2012: 9) menjelaskan beberapa unsur pembentukan *mind mapping* antara lain:

1. Tema besar.
Topik atau subjek yang akan dijadikan sebagai pokok pembahasan, terletak ditengah-tengah.
2. Sub tema.
Cabang dari tema-tema besar yang telah dikelompokkan secara sistematis berdasarkan katagori tertentu. Sub tema dapat dikembangkan lagi menjadi sub tema yang lebh spesifik.
3. Urutan.
Hubungan antara temabesar sub tema yang terjalin berdasarkan analisis yang dilakukan.
4. Garis hirarki.
Garis yang menandakan adanya hubungan sebab akibat, waktu, tempat atau pelaksanaan.

f. Pengaruh *Mind Mapping* terhadap Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Mind mapping dapat menghubungkan ide baru yang unik dengan ide yang sudah ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh siswa. Dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang sesuai, maka minat belajar siswa akan muncul sehingga potensi yang ada dalam diri mereka akan

berkembang. Proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi di dalam dirinya, jadi dengan suasana yang menyenangkan dan bersahabat emosi yang ada dalam diri siswa akan ikut tertarik dan menimbulkan rasa senang pada siswa.

Metode pembelajaran *mind mapping* berusaha menggabungkan kedua belahan otak yakni otak kiri yang berhubungan dengan hal yang bersifat logis (seperti belajar) dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan (aktivitas kreatif). Dengan digunakannya *mind mapping* maka akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak, maka dari itu dengan adanya *mind mapping* atau pemetaan pikiran diduga minat belajar siswa akan meningkat.

4. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Motivasi berprestasi juga dapat dikatakan sebagai cara untuk meningkatkan prestasi yang selalu dilatarbelakangi oleh keinginan kuat individu untuk mencapai suatu tingkat keberhasilan di atas rata-rata atau ambisi kuat individu untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil yang pernah diperoleh. Oleh sebab itu, motivasi berprestasi merupakan kecenderungan positif dari dalam diri individu yang pada dasarnya merupakan reaksi individu terhadap adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Islam juga mempunyai konsep tentang motivasi yang tercantum dalam Al Qur'an Suroh *an-Naml* ayat 39 (Kementrian Agama RI, 2013: 345) sebagai berikut:

قَالَ عَفْرَيْتُ مِّنَ الْجِنَّ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ

٣٩

Artinya: Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya"

Tafsir Ibnu katsir (Jilid 6: 215) menjelaskan قَالَ عَفْرَيْتُ مِّنَ الْجِنَّ 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin berkata. (*an-Naml*: 39) Menurut Mujahid, Ifrit artinya jin yang jahat. Syu'aib Al-Jiba-i mengatakan bahwa nama Ifrit itu adalah Kauzan. Hal

yang sama telah dikatakan oleh Muhammad ibnu Ishaq, dari Yazid ibnu Ruman; dan hal yang sama dikatakan pula oleh Wahb ibnu Munabbih dan Abu Saleh, disebutkan bahwa besarnya 'Ifrit tersebut sama dengan sebuah bukit.

أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ
 Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepada-mu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu. (*an-Naml*: 39) Ibnu Abbas mengatakan, makna yang dimaksud ialah sebelum Nabi Sulaiman bangkit meninggalkan majelisnya. Mujahid mengatakan, dari tempat duduknya. As-Saddi dan lain-lainnya mengatakan bahwa Sulaiman a.s. biasa duduk di majelisnya untuk melakukan peradilan dan keputusan hukum di antara orang-orang, juga untuk memberi makan mulai dari permulaan siang hari hingga matahari tergelincir. وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٍّ أَمِينٌ sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya. (*an-Naml*: 39). Ibnu Abbas mengatakan, bahwa 'Ifrit itu kuat membawanya lagi dapat dipercaya untuk menjaga semua permata yang ada di dalam singgasana itu. Maka Nabi Sulaiman berkata, Aku menginginkan lebih cepat dari itu.

Merujuk kepada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Nabi Sulaiman bermaksud mendatangkan singgasana itu untuk menampakkan kebesaran dari apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadanya, yaitu kerajaan dan bala tentara yang ditundukkan untuknya; belum pernah ada seorang pun yang dianugerahi pemberian seperti itu dan tidak pula sesudahnya. Agar hal tersebut dijadikan sebagai bukti kenabiannya di hadapan Ratu Balqis dan kaumnya. Karena suatu hal yang luar biasa bila singgasananya didatangkan seperti apa adanya (utuh) sebelum mereka datang ke hadapan Sulaiman a.s. Padahal singgasana itu ditaruh di tempat yang terkunci berlapis-lapis dan di bawah pengawalan dan penjagaan yang sangat ketat. Ketika Sulaiman a.s. mengatakan bahwa ia menginginkan yang lebih cepat dari itu.

Sukmadinata (2005: 20) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan usaha untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain alam mencapai prestasi yang tertinggi. Sementara itu Menurut Djaali (2013: 107) konsep motivasi berprestasi merupakan bagian dari kebutuhan manusia dalam hal ini kebutuhan manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh

makanan. Selanjutnya Djaali (2013: 103) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Merujuk kepada pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi yaitu dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan demi meraih prestasi belajar setinggi mungkin. Jadi, motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang. Siswa akan terdorong untuk belajar dengan tekun agar dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut harus dapat dipahami diperhatikan dengan baik oleh siswa, agar dapat tercipta suatu pengaruh yang positif, serta menjadi pendorong bagi siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dalam hal ini yaitu prestasi belajar yang optimal.

Menurut Slameto (2010: 26) motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu:

1) Dorongan kognitif

Termasuk dalam dorongan kognitif adalah kebutuhan untuk mengetahui, untuk mengerti, dan untuk memecahkan masalah. Dorongan kognitif timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas atau masalah yang dihadapinya.

2) Harga diri

Terdapat siswa tertentu yang tekun belajar melaksanakan tugas- tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, melainkan untuk memperoleh status dan harga diri.

3) Kebutuhan berafiliasi

Kebutuhan berafiliasi sulit dipisahkan dari harga diri. Ada siswa yang

berusaha menguasai bukan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh pembenaran atau penerimaan dari teman-temannya atau dari orang lain (atasan) yang dapat memberikan status kepadanya. Siswa senang bila orang lain menunjukkan pembenaran (*approval*) terhadap dirinya, dan oleh karena itu ia giat“belajar, melakukan tugas-tugas dengan baik, agar dapat memperoleh pembenaran tersebut.

Sementara itu Djaali (2013: 104) menjelaskan motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

1. Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya.
2. *An ego-enhancing one* adalah keinginan siswa untuk meningkatkan status harga dirinya, misalnya dengan berprestasi dalam segala bidang yang diminat.
3. Komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ada tiga yaitu dorongan kognitif, harga diri, dan kebutuhan berafiliasi. Dorongan kognitif berhubungan dengan keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subjek yang ditekuninya serta untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil sebaik-baiknya. Harga diri yaitu siswa tekun belajar, melaksanakan tugas-tugas untuk memperoleh status dan harga diri. Kebutuhan berafiliasi yaitu siswa belajar dengan giat untuk memperoleh penerimaan dari teman- temannya.

b. Indikator Motivasi Berprestasi

Untuk mengetahui seseorang memiliki motivasi berprestasi yang kuat atau tidak, maka dapat dilihat dari berbagai indikator yang mempengaruhinya. Indikator-indikator tersebut selain membantu siswa untuk mengetahui kuat atau tidaknya motivasi yang dimiliki, juga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkannya. Pendapat mengenai

indikator-indikator motivasi berprestasi juga diperkuat oleh beberapa ahli yang dapat menjadi suatu pedoman atau patokan bagi siswa untuk mengetahui besarnya motivasi yang dimiliki.

Terkait dengan karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dijelaskan Djaali (2013: 109) sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memiliki tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekadar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Selanjutnya Uno (2008: 30) menambahkan bahwa karakteristik atau indikator individu yang memiliki motivasi tinggi adalah:

1. Cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaan.
2. Berani mengambil resiko untuk penyelesaian tugasnya.
3. Kalau terpaksa menunda pekerjaannya, maka dalam kesempatan berikutnya dia segera menyelesaikan pekerjaan itu dengan usaha yang sama dari usaha sebelumnya.
4. Cenderung memilih rekan kerja dengan kemampuan yang tinggi, dia tidak memerlukan teman kerja yang ramah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator seorang individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut: (1) harapan untuk berhasil, (2) keinginan untuk belajar yang kuat, (3) dorongan agar berhasil, dan (4) semangat berprestasi.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya adalah:

1. Penelitian Nasution dan Ritonga (2019) dalam jurnal *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* DOI 10.9790/0837-2410016573. Penelitian ini menguji pengaruh strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berdasarkan konsep diri siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain quasi-eksperimental. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII MAN di Medan, Indonesia. Ada 68 siswa, sebagai sampel penelitian, didistribusikan di dua kelas Madrasah yang berbeda. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dalam ANOVA dua arah. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan hasil belajar SKI tertinggi dicapai oleh siswa yang diberi strategi kooperatif. Siswa dengan konsep diri tinggi memiliki hasil belajar SKI yang lebih tinggi dengan strategi kooperatif daripada belajar dengan strategi ekspositori. Di sisi lain, siswa dengan konsep diri rendah mencapai hasil belajar SKI yang lebih tinggi dengan strategi ekspositori daripada kooperatif. Terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran dan konsep diri terhadap capaian hasil belajar SKI.
2. Hasil penelitian Bawaneh (2019) dalam jurnal *Turkish Science Education* DO: 10.12973/tused.10270. Penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* lebih efektif daripada metode konvensional dalam pencapaian hasil dan retensi konsep energi listrik siswa. Selanjutnya terdapat perbedaan yang signifikan untuk jenis kelamin siswa pada pencapaian hasil belajar tetapi tidak pada retensi. Temuan merekomendasikan bahwa pengembang kurikulum dan penulis buku teks

harus mempertimbangkan karakteristik dan proses informasinya melalui penggunaan *mind mapping* pada pembelajaran Fisika.

3. Penelitian Sulianti dkk (2020) dalam jurnal Penelitian Psikologi DOI: <http://doi.org/10.29080/jpp.v1i1.363>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sejarah secara signifikan pada ketiga kelompok. Efektifitas peningkatan hasil belajar menggunakan *mind mapping* saja atau gabungan *mind mapping* dan musik klasik, sama dengan hasil belajar menggunakan ruangan hening.
4. Penelitian Parikh (2016) dalam jurnal *The International Journal of Indian Psychology* DOI 18.01.054/20160303. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen yang diajarkan melalui teknik pemetaan pikiran dan kelompok kontrol diajarkan melalui metode tradisional. Sebagai sampel, peneliti telah memilih sampel 120 siswa Sekolah Prerna, sekolah menengah Gujarati yang terletak di Sektor-6 Gandhinagar, Gujarat. Untuk memeriksa keefektifan teknik pemetaan pikiran, kriteria kasus dirumuskan. Kesimpulan dibuat setelah mendapatkan T-rasio berdasarkan skor rata-rata dari kasus uji, standar deviasi dan kesalahan standar dari skor rata-rata dan aspek teknik pemetaan pikiran dikenal oleh kuesioner yang diisi dan ditemukan bahwa teknik *mind mapping* lebih efektif daripada metode tradisional.
5. Penelitian Trisnowali (2017) dalam jurnal MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran DOI: <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a8>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Watampone, dengan persamaan regresi $Y = 9,937 + 0,625 X_1 + 0,737 X_2 + 0,685 X_3$. Dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,702$. Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Watampone.

6. Penelitian Darusman (2014) dalam jurnal Infinity. Hasil penelitian menunjukkan terdapat: (1) pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematik siswa, yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* lebih baik daripada yang cara konvensional. Pencapaian siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *mind mapping* dan yang cara biasa, keduanya tergolong ke dalam kategori cukup, dan (2) peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa, yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* lebih baik daripada yang cara konvensional. Peningkatan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *mind mapping* dan yang cara biasa, keduanya tergolong ke dalam kategori sedang.
7. Hasil penelitian Ratnasari (2016) dalam jurnal Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan positif dengan variabel terikat. Hal tersebut dibuktikan dari nilai $t = 0,24585 > t_{table} = 0,18588$. Ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar IPS diterima. Semakin naik skor motivasi berprestasi, semakin naik pula skor prestasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Prambanan. Nilai $t = 0,23821 > t_{table} = 0,18588$. Hasil penelitian menunjukkan sumbangan motivasi berprestasi dan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS sebesar 10,76594%, sisanya sebesar 89,23406% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS adalah faktor internal siswa, seperti intelegensi, minat, bakat, kemampuan dan faktor eksternal siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar

Memperoleh hasil belajar yang optimal dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih bermakna dimana melalui strategi pembelajaran tersebut siswa mampu

membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya, bukan karena diberitahukan oleh gurunya saja tetapi siswa mampu menghubungkan sendiri pengetahuan dalam benaknya.

Untuk itu, pengetahuan dan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru dituntut untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru dituntut agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, tujuan mata pelajaran yang diajarkan, serta mempertimbangkan karakteristik siswa. Artinya, penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam belajar.

Terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran, oleh sebab itu, seorang guru harus dapat menentukan strategi mana yang paling tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi *Mind Mapping*. Strategi ini merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswanya secara aktif dalam pembahasan materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran *mind mapping* ini dapat membantu siswa untuk mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru bagi siswa untuk dapat mencatat kreatif materi yang disajikan oleh guru, sehingga dapat memudahkan mereka untuk dapat mengingat banyak informasi dalam penerapan strategi siswa akan dibagi“ menjadi kelompok-kelompok kecil untuk dapat saling bekerja sama dalam memecahkan masalah terkait materi yang disajikan oleh guru.

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk memperoleh prestasi yang optimal. Peran serta yang ditimbulkan dengan adanya motivasi berprestasi dapat menciptakan suatu hubungan atau keterkaitan dengan aktivitas belajar siswa, yang pada akhirnya merupakan suatu usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Motivasi berprestasi yang tinggi tercermin dalam usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, efisien, dan tepat bila dibandingkan siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga akan mencurahkan segenap kemampuannya untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan bersikap acuh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga tidak memiliki kemampuan untuk berhasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi sangat penting dan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Mind Mapping dengan Strategi Ekspositori.

Strategi *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang berupaya membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui mengamati peta konsep yang disajikan dan bacaan yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih sesuai diberikan strategi *mind mapping* ini karena perhatian dan semangat belajarnya yang tinggi memungkinkan mereka untuk menggali sendiri pengetahuan baru yang terdapat pada materi dan mereka dapat berkonsentrasi serta berperan aktif dalam kegiatan belajar. Dengan strategi *mind mapping*, siswa akan merasa senang karena mereka tertantang untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam pembelajaran, dan ini membuat mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sementara itu strategi ekspositori berfokus pada penyampaian materi ajar yang dilakukan guru kepada siswa yang dominan dilakukan dengan aktivitas ceramah dan siswa mendengarkan saja. Siswa kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketertarikan siswa dalam belajar kurang maksimal terlebih-lebih lagi pada siswa dengan karakteristik aktif, maka mendengarkan ceramah adalah aktivitas yang membosankan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka diduga terdapat perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru.

4. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Tinggi Dengan Motivasi Berprestasi Rendah

Siswa dengan karakteristik motivasi berprestasi yang tinggi tercermin dalam usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, efisien, dan tepat bila dibandingkan siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga akan mencurahkan segenap kemampuannya untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Sementara itu, siswa dengan karakteristik motivasi berprestasi rendah akan bersikap acuh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga tidak memiliki kemampuan untuk berhasil. Siswa dengan motivasi berprestasi rendah kurang memiliki minat dan semangat belajar, siswa hanya melepaskan kewajibannya saja untuk duduk di kelas mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas maka diduga terdapat perbedaan hasil belajar yang dicapai antara siswa yang diajar dengan karakteristik motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

5. Interaksi Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar

Strategi pembelajaran adalah pola kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Hal ini berarti strategi pembelajaran merupakan operasionalisasi dari desain pembelajaran yang telah dirancang. Strategi pembelajaran yang digunakan guru akan dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Tidaklah mudah bagi seorang guru untuk dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam mempelajari materi ajar Fikih. Guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kurang mampunya guru mendesain dan melaksanakan

strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan berakibat sulitnya siswa mencerna materi yang diberikan. Di samping itu, juga akan menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Strategi *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran yang berupaya membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui mengamati peta konsep yang disajikan dan bacaan yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih sesuai diberikan strategi *mind mapping* ini karena perhatian dan semangat belajarnya yang tinggi memungkinkan mereka untuk menggali sendiri pengetahuan baru yang terdapat pada materi dan mereka dapat berkonsentrasi serta berperan aktif dalam kegiatan belajar. Dengan strategi *mind mapping*, siswa yang bermotivasi tinggi akan merasa senang karena mereka tertantang untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam pembelajaran, dan ini membuat mereka dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah kurang tepat dibelajarkan dengan strategi ekspositori, karena mereka akan putus asa jika tidak mampu menemukan pengetahuan baru. Siswa dengan motivasi berprestasi rendah tidak menginginkan kegiatan yang menantang, mereka lebih tertarik mendapatkan pengetahuan baru dari guru, bukan dengan menemukan sendiri. Mereka cenderung pasif dan tidak ingin berprestasi sehingga membuat hasil belajar menjadi rendah.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dapat diduga siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memperoleh hasil belajar Fikh yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan strategi *mind mapping*. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan lebih tinggi hasil belajarnya jika dibelajarkan dengan strategi ekspositori. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikh siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang peneliti ajukan ini adalah sebagai berikut: “

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan strategi pembelajaran terhadap terhadap hasil belajar Fikih siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi *mind mapping* dengan strategi ekspositori.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa antara siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dengan motivasi berprestasi rendah.
5. Terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MIS Raudlatul Uluum yang terletak di Jalan Bambu Kuning No. 68 Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Lokasi ini sengaja dipilih sebagai lokasi penelitian, karena sedikit banyaknya penulis telah mengenal dan mengetahui tentang keberadaan MIS Raudlatul Uluum Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, sehingga memudahkan penulis untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-eksperimen. Sugiyono (2017: 114) menjelaskan bahwa quasi eksperimen adalah desain penelitian yang mempunyai kelas kontrol sebagai kelas pembanding dari kelas eksperimen.

Metode quasi eksperimen ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk perlakuan baik untuk kelas pembelajaran dengan *mind mapping* sebagai kelas eksperimen maupun kelas pembelajaran ekspositori sebagai kelas kontrol. Penggunaan kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai kelas yang dipergunakan dalam penelitian karena kelas yang sudah terbentuk sebelumnya yang ada di lokasi penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial 2 x 2 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Rancangan Penelitian

| Motivasi Berprestasi (B) | Strategi Pembelajaran (A) | |
|--------------------------|---------------------------------------|-------------------------------|
| | <i>Mind Mapping</i> (A ₁) | Ekspositori(A ₂) |
| Tinggi (B ₁) | A ₁ B ₁ | A ₂ B ₁ |
| Rendah (B ₂) | A ₁ B ₂ | A ₂ B ₂ |

Keterangan:

- A = Strategi pembelajaran
- B = Motivasi berprestasi
- A₁ = Strategi pembelajaran *mind mapping*
- A₂ = Strategi pembelajaran ekspositori
- B₁ = Motivasi berprestasi tinggi
- B₂ = Motivasi berprestasi rendah
- A₁B₁ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan motivasi berprestasi tinggi.
- A₁B₂ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan motivasi berprestasi rendah
- A₂B₁ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi.
- A₂B₂ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang akan diteliti. Nawawi (2003: 30) juga mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dalam penulisan tesis ini yaitu seluruh siswa kelas V MIS Raudlatul Uluum Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang terdiri dari 84 orang, dan terbagi dalam empat kelas yaitu V-1, V-2 dan V-3 dan V-4.

Sugiyono (2017: 118) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Setelah populasi ditentukan dilanjutkan dengan menentukan sampel penelitian. Sampel merupakan sebagian kecil yang mewakili secara representatif. Menurut Agung (2012: 47) menyatakan sampel ialah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling* (pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelas/kelompok). Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 4 Rombel) kemudian diambil dua kelas. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas menjadi dua kelompok yaitu, kelompok kelas dilakukan dengan

pembelajaran menggunakan strategi *mind mapping*, dan kelompok kelas dilakukan dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama kelas pada lembar kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
3. Mencabut empat lembar kertas undian, masing-masing dua kertas untuk kelas eksperimen dan dua kertas untuk kelas kontrol. Dua kertas yang tercabut pertama sekali adalah untuk kelas eksperimen dan dua kertas selanjutnya untuk kelas kontrol.
4. Berdasarkan hasil undian didapatkan V-2 dan V-4 sebagai kelompok eksperimen berjumlah 39 siswa dan V-1 dan V-3 sebagai kelompok kontrol berjumlah 45 siswa.

D. Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang telah ditetapkan adalah:

1. *Mind mapping* merupakan cara mudah untuk menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan merupakan cara baik untuk mendapatkan ide baru.
2. Motivasi berprestasi adalah merupakan suatu dorongan hati, yang direalisasikan dalam tindakan serta reaksi siswa terhadap belajar, baik waktu mendengar pelajaran, melihat dan menyimak pelajaran serta melaksanakan sesuatu yang diperintahkan oleh guru untuk mencaFikih standar keunggulan. Standar keunggulan tugas, keunggulan diri dan standar keunggulan orang lain
3. Hasil belajar Fikih adalah merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa atas prestasi yang dilakukan setelah belajar. Prestasi yang dimaksudkan merupakan hasil belajar siswa berdasarkan nilai tes siswa, setelah proses belajar mengajar dilaksanakan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini penulis mengambil data berdasarkan:

a. Angket

Angket yang dikembangkan menggunakan Skala Llikert dengan alternatif jawaban yang diisi oleh responden yaitu sampel yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini skala Likert yang digunakan adalah: Sangat Sering (SS), Sering (S), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP) dengan skor sebagai berikut: SS = 4, S = 3, P = 2 dan TP = 1.

1. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian variabel motivasi berprestasi:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

| Variabel | Indikator | Jumlah Butir | Pilihan Jawaban | | | |
|----------------------|------------------------------|--------------|-----------------|---|---|----|
| | | | SS | S | P | TP |
| Motivasi Berprestasi | Harapan untuk berhasil | 8 | | | | |
| | Keinginan untuk belajar kuat | 8 | | | | |
| | Dorongan agar berhasil | 7 | | | | |
| | Semangat berprestasi | 7 | | | | |
| Jumlah | | 30 | | | | |

b. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa (Variabel Y) adalah tes pilihan ganda. Kisi-kisi tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes Fikih

| Materi | Indikator | Jumlah Item |
|---------------|---|-------------|
| Kurban | menjelaskan pengertian kurban | 4 |
| | menjelaskan hukum berkurban | 4 |
| | menjelaskan ayat-ayat tentang kurban | 6 |
| | menjelaskan hari-hari untuk berkurban | 4 |
| | menjelaskan hewan-hewan untuk berkurban | 6 |
| | menjelaskan penerima kurban | 6 |
| | menjelaskan tatacara berkurban | 10 |
| Jumlah | | 40 |

Instrumen penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu melihat alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam tes hasil belajar.

Prosedur pelaksanaan uji coba adalah: (1) responden uji coba dan (2) pelaksanaan uji coba. Responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari luar sampel. Cara yang ditempuh adalah memberikan tes kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 siswa.

Uji coba tes hasil belajar meliputi: uji validitas, uji reliabilitas tes, indeks kesukaran, dan daya beda. Berikut penjelasan:

Pengujian validitas dilakukan dengan korelasi point biserial. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = $1 - p$

Hasil pengujian validitas tes hasil belajar dari 40 butir tes maka terdapat 3 butir tes yang gugur yaitu butir nomor 7, 35 dan 38. Dengan demikian maka jumlah butir tes yang digunakan untuk menggunakan mengambil data hasil belajar siswa adalah 37 butir.

Rangkuman hasil uji validitas tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4. Rangkuman Hasil Uji coba Validitas Tes Hasil Belajar

| Butir Tes | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|------------------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| 1 | 0,672 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,937 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,602 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,697 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,937 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,627 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,356 | 0,361 | Gugur |
| 8 | 0,859 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,937 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,760 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,435 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,859 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,524 | 0,361 | Valid |
| 14 | 0,757 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,591 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,863 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,430 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,683 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,863 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,672 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,853 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,519 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,779 | 0,361 | Valid |
| 24 | 0,614 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,574 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,672 | 0,361 | Valid |
| 27 | 0,502 | 0,361 | Valid |
| 28 | 0,475 | 0,361 | Valid |
| 29 | 0,716 | 0,361 | Valid |
| 30 | 0,483 | 0,361 | Valid |
| 31 | 0,371 | 0,361 | Valid |
| 32 | 0,544 | 0,361 | Valid |
| 33 | 0,383 | 0,361 | Valid |
| 34 | 0,541 | 0,361 | Valid |
| 35 | 0,286 | 0,361 | Gugur |
| 36 | 0,642 | 0,361 | Valid |
| 37 | 0,552 | 0,361 | Valid |
| 38 | 0,250 | 0,361 | Gugur |
| 39 | 0,467 | 0,361 | Valid |
| 40 | 0,544 | 0,361 | Valid |

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar digunakan rumus Kuder Richardson (KR) 21 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

M = mean/rata-rata skor

S_t^2 = varians total

Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,958. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar tersebut reliabel.

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Rumus mencari taraf kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{JS} \quad \text{Arikunto (2002:208)}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran.

B = Banyaknya mahasiswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh mahasiswa peserta tes

Menurut Arikunto (2002:210) indeks kesukaraan sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil uji coba indeks kesukaran tes hasil belajar Islam terdapat 1 soal kategori mudah dan 39 soal kategori sedang. Rangkuman hasil uji coba indeks kesukaran tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Rangkuman Hasil Uji coba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar

| Butir Tes | Indeks Kesukaran | Klasifikasi |
|------------------|-------------------------|--------------------|
| 1 | 0,600 | Sedang |
| 2 | 0,600 | Sedang |
| 3 | 0,700 | Sedang |
| 4 | 0,500 | Sedang |
| 5 | 0,600 | Sedang |
| 6 | 0,600 | Sedang |
| 7 | 0,633 | Sedang |
| 8 | 0,567 | Sedang |
| 9 | 0,600 | Sedang |
| 10 | 0,533 | Sedang |
| 11 | 0,600 | Sedang |
| 12 | 0,567 | Sedang |
| 13 | 0,600 | Sedang |
| 14 | 0,633 | Sedang |
| 15 | 0,633 | Sedang |
| 16 | 0,633 | Sedang |
| 17 | 0,733 | Sedang |
| 18 | 0,600 | Sedang |
| 19 | 0,633 | Sedang |
| 20 | 0,600 | Sedang |
| 21 | 0,567 | Sedang |
| 22 | 0,533 | Sedang |
| 23 | 0,567 | Sedang |
| 24 | 0,533 | Sedang |
| 25 | 0,633 | Sedang |
| 26 | 0,567 | Sedang |
| 27 | 0,667 | Sedang |
| 28 | 0,700 | Sedang |
| 29 | 0,633 | Sedang |
| 30 | 0,500 | Sedang |
| 31 | 0,600 | Sedang |
| 32 | 0,667 | Sedang |
| 33 | 0,733 | Mudah |
| 34 | 0,600 | Sedang |
| 35 | 0,600 | Sedang |
| 36 | 0,533 | Sedang |
| 37 | 0,567 | Sedang |
| 38 | 0,400 | Sedang |

| | | |
|----|-------|--------|
| 39 | 0,500 | Sedang |
| 40 | 0,667 | Sedang |

Daya beda atau indeks diskriminasi (D) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB \quad \text{Arikunto (2002:215)}$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah :

0,00 – 0,20 : Jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1 : Baik sekali (Arikunto, 2002:218).

Hasil uji coba daya beda tes hasil belajar dari 40 butir tes maka terdapat 14 butir tes kategori cukup dan 26 butir tes kategori baik. Rangkuman hasil uji coba daya beda tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Uji coba Daya Beda Tes Hasil Belajar

| Butir Tes | Daya Beda | Klasifikasi |
|------------------|------------------|--------------------|
| 1 | 0,667 | Baik |
| 2 | 0,667 | Baik |
| 3 | 0,467 | Baik |
| 4 | 0,467 | Baik |
| 5 | 0,667 | Baik |
| 6 | 0,667 | Baik |
| 7 | 0,467 | Baik |
| 8 | 0,600 | Baik |
| 9 | 0,667 | Baik |
| 10 | 0,533 | Baik |
| 11 | 0,533 | Baik |
| 12 | 0,600 | Baik |
| 13 | 0,533 | Baik |
| 14 | 0,467 | Baik |
| 15 | 0,600 | Baik |
| 16 | 0,600 | Baik |
| 17 | 0,400 | Cukup |
| 18 | 0,400 | Cukup |
| 19 | 0,600 | Baik |
| 20 | 0,667 | Baik |
| 21 | 0,600 | Baik |
| 22 | 0,400 | Cukup |
| 23 | 0,600 | Baik |
| 24 | 0,533 | Baik |
| 25 | 0,467 | Baik |
| 26 | 0,467 | Baik |
| 27 | 0,400 | Cukup |
| 28 | 0,333 | Cukup |
| 29 | 0,467 | Baik |
| 30 | 0,467 | Baik |
| 31 | 0,400 | Cukup |
| 32 | 0,400 | Cukup |
| 33 | 0,267 | Cukup |
| 34 | 0,400 | Cukup |
| 35 | 0,400 | Cukup |
| 36 | 0,400 | Cukup |
| 37 | 0,333 | Cukup |
| 38 | 0,267 | Cukup |
| 39 | 0,467 | Baik |
| 40 | 0,400 | Cukup |

Uji coba angket motivasi berprestasi meliputi: (1) uji validitas, dan (2) uji reliabilitas tes. Uji validitas angket motivasi berprestasi diuji dengan product moment. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah anggota sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir angket

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir angket

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor butir angket dengan skor total

Hasil uji coba validitas butir angket motivasi berprestasi dari 30 butir maka terdapat 1 (satu) butir angket yang gugur yaitu nomor 19. Dengan demikian untuk mengambil data motivasi berprestasi digunakan 29 butir angket.

Perhitungan selengkapnya mengenai uji validitas butir angket motivasi berprestasi dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji coba Validitas Motivasi Berprestasi

| Butir | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 0,589 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,931 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,768 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,909 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,840 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,931 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,553 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,931 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,931 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,847 | 0,361 | Valid |
| 11 | 0,589 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,589 | 0,361 | Valid |
| 13 | 0,575 | 0,361 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 14 | 0,589 | 0,361 | Valid |
| 15 | 0,931 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,849 | 0,361 | Valid |
| 17 | 0,849 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,931 | 0,361 | Valid |
| 19 | 0,130 | 0,361 | Tidak Valid |
| 20 | 0,849 | 0,361 | Valid |
| 21 | 0,931 | 0,361 | Valid |
| 22 | 0,849 | 0,361 | Valid |
| 23 | 0,553 | 0,361 | Valid |
| 24 | 0,589 | 0,361 | Valid |
| 25 | 0,849 | 0,361 | Valid |
| 26 | 0,931 | 0,361 | Valid |
| 27 | 0,523 | 0,361 | Valid |
| 28 | 0,553 | 0,361 | Valid |
| 29 | 0,523 | 0,361 | Valid |
| 30 | 0,849 | 0,361 | Valid |

Pengujian reliabilitas butir angket motivasi berprestasi dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* (Surapranata, 2004: 114) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir angket

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Hasil uji coba reliabilitas angket motivasi berprestasi diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,970. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian angket motivasi berprestasi tersebut reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lapangan, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mentabulasi data yang diperoleh dari angket sebagai variabel bebas (X) dan dari tes sebagai variabel terikat (Y).
2. Untuk tiap item dijumlahkan frekuensi jawaban.
3. Indeks tiap jawaban diambil rata-rata option, a,b,c,d dengan bobot 4, 3, 2, 1.
4. Mencari harga rata-rata varian serta simpangan baku.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji liliefors. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n , dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$
2. Untuk tiap angka baku dengan menggunakan daftar distribusi normal, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$
3. Selanjutnya dihitung proporsi, Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 , $S(Z_i) = \text{banyaknya } \frac{Z_1, Z_2, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$
4. Menghitung $F(Z_1) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
5. Ambil harga yang besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini dilambangkan dengan harga L dengan kriteria sebagai berikut:
Jika $L_o < L_{\text{tabel}}$, sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
Jika $L_o > L_{\text{tabel}}$, sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Untuk menghitung homogenitas varians digunakan uji bartlet :

- a. Variansi gabungan dari semua sampel

$$s^2 = \frac{\sum (N_1 - 1) s^2}{\sum (N_2 - 1)}$$

- b. Harga satuan B dengan rumus :

$$B = (\log_5 2) \sum (N_1)$$

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik analisis varians dua jalur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian terdiri dari skor hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan skor hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori yang dikelompokkan atas motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Supardi (2015: 2) bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan pengetahuan. Dalam hal ini adalah capaian belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan. Tes hasil belajar berupa tes dalam bentuk soal pilihan ganda.

Deskripsi data hasil belajar yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensinya dan grafik histogram.

1. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*

Data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* diketahui skor maksimum = 32; skor minimum = 16; mean = 24,3; modus = 23; median = 24,4; varians = 22,19; dan simpangan baku = 4,71.

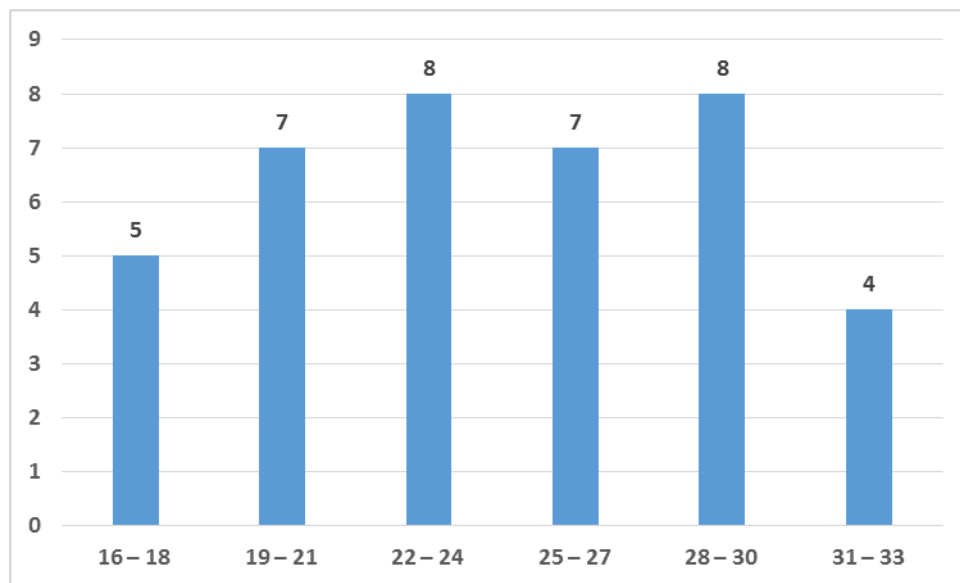
Distribusi hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 16 – 18 | 5 | 12,82 |
| 19 – 21 | 7 | 17,95 |
| 22 – 24 | 8 | 20,51 |
| 25 – 27 | 7 | 17,95 |
| 28 – 30 | 8 | 20,51 |
| 31 – 33 | 4 | 10,26 |
| Jumlah | 39 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 24,3 berada pada kelas interval 22 – 24, ini berarti ada sebesar 20,51% responden pada skor rata-rata kelas, 30,77% di bawah skor rata-rata dan 48,72% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

2. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori

Data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diketahui skor maksimum = 30; skor minimum = 14; mean = 22,7; modus = 23,64; median = 22,98; varians = 16,2; simpangan baku = 4,02;

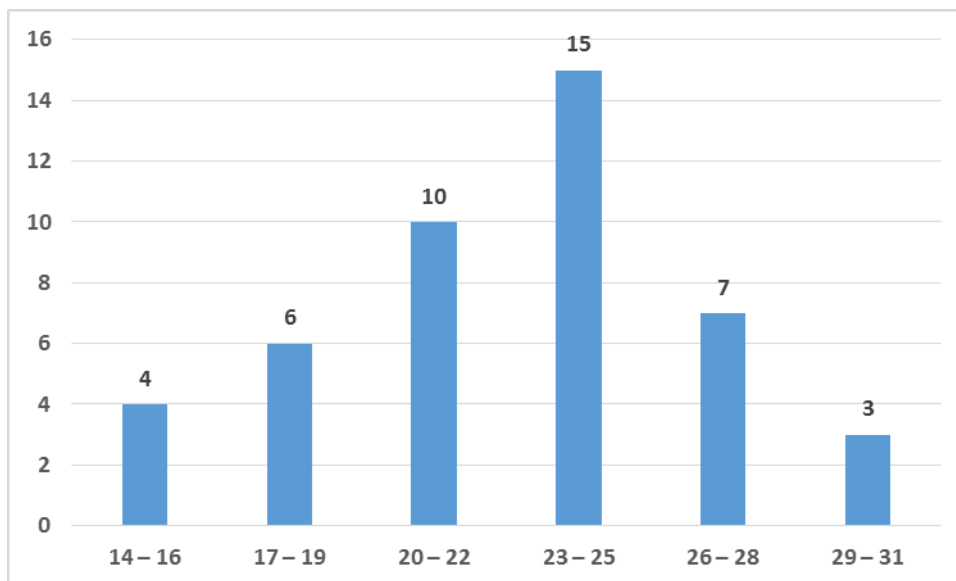
Data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 14 – 16 | 4 | 8,89 |
| 17 – 19 | 6 | 13,33 |
| 20 – 22 | 10 | 22,22 |
| 23 – 25 | 15 | 33,33 |
| 26 – 28 | 7 | 15,56 |
| 29 – 31 | 3 | 6,67 |
| Jumlah | 45 | 100 |

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 22,7 berada pada kelas interval 23 – 25, ini berarti ada sebesar 33,33% responden pada skor rata-rata kelas, 44,44% di bawah skor rata-rata dan 22,23% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2. Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori

3. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa motivasi berprestasi tinggi secara keseluruhan dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* dan strategi pembelajaran ekspositori

Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan strategi pembelajaran ekspositori diketahui skor maksimum = 32; skor minimum = 15; mean = 23,9; modus = 22,39; median = 23,65; varians = 21,09; simpangan baku = 4,59;

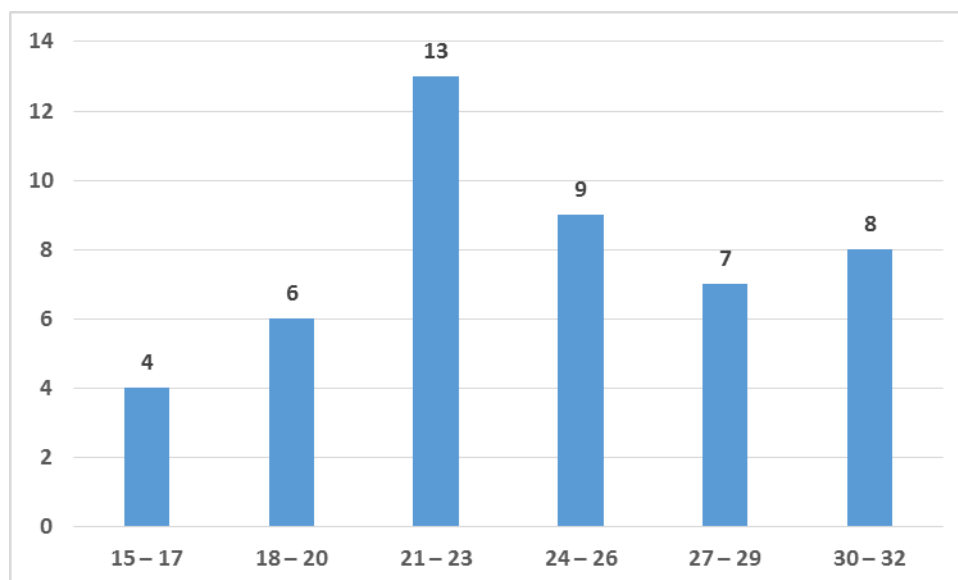
Distribusi skor hasil belajarnya disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* strategi pembelajaran ekspositori

| Kelas Interval | f _{absolut} | f _{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 15 – 17 | 4 | 8,51 |
| 18 – 20 | 6 | 12,76 |
| 21 – 23 | 13 | 27,66 |
| 24 – 26 | 9 | 19,15 |
| 27 – 29 | 7 | 14,89 |
| 30 – 32 | 8 | 17,03 |
| Jumlah | 47 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 23,9 berada pada kelas interval 24 – 26, ini berarti ada sebesar 19,15% responden pada skor rata-rata kelas, 48,93% di bawah skor rata-rata kelas dan 31,92% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi tinggi secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* strategi pembelajaran ekspositori, sebagai berikut:



Gambar 4.3. Histogram Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

4. Deskripsi data hasil belajar Fikih Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah secara keseluruhan dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* dan strategi pembelajaran ekspositori

Data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki motivasi berprestasi rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan strategi pembelajaran ekspositori yaitu skor

maksimum = 30; skor minimum = 16; mean = 22,8; modus = 23,75; median = 23; varians = 12,47; dan simpangan baku = 3,53.

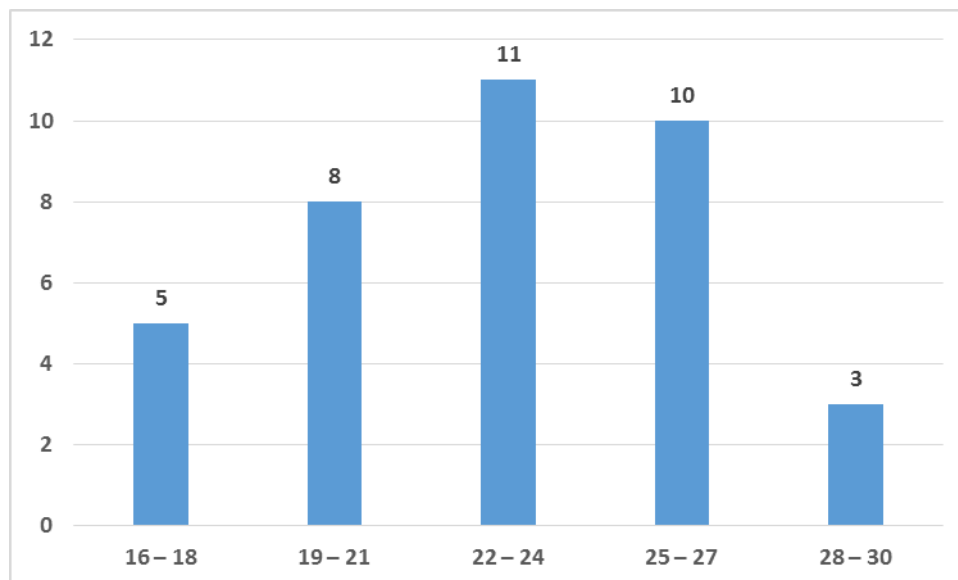
Distribusi data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki motivasi berprestasi rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan strategi pembelajaran ekspositori disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi belajar rendah secara keseluruhan dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* dan strategi pembelajaran ekspositori

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 16 – 18 | 5 | 13,51 |
| 19 – 21 | 8 | 21,62 |
| 22 – 24 | 11 | 29,73 |
| 25 – 27 | 10 | 27,03 |
| 28 – 30 | 3 | 8,11 |
| Jumlah | 37 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 22,8 berada pada kelas interval 22 – 24, ini berarti ada sebesar 29,73% responden pada skor rata-rata kelas, 35,13% di bawah skor rata-rata kelas dan 35,14% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi rendah secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan strategi pembelajaran ekspositori sebagai berikut:



Gambar 4.4. Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Rendah Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dan Ekspositori

5. Deskripsi data hasil Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* dan motivasi berprestasi tinggi

Data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan motivasi berprestasi tinggi diketahui skor maksimum = 32; skor minimum = 24; mean = 27,7; modus = 27,9; median = 27,64; varians = 6,08 simpangan baku = 2,46.

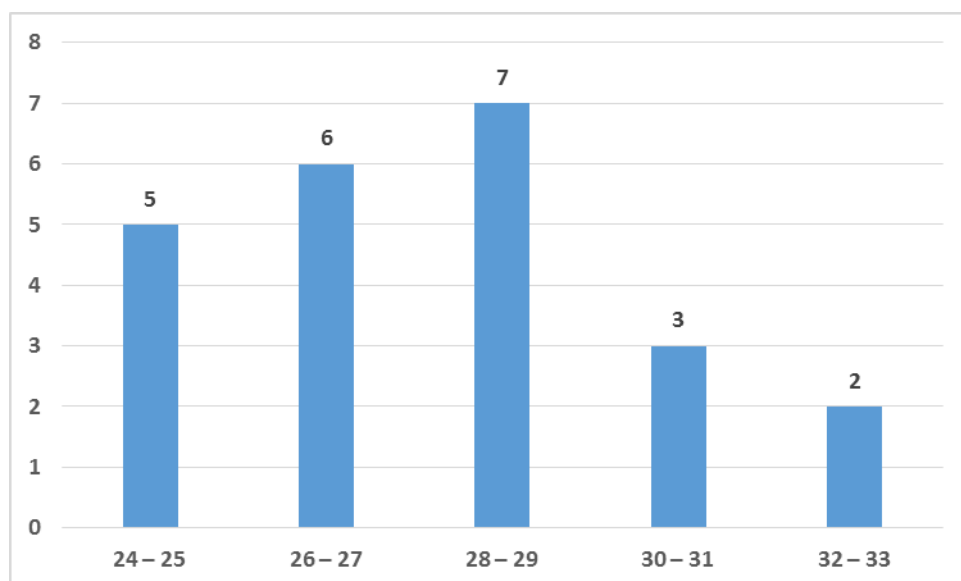
Gambaran tentang distribusi skor hasil belajar belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan motivasi berprestasi tinggi disajikan tabel berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* dan motivasi berprestasi tinggi

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 24 – 25 | 5 | 21,74 |
| 26 – 27 | 6 | 26,09 |
| 28 – 29 | 7 | 30,43 |
| 30 – 31 | 3 | 13,04 |
| 32 – 33 | 2 | 8,70 |
| Jumlah | 23 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 27,7 berada pada kelas interval 28 – 29, ini berarti ada sebesar 30,43% responden pada skor rata-rata kelas, 47,83% di bawah skor rata-rata dan 21,74% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan motivasi berprestasi tinggi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dan Motivasi Berprestasi Tinggi

6. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum dengan menggunakan strategi *mind mapping* dan motivasi berprestasi rendah

Data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan motivasi berprestasi rendah diketahui skor maksimum = 23; skor minimum = 16; mean = 19,2; modus = 18,16; median = 18,82; varians = 6,35; simpangan baku = 2,52.

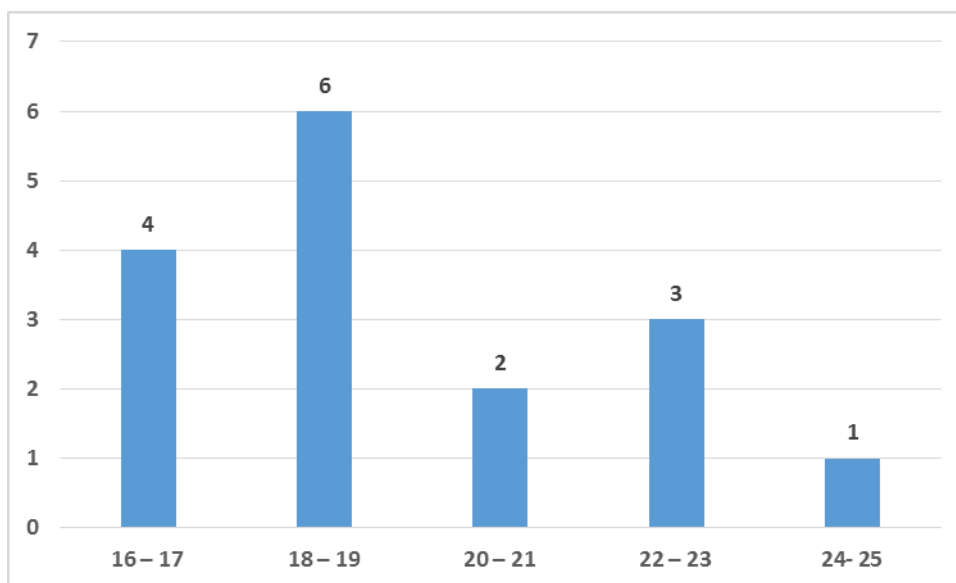
Gambaran tentang distribusi skor hasil belajar Fikih yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan motivasi berprestasi rendah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* dan motivasi berprestasi rendah

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 16 – 17 | 4 | 25 |
| 18 – 19 | 6 | 37,5 |
| 20 – 21 | 2 | 12,5 |
| 22 – 23 | 3 | 18,75 |
| 24- 25 | 1 | 6,25 |
| Jumlah | 16 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 19,2 berada pada kelas interval 18 – 19, ini berarti ada sebesar 37,5% responden pada skor rata-rata kelas, 25% di bawah skor rata-rata dan 37,5% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dan motivasi berprestasi rendah disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.6. Histogram Hasil Belajar Fiqh Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dan Motivasi Berprestasi Rendah

7. Deskripsi data hasil belajar Fiqh siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi

Data hasil belajar Fiqh siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi diketahui skor maksimum = 24; dan skor minimum = 15; mean = 20,4; modus = 21,5; median = 21; varians = 5,11; dan simpangan baku = 2,26.

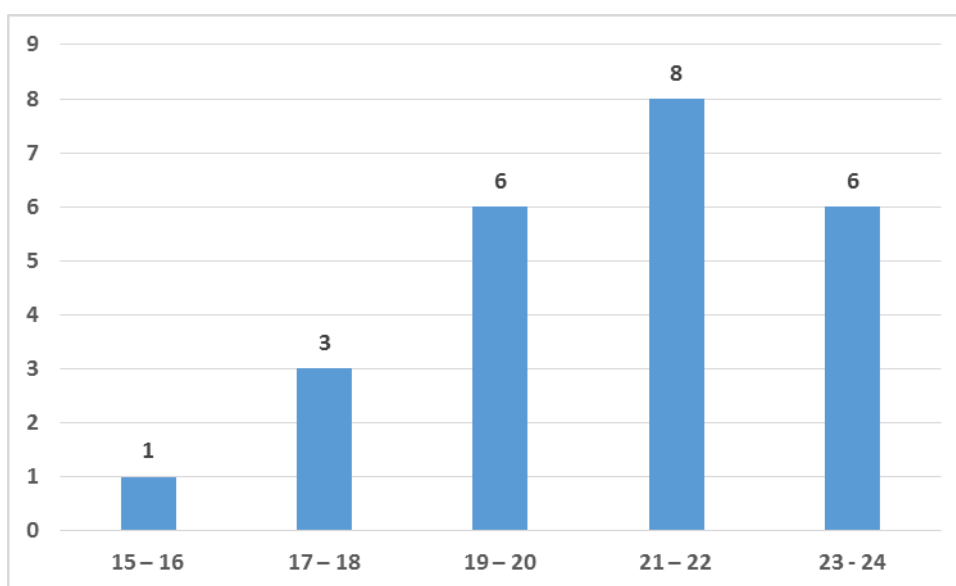
Distribusi skor hasil belajar Fiqh siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi data hasil belajar Fiqh siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 15 – 16 | 1 | 4,17 |
| 17 – 18 | 3 | 12,5 |
| 19 – 20 | 6 | 25 |
| 21 – 22 | 8 | 33,33 |
| 23 - 24 | 6 | 25 |
| Jumlah | 24 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 20,4 berada pada kelas interval 21 – 22, ini berarti ada sebesar 33,33% responden pada skor rata-rata kelas, 41,67% di bawah skor rata-rata kelas dan 25% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Fikih siswa Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.7. Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Berprestasi Tinggi

8. Deskripsi data hasil belajar Fikih Siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah

Data hasil belajar Fikih siswa Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah diketahui skor maksimum = 30; skor minimum = 20; mean = 25,5; modus = 25,2; median = 25,36; varians = 5,02; simpangan baku = 2,24.

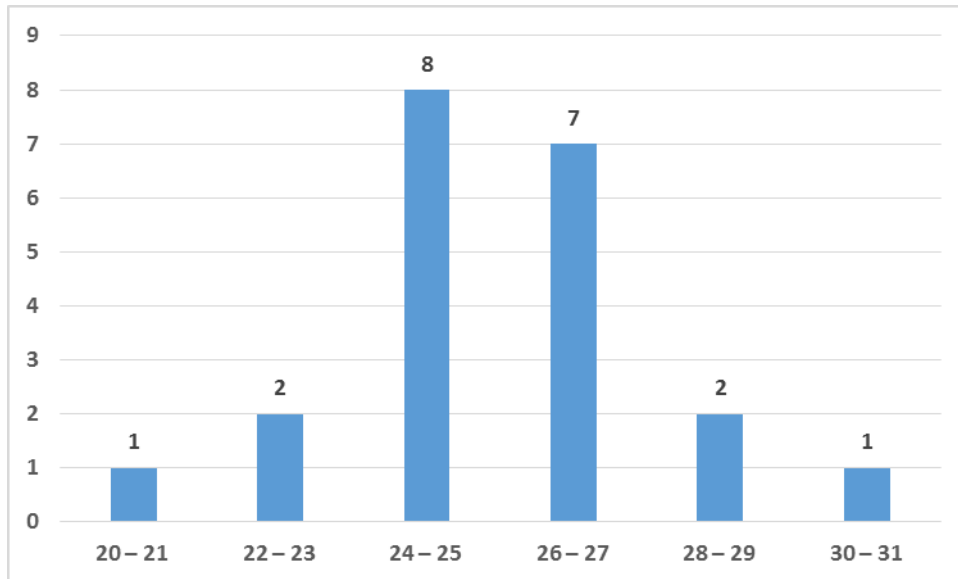
Distribusi frekuensi data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Deskripsi data hasil belajar Fikih siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah

| Kelas Interval | f_{absolut} | f_{relatif} |
|----------------|----------------------|----------------------|
| 20 – 21 | 1 | 4,76 |
| 22 – 23 | 2 | 9,53 |
| 24 – 25 | 8 | 38,09 |
| 26 – 27 | 7 | 33,33 |
| 28 – 29 | 2 | 9,53 |
| 30 – 31 | 1 | 4,76 |
| Jumlah | 21 | 100 |

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25,5 berada pada kelas interval 26 – 27, ini berarti ada sebesar 33,33% responden pada skor rata-rata kelas, 47,62% di bawah skor rata-rata kelas dan 14,29% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.8. Histogram Hasil Belajar Fiqh Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Motivasi Berprestasi Rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data. Pengujian persyaratan analisis data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis ialah data yang berdistribusi normal dan homogen agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan jika sampel diambil secara acak. Uji persyaratan analisis data dilakukan adalah pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data hasil belajar Fiqh siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dilakukan dengan uji Liliefors. Rangkuman perhitungan pengujian normalitas data hasil belajar Fiqh siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan formula Liliefors dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Rangkuman Analisis Uji Normalitas

| No | Kelompok | $L_{\text{observasi}}$ | L_{tabel} | Keterangan |
|----|---|------------------------|--------------------|------------|
| 1 | Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> | 0,1263 | 0,1418 | Normal |
| 2 | Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori | 0,1012 | 0,1320 | Normal |
| 3 | Hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dan strategi pembelajaran ekspositori | 0,1090 | 0,1292 | Normal |
| 4 | Hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dan strategi pembelajaran ekspositori | 0,1366 | 0,1456 | Normal |
| 5 | Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dan motivasi berprestasi tinggi | 0,1506 | 0,1798 | Normal |
| 6 | Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dan motivasi berprestasi rendah | 0,1569 | 0,213 | Normal |
| 7 | Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi | 0,1481 | 0,1764 | Normal |
| 8 | Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah | 0,1296 | 0,1886 | Normal |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa pengujian normalitas Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* menunjukkan harga nilai $L_{\text{observasi}}$ (0,1263) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1418) sehingga dapatlah disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* berdistribusi normal.

Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori nilai $L_{observasi}$ (0,1012) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1320) sehingga dapatlah disimpulkan Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori berdistribusi normal.

Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan strategi pembelajaran ekspositori menunjukkan nilai $L_{observasi}$ (0,1090) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1292) sehingga dapatlah disimpulkan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan strategi pembelajaran ekspositori berdistribusi normal.

Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan strategi pembelajaran ekspositori menunjukkan nilai $L_{observasi}$ (0,1366) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1456) sehingga dapatlah disimpulkan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan strategi pembelajaran ekspositori berdistribusi normal.

Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi tinggi menunjukkan nilai $L_{observasi}$ (0,1506) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,17988) sehingga dapatlah disimpulkan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi tinggi berdistribusi normal.

Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi rendah menunjukkan nilai $L_{observasi}$

(0,1569) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,213) sehingga dapatlah disimpulkan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi rendah berdistribusi normal.

Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi menunjukkan nilai $L_{observasi}$ (0,1481) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1764) sehingga dapatlah disimpulkan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi berdistribusi normal.

Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah menunjukkan nilai $L_{observasi}$ (0,1296) lebih kecil dibandingkan dengan nilai L_{tabel} (0,1886) sehingga dapatlah disimpulkan Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu antara perlakuan dengan strategi pembelajaran mind mapping dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi dengan motivasi berprestasi rendah.

Rangkuman perhitungan uji homogenitas data hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Rangkuman Analisis Uji Homogenitas

| No | Kelompok Sampel | F_{hitung} | F_{tabel} | Keterangan |
|----|---|--------------|-------------|------------|
| 1 | Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan strategi pembelajaran ekspositori | 1,36 | 1,672 | Homogen |
| 2 | Hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah | 1,69 | 1,702 | Homogen |
| 3 | Interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi | 4,85 | 7,81 | Homogen |

Berdasarkan data pada tabel di atas dapatlah dilihat bahwa pengujian homogenitas data hasil belajar kelompok sampel hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,36 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,672$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 38 dan dk penyebut 44. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,36 < 1,672$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Pengujian homogenitas data hasil belajar Fikih kelompok sampel siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi tinggi dan siswa dengan motivasi berprestasi rendah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,69 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,702$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 46 dan dk penyebut 36. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,69 < 1,702$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Uji homogenitas interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan rumus Bartlett diperoleh harga χ^2 hitung = 4,85 sedangkan harga χ^2 tabel ($\alpha = 0,05$) = 7,81.

berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data-data tersebut berasal dari variasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

| Sumber Variasi | dk | Jk | Rjk | F _{hitung} | F _{tabel} (1,80) ($\alpha = 0,05$) |
|-----------------------|----|--------|-------|---------------------|--|
| Strategi Pembelajaran | 1 | 38,6 | 38,6 | 4,35 | 3,96 |
| Motivasi Berprestasi | 1 | 45,6 | 45,6 | 5,14 | |
| Interaksi | 1 | 925,7 | 925,7 | 104,36 | |
| Galat | 80 | 709,9 | 8,87 | | |
| Total | 84 | 1719,8 | | | |

Berdasarkan rangkuman di atas maka rincian pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi: terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan strategi pembelajaran terhadap terhadap hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 4,35$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 4,35 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran mind mapping lebih tinggi dari pada hasil belajar Fikih siswa MIS

Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping ($\bar{X} = 24,3$) lebih tinggi dari hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 22,7$).

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu: terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa. MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2×2 diperoleh $F_{hitung} = 5,14$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 5,14 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki motivasi berprestasi rendah teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ($\bar{X} = 23,9$) lebih tinggi dari hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki motivasi berprestasi rendah ($\bar{X} = 22,8$).

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi *mind mapping* dengan strategi ekspositori. Dalam hal ini baik pada siswa dengan karakteristik motivasi berprestasi tinggi dan berprestasi rendah.

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2×2 diperoleh $F_{hitung} = 4,35$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 4,35 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dari pada hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

4. Hipotesis Keempat

Hipotesis penelitian keempat yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa antara siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dengan motivasi berprestasi rendah. Dalam hal ini bagi siswa yang diajar dengan strategi *mind mapping* dan strategi ekspositori.

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2×2 diperoleh $F_{hitung} = 5,14$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 5,14 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki motivasi berprestasi rendah teruji kebenarannya.

5. Hipotesis Kelima

Pengujian hipotesis kelima yaitu: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 104,36$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,80) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 104,36 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu teruji kebenarannya.

Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dilakukan uji lanjut dengan uji Scheffe. Rangkuman perhitungan uji Scheffe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Scheffe

| Hipotesis Statistik | | F_{hitung} | $F_{tabel (3,80)}$ ($\alpha = 0,05$) |
|-----------------------------|-----------------------------|--------------|---|
| $H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$ | $H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$ | 9,86 | 2,72 |
| $H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$ | $H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$ | 9,13 | 2,72 |
| $H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$ | $H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$ | 2,78 | 2,72 |
| $H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$ | $H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$ | 1,32 | 2,72 |
| $H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$ | $H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$ | 6,53 | 2,72 |
| $H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$ | $H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$ | 6,56 | 2,72 |

Keterangan:

- μ_{11} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi tinggi
- μ_{12} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah
- μ_{21} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi rendah

μ_{22} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah

Secara keseluruhan hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu maka berdasarkan tabel di atas, dari enam uji lanjut yang dilakukan maka terdapat satu uji yang tidak signifikan yaitu kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi rendah. Hal ini bermakna bahwa pada strategi pembelajaran yang diterapkan baik ekspositori dengan siswa yang berkarakter motivasi berprestasi rendah dan mind mapping dengan siswa berkarakter rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Secara umum terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, hal ini terlihat dari: (1) strategi pembelajaran mind mapping memberikan hasil belajar Fikih yang lebih tinggi pada siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi tinggi daripada siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi rendah, dan (2) strategi pembelajaran ekspositori memberikan hasil belajar Fikih yang lebih tinggi pada siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi rendah dari pada dengan menggunakan strategi pembelajaran mind mapping.

Pernyataan di atas didukung dari data rata-rata skor hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping pada siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi tinggi ($\bar{X} = 27,7$) lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi rendah ($\bar{X} = 19,2$) dan rata-rata skor hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi rendah yang

diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori tinggi ($\bar{X} = 25,5$) lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping ($\bar{X} = 19,2$).

Secara detail hasil ujian lanjut dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengujian data hasil belajar Fikih pada kelompok siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mind mapping memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, hal ini ditunjukkan melalui hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 9,86 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dibelajarkan antara strategi pembelajaran mind mapping dengan strategi pembelajaran kompetitif.. Dalam hal ini hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dibelajarkan antara strategi pembelajaran mind mapping lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Pengujian data hasil belajar Fikih pada kelompok siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan motivasi berprestasi rendah menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 9,13 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu antara siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dengan motivasi berprestasi rendah. Dalam hal ini hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi

dibandingkan dengan hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi berprestasi rendah.

3. Pengujian data hasil belajar Fikih pada kelompok siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi berprestasi rendah menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 2,78 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu antara yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang bermotivasi berprestasi rendah.

4. Pengujian data hasil belajar Fikih pada kelompok siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi, tidak berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang bermotivasi berprestasi rendah menunjukkan hal ini terlihat dari $F_{hitung} = 1,32 < \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi dengan motivasi berprestasi rendah.

5. Pengujian data hasil belajar Fikih pada kelompok siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi tinggi, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran induktif dan motivasi berprestasi tinggi menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 6,53 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

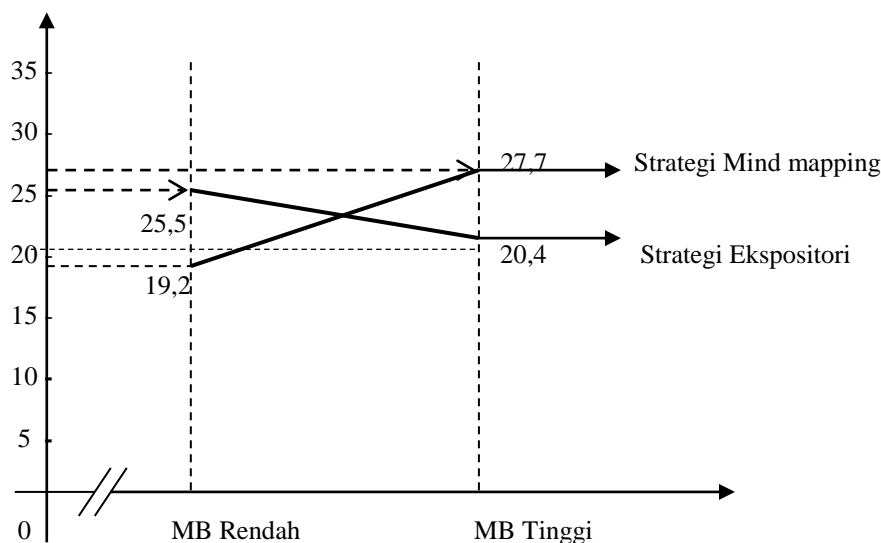
Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi tinggi, dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi tinggi.

6. Pengujian data hasil belajar Fikih pada siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi rendah, lebih rendah daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah menunjukkan hasil yang signifikan karena harga $F_{hitung} = 6,561 > \text{harga } F_{tabel} = 2,72$.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi rendah dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah.

Hasil pengujian uji lanjut di atas juga menunjukkan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dapat ditunjukkan gambar sebagai berikut:

Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 4.9. Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Motivasi berprestasi

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi, hal ini ditandai dengan garis menyilang antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa kelompok siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping memperoleh hasil belajar Fikih yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, dimana nilai rata-rata hasil belajar Fikih yang diperoleh siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi Fikih lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran mind mapping daripada dengan strategi ekspositori. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan: (1) Bawaneh (2019) menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* lebih efektif daripada metode konvensional dalam pencapaian hasil dan retensi konsep energi listrik siswa. Selanjutnya terdapat perbedaan yang signifikan untuk

jenis kelamin siswa pada pencapaian hasil belajar tetapi tidak pada retensi. Temuan merekomendasikan bahwa pengembang kurikulum dan penulis buku teks harus mempertimbangkan karakteristik dan proses informasinya melalui penggunaan *mind mapping* pada pembelajaran Fisika, (2) Sulianti dkk (2020) menunjukkan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sejarah secara signifikan pada ketiga kelompok. Efektifitas peningkatan hasil belajar menggunakan mind mapping saja atau gabungan mind mapping dan musik klasik, sama dengan hasil belajar menggunakan ruangan hening, dan (3) Parikh (2016) melakukan penelitian pada kelompok eksperimen yang diajarkan melalui teknik pemetaan pikiran dan kelompok kontrol diajarkan melalui metode tradisional. Sebagai sampel, peneliti telah memilih sampel 120 siswa Sekolah Prerna, sekolah menengah Gujarati yang terletak di Sektor-6 Gandhinagar, Gujarat. Untuk memeriksa keefektifan teknik pemetaan pikiran, kriteria kasus dirumuskan. Kesimpulan dibuat setelah mendapatkan T-rasio berdasarkan skor rata-rata dari kasus uji, standar deviasi dan kesalahan standar dari skor rata-rata dan aspek teknik pemetaan pikiran dikenal oleh kuesioner yang diisi dan ditemukan bahwa teknik *mind mapping* lebih efektif daripada metode tradisional.

Hipotesis pertama yang menyatakan hasil belajar Fikih antara siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mind mapping lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui strategi pembelajaran mind mapping dapat mendorong siswa untuk aktif belajar sebagaimana dijelaskan Jonassen (1996) bahwa pembelajaran mind mapping sebagai suatu pembelajaran kelompok kecil di mana para siswa bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan hasil belajarnya sendiri dan hasil belajar anggota kelompok lainnya. Proses belajar secara mind mapping bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas.

Disamping itu strategi pembelajaran mind mapping bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam mengerjakan latihan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari

penyebab dan solusi terhadap isu atau masalah tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam pembelajaran mind mapping sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Strategi pembelajaran mind mapping adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam pembelajaran mind mapping terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Di pihak lain, strategi pembelajaran ekspositori sangat menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran mind mapping maka peran guru adalah memfasilitasi pembagian kelompok belajar, memberikan penugasan kelompok yang tentunya diawali dengan pemaparan pokok-pokok penting dari materi ajar. Kemudian selanjutnya siswa berinteraksi dalam kelompoknya dan tercipta saling ketergantungan positif di antara siswa, pembagian kerja dan tanggung jawab terjalin dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori peran guru adalah penyampai utama materi ajar kemudian siswa diberikan penugasan secara individual. Selama proses pembelajaran secara individual siswa bekerja menyiapkan tugasnya masing-masing. Oleh karenanya kurang terjadi interaksi di antara siswa dan tidak ada pembagian kerja, sehingga hasil kerja siswa merupakan kerja individual. Oleh karenanya bagi siswa yang pintar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Strategi pembelajaran mind mapping lebih memungkinkan siswa untuk belajar memahami materi pelajaran Fikih karena dilakukan dalam komunitas belajar bersama diantara siswa. Siswa dalam kegiatan pembelajaran mind mapping dapat belajar bersama memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas secara bersama-sama, siswa yang kurang memahami materi pelajaran Fikih dapat bertanya kepada temannya yang lebih menguasai. Sedangkan dalam pembelajaran ekspositori, siswa belajar secara individual, oleh karenanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas maka siswa tersebut mengalami kesulitan tersendiri karena siswa lainnya kurang memberikan dukungan maupun bantuan.

Pernyataan di atas sejalan dengan kajian Davis (1993) mengenai strategi mind mapping yaitu: (1) siswa bekerja dalam tim untuk menguasai materi pelajaran, (2) tim atau kelompok dibentuk bervariasi dari siswa yang memiliki kinerja akademis tinggi, sedang, dan rendah, (3) tim terdiri dari anggota yang bervariasi dari segi jenis kelamin, dan ras, dan (4) sistem ganjaran berorientasi pada kelompok, bukan individu, sedangkan Hill dan Hill (1996) bahwa ada dua unsur penting yang selalu ada dalam kegiatan mind mapping yakni kesamaan tujuan dan saling ketergantungan (interdependensi) yang positif.

Temuan penelitian ini mendukung dan mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Darusman (2014) menunjukkan terdapat: (1) pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematik siswa, yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* lebih baik daripada yang cara konvensional. Pencapaian siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *mind mapping* dan yang cara biasa, keduanya tergolong ke dalam kategori cukup, dan (2) peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa, yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* lebih baik daripada yang cara konvensional. Peningkatan siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *mind mapping* dan yang cara biasa, keduanya tergolong ke dalam kategori sedang.

Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran mind mapping rata-rata hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi berprestasi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Sedangkan

pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi berprestasi rendah lebih tinggi daripada hasil Fikih siswa dengan motivasi berprestasi tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motivasi berprestasi cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar siswa, di mana hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi tinggi lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping sedangkan siswa dengan kemampuan motivasi berprestasi rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa dengan motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi berprestasi signifikan untuk membedakan hasil belajar Fikih. Motivasi berprestasi dalam penelitian ini dikategorikan atas dua kategori yaitu tinggi dan rendah.

Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan motivasi berprestasi tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Fikih yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Dengan demikian siswa dengan motivasi berprestasi tinggi lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Fikih dibandingkan siswa dengan motivasi berprestasi rendah.

Hal ini dapat dimaklumi karena siswa dengan siswa dengan karakteristik motivasi berprestasi tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi. Sedangkan karakteristik motivasi berprestasi rendah memiliki ciri-ciri seperti: sulit bergaul, senang menyendiri, acuh tak acuh, pesimis, pasif, pendiam, dan sulit untuk beradaptasi dengan orang lain. Oleh karena perbedaan karakteristik motivasi berprestasi ini diprediksikan akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar Fikih siswa.

Materi pembelajaran Fikih berupa seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk ketrampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Fikih. Di samping itu juga pembelajaran Fikih diharapkan dapat mengembangkan

kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap percaya diri. Demikian juga dengan hasil belajar Fikih merupakan gambaran dan tingkat kesanggupan kognitif dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan berupa fakta, konsep, prosedur dan prinsip.

Memperhatikan karakteristik pembelajaran Fikih di atas maka faktor karakteristik motivasi berprestasi turut mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian keberhasilan pembelajaran Fikih. Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan karakteristik siswa yang mempengaruhi perkembangan kepribadian individu termasuk didalamnya adalah motivasi berprestasi. Dimana siswa dengan karakteristik motivasi berprestasi tinggi lebih berpeluang untuk menumbuhkembangkan keberhasilan belajarnya daripada siswa dengan karakteristik motivasi berprestasi rendah. Siswa dengan karakteristik motivasi berprestasi tinggi dalam pembelajaran Fikih akan menunjukkan dorongan yang kuat untuk berorientasi pada pencapaian prestasi belajar Fikih yang maksimal dari pada diri siswa dengan karakteristik motivasi berprestasi rendah.

Temuan penelitian ini mendukung dan mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan: (1) Trisnowali (2017) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Watampone, dengan persamaan regresi $Y = -39,937 + 0,625 X_1 + 0,737 X_2 + 0,685 X_3$. Dengan koefisien determinasi $r^2 = 0,702$. Dari hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Watampone, dan (2) Ratnasari (2016) menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan positif dengan variabel terikat. Hal tersebut dibuktikan dari nilai $t_{hitung} = 0,24585 > t_{tabel} = 0,18588$. Ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar IPS diterima. Semakin naik skor motivasi berprestasi, semakin naik pula skor prestasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Prambanan. Nilai $t_{hitung} = 0,23821 > t_{tabel} = 0,18588$. Hasil penelitian menunjukkan

sumbangan motivasi berprestasi dan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar IPS sebesar 10,76594%, sisanya sebesar 89,23406% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar IPS adalah faktor internal siswa, seperti intelegensi, minat, bakat, kemampuan dan faktor eksternal siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dan dibelajarkan dengan strategi mind mapping lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi berprestasi tinggi dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Rata-rata hasil belajar Fikih pada kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah dan dibelajarkan dengan strategi mind mapping lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah dan dibelajarkan dengan strategi ekspositori. Hal ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa dengan motivasi berprestasi rendah lebih baik menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran mind mapping. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi signifikan mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa.

Strategi pembelajaran mind mapping memungkinkan siswa untuk mencari dan merekonstruksi informasi/pengetahuan dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu pada pembelajaran mind mapping terjalin interaksi siswa dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya. Hal ini sejalan ungkapan Gunawan (2004:197) bahwa kelebihan pembelajaran mind mapping adalah: melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi, mengasah kecerdasan interpersonal, melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, manajemen konflik, kemampuan komunikasi, siswa tidak malu bertanta

kepada temannya sendiri, kecepatan dan hasil belajar meningkat, kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Sedangkan sisi kelemahan pembelajaran mind mapping adalah siswa yang lebih pintar apabila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses kegiatan pembelajaran maka merasa dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya, siswa yang pintar juga akan merasa keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya, bila kerjasama tidak dapat berjalan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah siswa yang pintar dan aktif saja.

Pengaruh strategi mind mapping dan ekspositori dapat memiliki variasi bila dilihat dari motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi.

Karakteristik semacam ini sangat cocok dan berkembang baik bila kegiatan-kegiatan dilakukan secara kelompok. Itu berarti bahwa penggunaan strategi mind mapping dengan siswa yang bermotivasi berprestasi ini akan memberikan pengaruh dan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi ekspositori. Dengan demikian maka dapat diduga bahwa pengaruh strategi kolaboratif bagi hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan penggunaan strategi ekspositori.

Oleh karena itu ada perbedaan pengaruh antara strategi mind mapping dan ekspositori terhadap hasil belajar siswa yang bermotivasi berprestasi tinggi dimana strategi mind mapping diduga akan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan strategi ekspositori.

Siswa dengan motivasi berprestasi rendah memiliki ciri-ciri seperti: sulit bergaul, senang menyendiri, acuh tak acuh, pesimis, pasif, pendiam, dan sulit untuk beradaptasi dengan orang lain. Karakteristik semacam ini bila diberikan strategi mind mapping yang menekankan kerjasama dan interaksi dengan siswa lain kurang memberikan pengaruh pada mereka.

Sebaliknya strategi ekspositori akan memiliki dampak yang positif bagi mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah ini. Karena sifatnya yang lebih menyendiri dan sulit bergaul maka pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan akan lebih efektif bila dilakukan sendiri dibandingkan bersama-sama dengan orang lain. Oleh karena itu bila tipe ini diberi strategi ekspositori akan memiliki pengaruh yang lebih bagus dibandingkan dengan strategi mind mapping. Dengan demikian diduga bahwa ada perbedaan pengaruh strategi mind mapping dan strategi ekspositori terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang diberi strategi ekspositori akan lebih bagus dalam memacu semangat berprestasi dan semangat untuk bersaing dengan teman-teman kelasnya.

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur metode ilmiah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapatnya keterbatasan-keterbatasan yang ditemui pada pelaksanaannya. Keterbatasan tersebut antara lain adalah:

Pertama, pemahaman tenaga pengajar yang kurang dalam mengajarkan materi dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada strategi mind mapping dan strategi pembelajaran ekspositori, karena selama ini terpola dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan buku teks saja. Mengatasinya dilakukan dengan pemberian buku tentang strategi mind mapping dan strategi pembelajaran ekspositori dan memberikan rancangan dan bahan perlakuan pembelajaran strategi mind mapping dan strategi pembelajaran ekspositori. Di samping itu juga melakukan diskusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul selama pelaksanaan perlakuan.

Kedua, penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelas pada strategi mind mapping dan satu kelas pada strategi pembelajaran ekspositori, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik siswa dan materi ajar sesuai dengan karakteristik penelitian ini.

Ketiga, instrumen tes hasil belajar telah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun instrumen tersebut baru mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa, belum dapat mengukur proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar secara keseluruhan, untuk itu penelitian ini dapat

digabung dengan penelitian yang lebih mendalam melalui penelitian kualitatif sehingga kegiatan pembelajaran dapat terekam dengan baik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori..
2. Terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi rendah yang terbukti melalui pengujian statistik.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang diajar dengan strategi *mind mapping* dan strategi ekspositori baik pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun motivasi berprestasi rendah.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu siswa yang diajar dengan motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah baik yang diajar dengan strategi *mind mapping* dan strategi ekspositori.
5. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi, di mana untuk siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi tinggi lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran *mind*

mapping, sedangkan siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi rendah lebih tepat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan capaian hasil belajar Fikih pada siswa.

Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran khususnya dalam penelitian ini adalah matapelajaran Fikih.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran mind mapping dari pada strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mind mapping lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran mind mapping, siswa dapat memahami materi ajar secara komprehensif.

Strategi pembelajaran mind mapping adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam pembelajaran mind mapping terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai

sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran Fikih menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran mind mapping maka peran guru adalah memfasilitasi pembagian kelompok belajar, memberikan penugasan kelompok yang tentunya diawali dengan pemaparan pokok-pokok penting dari materi ajar. Kemudian selanjutnya siswa berinteraksi dalam kelompoknya dan tercipta saling ketergantungan positif di antara siswa, pembagian kerja dan tanggung jawab terjalin dengan baik.

Selanjutnya pembelajaran Fikih dengan strategi pembelajaran ekspositori peran guru adalah penyampai utama materi ajar kemudian siswa diberikan penugasan secara individual. Selama proses pembelajaran secara individual siswa bekerja menyiapkan tugasnya masing-masing. Oleh karenanya kurang terjadi interaksi di antara siswa dan tidak ada pembagian kerja, sehingga hasil kerja siswa merupakan kerja individual. Oleh karenanya bagi siswa yang pintar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih berimplikasi kepada tenaga pengajar Fikih MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk melaksanakan pembelajaran mind mapping. Dengan menggunakan strategi pembelajaran mind mapping diharapkan tenaga pengajar MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan

efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran mind mapping maka tenaga pengajar harus terlebih dahulu dituntut memahami tahapan-tahapan yang terdapat dalam strategi pembelajaran mind mapping.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan motivasi berprestasi rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi berprestasi signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa.

Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih berimplikasi kepada tenaga pengajar MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan motivasi berprestasi siswa. Apabila motivasi berprestasi siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dapat dikelompokkan maka tenaga pengajar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga tenaga pengajar dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan motivasi berprestasi tinggi diberikan materi-materi pengayaan yang berfokus pada interaksi dalam kelompok.

Siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting dari belajar yang dikonstruksinya sendiri melalui aktivitas belajar yang dilakukannya.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi motivasi berprestasi mengisyaratkan kepada tenaga pengajar MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk memilih strategi pembelajaran yang harus mempertimbangkan motivasi berprestasi siswa. Dengan

adanya motivasi berprestasi dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan tenaga pengajar Fikih akan efektif atau tidak tergantung pada karakteristik siswa. Adanya perbedaan motivasi berprestasi ini berimplikasi kepada tenaga pengajar Fikih di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi berprestasi kepada peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Fikih. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dengan motivasi berprestasi yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping secara rata-rata mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Bagi siswa dengan motivasi berprestasi rendah diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori secara rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan pada kelas pembelajaran mind mapping. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran mind mapping lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik motivasi berprestasi tinggi, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik motivasi berprestasi rendah.

Pengaruh strategi mind mapping dan ekspositori dapat memiliki variasi bila dilihat dari motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi.

Karakteristik semacam ini sangat cocok dan berkembang baik bila kegiatan-kegiatan dilakukan secara kelompok. Itu berarti bahwa penggunaan strategi mind mapping dengan siswa yang bermotivasi berprestasi ini akan memberikan pengaruh dan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi ekspositori.

Dengan demikian maka dapat diduga bahwa pengaruh strategi koberlatif bagi hasil belajar siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih baik

dibandingkan dengan penggunaan strategi ekspositori. Oleh karena itu ada perbedaan pengaruh antara strategi mind mapping dan ekspositori terhadap hasil belajar siswa yang bermotivasi berprestasi tinggi di mana strategi mind mapping akan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan strategi ekspositori.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Fikih siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi. Dalam hal ini antara tenaga pengajar dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi berimplikasi kepada tenaga pengajar dan siswa MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Untuk tenaga pengajar, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan hasil belajar dengan tekun belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk komit dan konsisten dalam belajar.

C. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Kepada Kepala Madrasah agar mendorong tenaga pengajar dilingkungan MIS Raudlatul Uluum Aek Nabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk menerapkan strategi pembelajaran mind mapping karena melalui penelitian ini terbukti bahwa strategi pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada guru agar kiranya perlu melihat karakteristik motivasi berprestasi siswa di dalam menerapkan strategi pembelajaran. Di mana siswa dengan

motivasi berprestasi tinggi maka lebih tepat digunakan strategi pembelajaran mind mapping dan siswa dengan motivasi berprestasi rendah maka sebaiknya digunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk mata pelajaran Fikih.

3. Kepada peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang strategi pembelajaran mind mapping dan strategi pembelajaran ekspositori hendaknya menambah variabel-variabel yang dikontrol sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai strategi pembelajaran mind mapping dan strategi pembelajaran ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ali Ayed Al- Zyoud. (2017). *Mind Mapping and Students' Writing Performance*. Jurnal: Arab World English Journal (AWEJ) Volume. 8 Number 4. December 2017. DOI: <https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol8no4.19>
- Ali Khaled Bawaneh. (2019). *The Effectiveness Of Using Mind Mapping On Tenth Gradestudents' Immediate Achievement And Retention Of Electricenergy Concepts*. Jurnal: Journal Of Turkish Science Education. Volume 16, Issue 1, March 2019. DOI: 10.12973/Tused.10270a
- Ambar Sulianti, Sukma Nurwidiani dan, Siti Sarah Irvani Siregar. (2020). *Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Musik Klasik Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa MAN*. Jurnal: Penelitian Psikologi. Vol 11 No 1 April 2020. DOI: <http://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.363>
- Anas Sudijono, (2009), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, Persada.
- Andi Trisnowali. (2017). *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMAN 2 Watampone*. Jurnal: Mapan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran. Volume 5, No 2, December 2017. Doi: <https://Doi.Org/10.24252/Mapan.V5n2a8>
- Anwar Jasin, (2003), *Peningkatan Pembinaan Disiplin*, Cet V, Jakarta: Rajawali.
- Bloom, Benyamin S. (1976). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay.
- Brett D. Jones. (2012). *The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation*. Jurnal: IJ-SoTL, Vol. 6 2012. No. 1, Art. 5. DOI: <https://doi.org/10.20429/ijsoTL.2012.060105>
- Dimiyanti, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung: Kathoda
- Elfrianto. (2020). *The Effect of Organizational Culture on Achievement Motivation of Teachers in SMP (Junior High School) Muhammadiyah in Medan*. Jurnal: Birci Journal. Volume 3, No 1, February 2020, Page: 403-416. DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.786>

- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hadari Nawawi, (2003), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada, University Press, Yogyakarta
- Haidar Putra Daulay. (2002), *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional; Essai – Essai Pesantren, Madrasah Dan Pendidikan Tinggi Islam Serta Pemikiran Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia*, Medan: IAINn Press.
- _____. (2016). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamzah B. Uno, (2008), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hari Purnomo Susanto. (2016) *Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas, Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal: Beta Vol. 9 No. 2 November 2016, DOI: <https://dx.doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.10>
- I.M. João dan J.M. Silva. (2014) *Concept Mapping and Mind Mapping to Lift the Thinking Skills of Chemical Engineering Students*. Jurnal: iJEP – Volume 4, Issue 5, Special Issue: "CISPEE", March 2014. DOI: <https://dx.doi.org/10.3991/ijep.v4i5.3538>
- Indah Ratnasari. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SDd Negeri se-Gugus 3 Kecamatan Prambanan*. Jurnal: Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 2, Nomor 3, Mei 2016. DOI: <http://doi.org/10.30738/trihayu.v2i3.749g1666>
- Istarani. (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Karwono dan Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M.D. Merril dan Twitchell. (1994). *Instructional Design Theory*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Muhabbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grapindo Persada.
- _____. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nenuk Suryani dan Leo Agung, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Ombak.
- Nikhilkumar D. Parikh (2016) *Effectiveness of Teaching through Mind Mapping Technique*. Jurnal: The International Journal of Indian Psychology ISSN 2348-5396 Volume 3, Issue 3, No.3, DOI: 18.01.054/20160303
- Nurmawati. (2016) *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Cita Pustaka
- Oemar Hamalik, (2010), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Piet A.Sahartian, dan Ida Aleida Sahartian, (2009), *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rinika Cipta, Cet. IV
- Prima Lestari Situmorang¹, Indra Maipita², M. Fitri Rahmadana. (2019). *The Influence of Inquiry Learning Model and Achievement Motivation on HOTS Economic Learning Outcomes on 11th Grade Students*. Jurnal: Birci Journal. Volume 2, No 4, November 2019, Page: 609-615 DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.662>
- Rahmat Hidayat. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI
- Rijal Darusman. (2014) *Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP*. Jurnal: Infinityjurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No.2, September 2014. DOI: <https://Doi.Org/10.22460/Infinity.V3i1173>
- Rusydi Ananda. (2019). *Profesi Keguruan. Perspektif Sains dan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2019). *Desain Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Saiful Bahri Djamarah, (2002), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sarlito, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Baru
- Slameto. (2010), *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sulaiman Saat, (2015), *Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukannya dalam Pendidikan)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8 No. 2.
- Supardi. (2015) *Penilaian Autentik. Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tony Buzan. (2012), *Buku Pintar Mind Map*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang Undang SISDIKNAS, (2008), Jakarta: Sinar Grafika
- Wahyudin Nur Nasution dan Asnil Aidah Ritonga. (2019). *The Effect of Using Cooperative Learning Strategy on History Achievement at State Senior High School (MAN) in Medan, Indonesia*. Jurnal: IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 24, Issue 10, Series. 1 October. 2019. DOI: 10.9790/0837-2410016573

Lampiran 1

TES HASIL BELAJAR

Petunjuk

Pilihlah jawaban yang tepat a, b, c, atau d dengan memberi tanda silang!

Soal

1. Istilah kurban berasal dari kta Qoruba yang berarti....
 - a. Menyerahkan
 - b. Menyembelih
 - c. Mengembalikan
 - d. Mendekatkan
2. Hukum kurban adalah....
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Makruh
 - d. Haram
3. Syariat kurban dimulai sejak zaman Nabi....
 - a. Ibrahim
 - b. Sulaiman
 - c. Musa
 - d. Muhammad
4. Nabi Ismail ketika hendak disembelih nabi ibrahim, oleh Allah di ganti dengan....
 - a. Dua ekor kambing
 - b. Seekor unta
 - c. Seekor sapi
 - d. seekor domba
5. Sikap rela berkorban dan patuh yang di tampilkan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail terhadap perintah Allah SWT, wajib kita....
 - a. Teladani
 - b. Ingat terus
 - c. Hafalkan
 - d. Baca-baca
6. Mendekatkan adalah arti dari....
 - a. Kurban
 - b. Zakat
 - c. Puasa
 - d. Haji
7. Dibawah ini adalah waktu penyembelihan hewan kurban, *kecuali*...
 - a. Setelah sholat iedul adha
 - b. Setelah sholat iedul fitri
 - c. Tanggal 11 Dzulhijjah
 - d. Tanggal 12 Dzulhijjah
8. Bagian daging kurban bagi fakir miskin adalah ... dari daging kurban.
 - a. Sepertiga
 - b. Seperlima
 - c. Seperempat
 - d. Setengah
9. Menurut Yusuf Qardhawy, hukum kurban adalah....
 - a. Boleh
 - b. Wajib
 - c. Sunnah
 - d. Makruh

10. Orang miskin yang mendapat bagian daging kurban akan merasa ... walaupun tidak andil dalam kurban.
 - a. Susah
 - b. Biasa saja
 - c. Sedih
 - d. Senang
11. Hari Tasyrik adalah tanggal....
 - a. 11, 12, dan 13 muharram
 - b. 11, 12, dan 13 syawal
 - c. 11, 12, dan 13 Dzulkaidah
 - d. 11, 12, dan 13 Dzulhijjah
12. Berikut ini adalah syarat binatang kurban kecuali....
 - a. Gemuk
 - b. Sehat
 - c. Kuat
 - d. Cukup umur
13. Menyembelih hewan kurban harus menggunakan benda
 - a. Tumpul
 - b. Runcing
 - c. Lunak
 - d. Tajam
14. Kita boleh menyembelih hewan kurban dengan segala sesuatu yang tajam, kecuali....
 - a. Golok
 - b. Pisau
 - c. Parang
 - d. Gigi
15. Dalam pembagian daging kurban dari kurban wajib yang harus dilakukan oleh orang yang berkurban adalah....
 - a. Memakan sepertiga daging kurban
 - b. Memakan seluruh daging kurban
 - c. Membagikan seluruh daging kurban
 - d. Membagikan seluruh daging kurban
16. Daging kurban sebaiknya dibagikan kepada....
 - a. Panitia kurban saja
 - b. Para takmir masjid dan musholla
 - c. Sanak saudara , tetangga, fakir dan miskin
 - d. Anak- anak panti asuhan
17. Hari raya kurban untuk mengenang pengorbanan....
 - a. Nabi Musa as
 - b. Nabi Muhammad saw
 - c. Nabi Yusuf as
 - d. Nabi Ibrahim as
18. Pak Ahmad menyembelih kurban dengan pisau seadanya, sikap tersebut....
 - a. Tidak boleh
 - b. Biasa saja
 - c. Boleh
 - d. Masa bodoh
19. Diantara adab menyembelih kurban adalah menghadap....
 - a. Utara
 - b. Masjid
 - c. Ka'bah
 - d. Kiblat

20. Di bawah ini hewan yang digunakan untuk berkorban adalah....
 - a. Sapi,kerbau, srigala,unta
 - b. Sapi, kerbau , kambing , unta
 - c. Sapi, kerbau, harimau , unta
 - d. Sapi, kerbau, ayam, unta
21. Hukum menyedekahkan daging kurban bagi orang yang berpendapat bahwa kurban hukumnya wajib adalah
 - a. Haram
 - b. Wajiiib
 - c. Sunnah
 - d. Makruh
22. Satu ekor sapi atau kerbau dapat untuk berkorban oleh....
 - a. 1 orang
 - b. 3 orangg
 - c . 5 orang
 - d. 7 orang
23. Pengalaman yang paling utama di bulan Zul hijjah adalah....
 - a. Sholat lail
 - b. Menyantuni anak yatim
 - c. Aqidah
 - d. Menyembelih kurban
24. Orang yang berkorban boleh memakan daging kurban sebanyak...
 - a. Sepertiga daging kurban
 - b. Seluruh daging kurban
 - c. Seperempat daging kurban
 - d. Setengah dagng kurban
25. Awal waktu penyembelihan hewan kurban adalah setelah selesai....
 - a. Sholat subuh
 - b. Sholat idul fitri
 - c. Terbit matahari
 - d. Sholat idul adha
26. Kurban yang dilakukan karena nadzar/janji hukumnya
 - a.Wajib
 - b. Mubah
 - c. Sunnah Muakkad
 - d. Fardhu Ain
27. Perintah Qurban terdapat dalam surat
 - a. Nashr - 2
 - b. Al-Kautsar - 2
 - c. Al-Kautsar - 1
 - d. Al-Kautsar - 3
28. Hukum Qurban bagi umat Islam adalah Sunnah, namun bagi Nabi Muhammad SAW hukumnya
 - a.Wajib
 - b. Mubah
 - c. Sunnah Muakkad
 - d. Fardhu Ain
29. Waktu menyembelih qurban dimulai pada hari raya Idul Adha sampai hari 13 Dzulhijjah
 - a. . tasyrik
 - b. Arafah
 - c. jumat
 - d. Tarwiyah
30. Di bawah ini adalah binatang yang tidak boleh digunakan berkorban kecuali.....
 - a. Buta sebelah
 - b. tidak bertanduk
 - c.cacat telinga
 - d.warna hitam

Lampiran 2

ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI

1. Petunjuk Pengisian

Untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, instrumen penelitian yang terdiri dari sejumlah pernyataan diberikan kepada siswa/i. Sebelum menjawab, responden diharapkan dapat memahami secara benar terhadap pertanyaan yang diajukan untuk menilai diri sendiri, bukan dijawab orang lain.

Adapun cara mengisi atau menjawab kuesioner ini adalah sebagai berikut ; Di sebelah kanan pernyataan telah tersedia 4 (empat) kotak.

| SS | S | P | TP |
|----|---|---|----|
| | | | |

Berilah tanda cek (✓) pada:

Kotak pertama dari kiri :

apabila saudara **sangat sering** (SS) 80 – 100% melakukannya

Kotak kedua :

apabila saudara **sering** (SS) 60 – 79% melakukannya

Kotak ketiga :

apabila saudara **pernah** (P) 20 – 39% melakukannya

Kotak kelima :

apabila saudara **tidak pernah** (TP) 0 – 19% melakukannya

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | |
|-----|--|---------|---|---|----|
| | | SS | S | P | TP |
| 1. | Saya memperhatikan apa yang disampaikan orang tua dan guru tentang hasil belajar saya | | | | |
| 2. | Saya senang memiliki orang tua yang memperhatikan cita-cita saya | | | | |
| 3. | Semakin sulit masalah yang dihadapi, semakin tertarik saya untuk menyelesaikannya | | | | |
| 4. | Saya berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. | | | | |
| 5. | Bagi saya, kesuksesan berarti dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain | | | | |
| 6. | Saya lebih mementingkan kegiatan belajar daripada bermain | | | | |
| 7. | Saya terlebih dahulu mempelajari materi yang belum disampaikan guru | | | | |
| 8. | Saya merasa puas bila guru memberikan pelajaran dengan baik | | | | |
| 9. | Saya selalu memikirkan tentang prestasi belajar | | | | |
| 10. | Saya yakin tidak ada manfaatnya melakukan sesuatu yang baik jika tidak diketahui orang lain | | | | |
| 11. | Sangat penting bagi saya untuk mengetahui pelajaran yang diminati | | | | |
| 12. | Saya melakukan usaha sendiri dalam menghadapi kesulitan berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari. | | | | |
| 13. | Saya merasa wajar bila guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya | | | | |
| 14. | Saya tidak pernah mengerjakan tugas guru bila saya tidak hadir pada saat tugas diberikan | | | | |
| 15. | Saya tidak pernah belajar di rumah sebab | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | telah mendengarkan penjelasan di kelas | | | | |
| 16. | Saya yakin dengan belajar sungguh-sungguh maka cita-citaku akan tercapai | | | | |
| 17. | Saya berharap guru memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi | | | | |
| 18. | Bagi saya, tidak ada salahnya jika sekali-kali tidak mengikuti pelajaran di kelas | | | | |
| 19. | Saya sangat termotivasi dengan prestasi yang diperoleh | | | | |
| 20. | Saya suka mencoba menyelesaikan masalah yang sulit | | | | |
| 21. | Saya ingin orang lain mengetahui betapa tekunnya saya belajar | | | | |
| 22. | Saya mengerjakan tugas untuk mata pelajaran yang disukai saja | | | | |
| 23. | Saya belajar dengan tekun karena khawatir gagal mendapatkan hasil belajar yang memuaskan | | | | |
| 24. | Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya | | | | |
| 25. | Mata pelajaran yang tidak saya sukai, tetap saya pelajari dengan tekun, sebab bagi saya semua pelajaran sama pentingnya | | | | |
| 26. | Bila ada hal yang tidak dapat saya pahami, maka saya akan bertanya kepada teman atau guru | | | | |
| 27. | Saya tidak suka membaca buku di perpustakaan, sebab menurut pandangan saya belajar di rumah lebih memberi makna daripada di perpustakaan | | | | |
| 28. | Dalam bersaing untuk mendapatkan prestasi yang baik saya akan melakukan segala cara | | | | |
| 29. | Saya merasa tidak nyaman jika ada teman yang memiliki prestasi yang lebih baik | | | | |

| NO. | NO. SUBJEK | NOMOR BUTIR TES | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | | | | | | | | | | | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | | | | | | | | | | | |
| 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 5 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | | | | | | | |
| 6 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 7 | 7 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | | | | | | | | | | | |
| 8 | 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 9 | 9 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | | | | | | | | | | | |
| 10 | 10 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | | | | | | | |
| 11 | 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 12 | 12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 13 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | | | | | | | |
| 14 | 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 15 | 15 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | | | | | | | | | | | |
| 16 | 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | | | | | | | | | | | |
| 17 | 17 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 18 | 18 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 19 | 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 20 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 21 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 22 | 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 23 | 23 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | | | | | | | | | | | |
| 24 | 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 25 | 25 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 26 | 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 27 | 27 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | | | | | | | | | | | |
| 28 | 28 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | | | | | | | | | | | |
| 29 | 29 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| 30 | 30 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | |
| N = | | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | | | | | | | | | | | |
| ΣX = | | 18 | 19 | 22 | 16 | 19 | 18 | 20 | 18 | 19 | 17 | 19 | 18 | 18 | 20 | 19 | 20 | 23 | 19 | 20 | | | | | | | | | | | |
| Mp | | 569 | 638 | 646 | 525 | 638 | 569 | 561 | 602 | 638 | 561 | 551 | 602 | 543 | 629 | 578 | 647 | 641 | 594 | 647 | | | | | | | | | | | |
| Rata-rata M | | 31,61 | 33,58 | 29,36 | 32,81 | 33,58 | 31,61 | 28,05 | 33,44 | 33,58 | 33,00 | 29,00 | 33,44 | 30,17 | 31,45 | 30,42 | 32,35 | 27,87 | 31,26 | 32,35 | | | | | | | | | | | |
| Mt | | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | 751 | | | | | | | | | | | |
| Rata-rata Mt | | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | 25,03 | | | | | | | | | | | |
| SD | | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | 11,95 | | | | | | | | | | | |
| p | | 0,60 | 0,63 | 0,73 | 0,53 | 0,63 | 0,60 | 0,67 | 0,60 | 0,63 | 0,57 | 0,63 | 0,60 | 0,60 | 0,67 | 0,63 | 0,67 | 0,77 | 0,63 | 0,67 | | | | | | | | | | | |
| q | | 0,40 | 0,37 | 0,27 | 0,47 | 0,37 | 0,40 | 0,33 | 0,40 | 0,37 | 0,43 | 0,37 | 0,40 | 0,40 | 0,33 | 0,37 | 0,33 | 0,23 | 0,37 | 0,33 | | | | | | | | | | | |
| rbis = | | 0,672 | 0,937 | 0,602 | 0,697 | 0,937 | 0,672 | 0,356 | 0,859 | 0,937 | 0,760 | 0,435 | 0,859 | 0,524 | 0,757 | 0,591 | 0,863 | 0,430 | 0,683 | 0,863 | | | | | | | | | | | |
| r _{TABEL} = | | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | | | | | | | | | | | |
| status = | | V | V | V | V | V | V | INV | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | | | | | | | | | | | |

[illegible]

Lampiran 4

Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Uji keterandalan (reliabilitas) tes hasil belajar dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR) 21 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir soal

M = mean/rata-rata skor

S_t^2 = varians total

Di mana:

$$n = 40$$

$$M = 25,03$$

Varians total dicari harga sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Di mana harga:

$$Y = 751$$

$$Y^2 = 23089$$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{23089 - \frac{(751)^2}{30}}{30} \\ &= 142,96 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus KR 21 diperoleh reliabilitas tes sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(1 - \frac{25,03(40-25,03)}{40 \times 142,96} \right)$$

$$= 1,025 \times 0,935$$

$$= 0,958$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,958. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar tersebut reliabel.

Lampiran 5. Uji Indeks Kesukaran dan Daya Beda

| NO. URUT | NO. SUBJEK | NOMOR BUTIR TES | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|---------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 1 | 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 6 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | 17 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 |
| 14 | 26 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | 25 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | BA | 14 | 14 | 14 | 11 | 14 | 13 | 13 | 14 | 12 | 13 | 13 | 13 | 13 | 13 | 14 | 14 | 14 | 12 | 14 |
| | JA | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| | PA | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.733 | 0.933 | 0.867 | 0.867 | 0.933 | 0.800 | 0.867 | 0.867 | 0.867 | 0.867 | 0.867 | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.800 | 0.933 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 29 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 18 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 4 | 30 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 |
| 5 | 27 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |
| 6 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 7 | 7 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | 10 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | 23 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 10 | 28 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | 9 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 13 | 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | 15 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 15 | 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | BB | 4 | 4 | 7 | 4 | 4 | 6 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 6 | 5 | 5 | 8 | 6 | 5 | 5 |
| | JB | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 |
| | PB | 0.267 | 0.267 | 0.467 | 0.267 | 0.267 | 0.400 | 0.267 | 0.267 | 0.267 | 0.333 | 0.267 | 0.333 | 0.400 | 0.333 | 0.333 | 0.533 | 0.400 | 0.333 | 0.333 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | P | 0.600 | 0.600 | 0.700 | 0.500 | 0.600 | 0.633 | 0.567 | 0.600 | 0.533 | 0.600 | 0.567 | 0.600 | 0.633 | 0.633 | 0.633 | 0.733 | 0.600 | 0.633 | 0.633 |
| | D | 0.667 | 0.667 | 0.467 | 0.467 | 0.667 | 0.467 | 0.600 | 0.667 | 0.533 | 0.533 | 0.600 | 0.533 | 0.467 | 0.600 | 0.600 | 0.400 | 0.400 | 0.600 | 0.600 |

| | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | Y |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|----|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 37 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 37 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 37 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 37 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 36 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 36 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 36 |
| 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 36 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 36 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 36 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 35 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 35 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33 |
| 14 | 13 | 11 | 15 | 13 | 12 | 13 | 12 | 13 | 13 | 13 | 11 | 12 | 13 | 13 | 12 | 12 | 11 | 11 | 8 | 11 | 13 | |
| 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| 0.933 | 0.867 | 0.733 | 0.867 | 0.800 | 0.800 | 0.867 | 0.800 | 0.867 | 0.867 | 0.867 | 0.733 | 0.800 | 0.867 | 0.867 | 0.800 | 0.800 | 0.733 | 0.733 | 0.533 | 0.733 | 0.867 | |
| 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 26 |
| 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 24 |
| 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 24 |
| 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 24 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 18 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 10 |
| 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 10 | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 9 | |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 9 |
| 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 6 | 5 | 7 | 8 | 6 | 4 | 6 | 7 | 9 | 6 | 6 | 5 | 6 | 4 | 4 | 7 | |
| 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | |
| 0.267 | 0.267 | 0.333 | 0.267 | 0.267 | 0.267 | 0.400 | 0.333 | 0.467 | 0.533 | 0.400 | 0.267 | 0.400 | 0.467 | 0.600 | 0.400 | 0.400 | 0.333 | 0.400 | 0.267 | 0.267 | 0.467 | |
| 0.600 | 0.567 | 0.533 | 0.567 | 0.567 | 0.533 | 0.633 | 0.567 | 0.667 | 0.700 | 0.633 | 0.500 | 0.600 | 0.667 | 0.733 | 0.600 | 0.600 | 0.533 | 0.567 | 0.400 | 0.500 | 0.667 | |
| 0.667 | 0.600 | 0.400 | 0.600 | 0.600 | 0.533 | 0.467 | 0.467 | 0.400 | 0.333 | 0.467 | 0.467 | 0.400 | 0.400 | 0.267 | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.333 | 0.267 | 0.467 | 0.400 | |

Lampiran 6 Uji Coba Angket Motivasi Berprestasi

| NO. URUT | NO. SUBJEK | NOMOR BUTIR ANGKET | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------------------|---------------|--------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | 6 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | 7 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | 9 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 10 | 10 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | 12 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 |
| 13 | 13 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 14 | 14 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | 15 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 16 | 16 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 19 | 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 20 | 20 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 21 | 21 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 22 | 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 23 | 23 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 24 | 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 25 | 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 26 | 26 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 |
| 27 | 27 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 28 | 28 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 29 | 29 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 30 | 30 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 |
| N = | | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| $\Sigma X =$ | | 89 | 99 | 97 | 100 | 96 | 99 | 92 | 99 | 99 | 97 | 89 | 89 | 92 | 89 | 99 | 95 | 95 |
| $\Sigma X^2 =$ | | 285 | 349 | 339 | 356 | 334 | 349 | 308 | 349 | 349 | 337 | 285 | 285 | 304 | 285 | 349 | 331 | 331 |
| $\Sigma XY =$ | | 8675 | 9805 | 9558 | 9891 | 9517 | 9805 | 8970 | 9805 | 9805 | 9583 | 8675 | 8675 | 8956 | 8675 | 9805 | 9458 | 9458 |
| $r =$ | | 0,589 | 0,931 | 0,768 | 0,909 | 0,840 | 0,931 | 0,553 | 0,931 | 0,931 | 0,847 | 0,589 | 0,589 | 0,575 | 0,589 | 0,931 | 0,849 | 0,849 |
| $r_{TABEL} =$ | | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 |
| status = | | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V |
| PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| $\sigma_b^2 =$ | | 0,699 | 0,743 | 0,846 | 0,756 | 0,893 | 0,743 | 0,862 | 0,743 | 0,743 | 0,779 | 0,699 | 0,699 | 0,729 | 0,699 | 0,743 | 1,006 | 1,006 |

| | | | | | | | | | | | | | | Y | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|--|
| 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 30 | | |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 86 | |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 107 | |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 111 | |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 89 | |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 119 | |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 109 | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 89 | |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 109 | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 84 | |
| 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 105 | |
| 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 117 | |
| 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 50 | |
| 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 73 | |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 39 | |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 80 | |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 112 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 110 | |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 96 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 111 | |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 112 | |
| 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 72 | |
| 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 117 | |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 90 | |
| 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 91 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 120 | |
| 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 59 | |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 85 | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 101 | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 84 | |
| 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 96 | |

| 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 2823 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| 99 | 80 | 95 | 99 | 95 | 92 | 89 | 95 | 99 | 89 | 92 | 89 | 95 | 95 | 95 | 95 | |
| 349 | 248 | 331 | 349 | 331 | 308 | 285 | 331 | 349 | 297 | 308 | 297 | 331 | 331 | 331 | 331 | |
| 9805 | 7613 | 9458 | 9805 | 9458 | 8970 | 8675 | 9458 | 9805 | 8709 | 8970 | 8709 | 9458 | 9458 | 9458 | 9458 | |
| 0,931 | 0,130 | 0,849 | 0,931 | 0,849 | 0,553 | 0,589 | 0,849 | 0,931 | 0,523 | 0,553 | 0,523 | 0,849 | 0,849 | 0,849 | 0,849 | |
| 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | 0,361 | |
| V | INV | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | V | |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 0,743 | 1,156 | 1,006 | 0,743 | 1,006 | 0,862 | 0,699 | 1,006 | 0,743 | 1,099 | 0,862 | 1,099 | 1,006 | 1,006 | 25,418 |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|

Lampiran 7

Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi

Pengujian reliabilitas angket motivasi berprestasi digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pernyataan angket
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket
- σ_t^2 = varians total

Dimana :

$$N = 30$$

$$k = 30$$

$$\sum \sigma_b^2 = 25,418$$

$$\text{Skor total (Y)} = 2823$$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$Y = 2823$$

$$Y^2 = 278009$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{278009 - \frac{(2823)^2}{30}}{30} \\ &= 412,15 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{25,418}{412,15} \right) \\ &= 0,970 \end{aligned}$$

Lampiran 8

DATA PENELITIAN

1. Hasil Belajar Fikih Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Mind Mapping

| No | Hasil Belajar | No | Hasil Belajar |
|----|---------------|----|---------------|
| 1 | 17 | 21 | 24 |
| 2 | 19 | 22 | 25 |
| 3 | 16 | 23 | 26 |
| 4 | 16 | 24 | 26 |
| 5 | 17 | 25 | 27 |
| 6 | 18 | 26 | 27 |
| 7 | 19 | 27 | 27 |
| 8 | 19 | 28 | 27 |
| 9 | 19 | 29 | 28 |
| 10 | 20 | 30 | 28 |
| 11 | 20 | 31 | 28 |
| 12 | 22 | 32 | 30 |
| 13 | 19 | 33 | 30 |
| 14 | 23 | 34 | 31 |
| 15 | 23 | 35 | 31 |
| 16 | 23 | 36 | 32 |
| 17 | 28 | 37 | 32 |
| 18 | 24 | 38 | 30 |
| 19 | 24 | 39 | 30 |
| 20 | 24 | | |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \quad (\text{Sudjana, 2002}) \\
 &= 32 - 16 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \quad (\text{Sudjana, 2002}) \\
 &= 1 + (3,3) \log 39
 \end{aligned}$$

$$= 1 + (3,3) 1,59$$

$$= 6,24 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 16/6$$

$$= 2,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai

berikut:

| Skor | Fi | xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|----|------|-----------------|--------------------|
| 16 – 18 | 5 | 17 | 85 | 289 | 1445 |
| 19 – 21 | 7 | 20 | 140 | 400 | 2800 |
| 22 – 24 | 8 | 23 | 184 | 529 | 4232 |
| 25 – 27 | 7 | 26 | 182 | 676 | 4732 |
| 28 – 30 | 8 | 29 | 232 | 841 | 6728 |
| 31 – 33 | 4 | 32 | 128 | 1024 | 4096 |
| Jumlah | 39 | - | 951 | - | 24033 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{951}{39}$$

$$= 24,3$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 21,5 + 3 \left(\frac{1}{1+1} \right)$$

$$= 21,5 + 1,5$$

$$= 23$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 21,5 + 3 \left(\frac{19,8 - 12}{8} \right)$$

$$= 21,5 + 2,9$$

$$= 24,4$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{39 \times 24033 - (951)^2}{39(39-1)}$$

$$= \frac{937287 - 904401}{1482}$$

$$= \frac{32886}{1482}$$

$$= 22,19$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{22,19}$) = 4,71

2. Hasil Belajar Fikih Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| No | Hasil Belajar | No | Hasil Belajar |
|----|---------------|----|---------------|
| 1 | 14 | 24 | 24 |
| 2 | 15 | 25 | 20 |
| 3 | 16 | 26 | 22 |
| 4 | 16 | 27 | 23 |
| 5 | 17 | 28 | 24 |
| 6 | 18 | 29 | 24 |
| 7 | 18 | 30 | 24 |
| 8 | 18 | 31 | 24 |
| 9 | 18 | 32 | 24 |
| 10 | 18 | 33 | 25 |
| 11 | 20 | 34 | 25 |
| 12 | 21 | 35 | 25 |
| 13 | 21 | 36 | 26 |
| 14 | 21 | 37 | 26 |
| 15 | 21 | 38 | 26 |
| 16 | 21 | 39 | 27 |
| 17 | 21 | 40 | 27 |
| 18 | 22 | 41 | 27 |
| 19 | 23 | 42 | 27 |
| 20 | 23 | 43 | 29 |
| 21 | 23 | 44 | 29 |
| 22 | 23 | 45 | 30 |
| 23 | 23 | | |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 30 - 14 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 45 \\
 &= 1 + (3,3) 1,65
 \end{aligned}$$

$$= 6,44 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 16/6$$

$$= 2,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|----|------|-----------------|--------------------|
| 14 – 16 | 4 | 15 | 60 | 225 | 900 |
| 17 – 19 | 6 | 18 | 108 | 324 | 1944 |
| 20 – 22 | 10 | 21 | 210 | 441 | 4410 |
| 23 – 25 | 15 | 24 | 360 | 576 | 8640 |
| 26 – 28 | 7 | 27 | 189 | 729 | 5103 |
| 29 – 31 | 3 | 30 | 90 | 900 | 2700 |
| Jumlah | 45 | - | 1024 | - | 23697 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{1024}{45}$$

$$= 22,7$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 22,5 + 3 \left(\frac{5}{5 + 8} \right)$$

$$= 22,5 + 1,14$$

$$= 23,64$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 22,5 + 3 \left(\frac{22,5 - 20}{15} \right) \\ &= 22,5 + 0,48 \\ &= 22,98 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)} \\ &= \frac{45 \times 23697 - (1017)^2}{45 (45 - 1)} \\ &= \frac{1066365 - 1034289}{1980} \\ &= \frac{32076}{1980} \\ &= 16,2 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{16,2}$) = 4,02

3. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Tinggi Secara Keseluruhan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Mind Mapping dan Strategi Ekspositori

| No | Hasil Belajar | No | Hasil Belajar |
|----|---------------|----|---------------|
| 1 | 24 | 25 | 21 |
| 2 | 24 | 26 | 18 |
| 3 | 24 | 27 | 15 |
| 4 | 24 | 28 | 16 |
| 5 | 24 | 29 | 16 |
| 6 | 25 | 30 | 17 |
| 7 | 26 | 31 | 18 |
| 8 | 26 | 32 | 18 |
| 9 | 27 | 33 | 18 |
| 10 | 27 | 34 | 18 |
| 11 | 27 | 35 | 20 |
| 12 | 27 | 36 | 21 |
| 13 | 28 | 37 | 21 |
| 14 | 28 | 38 | 21 |
| 15 | 28 | 39 | 21 |
| 16 | 30 | 40 | 21 |
| 17 | 30 | 41 | 22 |
| 18 | 31 | 42 | 23 |
| 19 | 31 | 43 | 23 |
| 20 | 32 | 44 | 23 |
| 21 | 32 | 45 | 23 |
| 22 | 30 | 46 | 23 |
| 23 | 30 | 47 | 24 |
| 24 | 21 | | |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan rentang

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 32 - 15$$

$$= 17$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 47$$

$$= 1 + (3,3) 1,67$$

$$= 6,51 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 17/6$$

$$= 2,83 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | Xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|----|------|-----------------|--------------------|
| 15 – 17 | 4 | 16 | 64 | 256 | 1024 |
| 18 – 20 | 6 | 19 | 114 | 361 | 2166 |
| 21 – 23 | 13 | 22 | 286 | 484 | 6292 |
| 24 – 26 | 9 | 25 | 225 | 625 | 5625 |
| 27 – 29 | 7 | 28 | 196 | 784 | 5488 |
| 30 – 32 | 8 | 31 | 248 | 961 | 7688 |
| Jumlah | 47 | - | 1126 | - | 28283 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{1126}{47}$$

$$= 23,9$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 20,5 + 3 \left(\frac{7}{7 + 4} \right)$$

$$= 20,5 + 1,89$$

$$= 22,39$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 23,5 + 3 \left(\frac{23,5 - 23}{9} \right)$$

$$= 23,5 + 0,15$$

$$= 23,65$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{47 \times 28283 - (1133)^2}{47(47-1)}$$

$$= \frac{1329301 - 1283689}{2162}$$

$$= \frac{45612}{2162}$$

$$= 21,09$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{21,09}$) = 4,59

4. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Rendah Secara Keseluruhan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| No | Hasil Belajar | No | Hasil Belajar |
|----|---------------|----|---------------|
| 1 | 17 | 20 | 24 |
| 2 | 19 | 21 | 24 |
| 3 | 16 | 22 | 24 |
| 4 | 16 | 23 | 24 |
| 5 | 17 | 24 | 24 |
| 6 | 18 | 25 | 25 |
| 7 | 19 | 26 | 25 |
| 8 | 19 | 27 | 25 |
| 9 | 19 | 28 | 26 |
| 10 | 20 | 29 | 26 |
| 11 | 20 | 30 | 26 |
| 12 | 22 | 31 | 27 |
| 13 | 19 | 32 | 27 |
| 14 | 23 | 33 | 27 |
| 15 | 23 | 34 | 27 |
| 16 | 23 | 35 | 29 |
| 17 | 20 | 36 | 29 |
| 18 | 22 | 37 | 30 |
| 19 | 23 | | |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

$$= 30 - 16$$

$$= 14$$

b. Menentukan banyak kelas

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$

$$= 1 + (3,3) \log 37$$

$$= 1 + (3,3) 1,56$$

$$= 5,14 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 14/5$$

$$= 2,8 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | Xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|----|------|-----------------|--------------------|
| 16 – 18 | 5 | 17 | 85 | 289 | 1445 |
| 19 – 21 | 8 | 20 | 160 | 400 | 3200 |
| 22 – 24 | 11 | 23 | 253 | 529 | 5819 |
| 25 – 27 | 10 | 26 | 260 | 676 | 6760 |
| 28 – 30 | 3 | 29 | 87 | 841 | 2523 |
| Jumlah | 37 | - | 845 | - | 19747 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{845}{37}$$

$$= 22,8$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 21,5 + 3 \left(\frac{3}{3 + 1} \right)$$

$$= 21,5 + 2,25$$

$$= 23,75$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 21,5 + 3 \left(\frac{18,5 - 13}{11} \right) \\
 &= 21,5 + 1,5 \\
 &= 23
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{37 \times 19747 - (845)^2}{37(37-1)} \\
 &= \frac{730639 - 714025}{1332} \\
 &= \frac{16614}{1332} \\
 &= 12,47
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{12,47}$) = 3,53.

5. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Mind mapping dan Motivasi Berprestasi Tinggi

| No | Hasil Belajar |
|----|---------------|
| 1 | 24 |
| 2 | 24 |
| 3 | 24 |
| 4 | 24 |
| 5 | 24 |
| 6 | 25 |
| 7 | 26 |
| 8 | 26 |
| 9 | 27 |
| 10 | 27 |
| 11 | 27 |
| 12 | 27 |
| 13 | 28 |
| 14 | 28 |
| 15 | 28 |
| 16 | 30 |
| 17 | 30 |
| 18 | 31 |
| 19 | 31 |
| 20 | 32 |
| 21 | 32 |
| 22 | 30 |
| 23 | 30 |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 32 - 24 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 23 \\
 &= 1 + (3,3) 1,36
 \end{aligned}$$

$$= 5,48 \quad \text{banyaknya kelas diambil } 5$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 8/5$$

$$= 1,6 \quad \text{untuk data ini p diambil } 2$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|------|-------|-----------------|--------------------|
| 24 – 25 | 5 | 24,5 | 122,5 | 600,25 | 3001,25 |
| 26 – 27 | 6 | 26,5 | 159 | 702,25 | 4213,5 |
| 28 – 29 | 7 | 28,5 | 199,5 | 812,5 | 568,75 |
| 30 – 31 | 3 | 30,5 | 91,5 | 930,25 | 2790,75 |
| 32 – 33 | 2 | 32,5 | 65 | 1056,25 | 2112,5 |
| Jumlah | 23 | - | 637,5 | - | 17803,75 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{637,5}{23}$$

$$= 27,7$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 27,5 + 2 \left(\frac{1}{1 + 4} \right)$$

$$= 27,5 + 0,4$$

$$= 27,9$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 27,5 + 2 \left(\frac{11,5 - 11}{7} \right) \\ &= 27,5 + 0,14 \\ &= 27,64 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)} \\ &= \frac{23 \times 17803,75 - (637,5)^2}{23 (23 - 1)} \\ &= \frac{409486,25 - 406406,25}{506} \\ &= \frac{3080}{506} \\ &= 6,05 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{6,05}$) = 2,46.

6. Hasil Belajar Fikih Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Mind Mapping dan Motivasi Berprestasi Rendah

| No | Hasil Belajar |
|----|---------------|
| 1 | 17 |
| 2 | 19 |
| 3 | 16 |
| 4 | 16 |
| 5 | 17 |
| 6 | 18 |
| 7 | 19 |
| 8 | 19 |
| 9 | 19 |
| 10 | 20 |
| 11 | 20 |
| 12 | 22 |
| 13 | 19 |
| 14 | 24 |
| 15 | 23 |
| 16 | 23 |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 24 - 16 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 16 \\
 &= 1 + (3,3) 1,20 \\
 &= 4,96 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 7/5$$

$$= 1,4 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|------|------|-----------------|--------------------|
| 16 – 17 | 4 | 16,5 | 66 | 272,25 | 1089 |
| 18 – 19 | 6 | 18,5 | 111 | 342,25 | 2053,5 |
| 20 – 21 | 2 | 20,5 | 41 | 420,25 | 840,5 |
| 22 – 23 | 3 | 22,5 | 67,5 | 506,25 | 1518,75 |
| 24 – 25 | 1 | 24,5 | 24,5 | 600,25 | 600,25 |
| Jumlah | 16 | - | 308 | - | 6102 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{310}{16}$$

$$= 19,2$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 17,5 + 2 \left(\frac{2}{2 + 4} \right)$$

$$= 17,5 + 0,66$$

$$= 18,16$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 17,5 + 2 \left(\frac{8 - 4}{6} \right)$$

$$= 17,5 + 1,32$$

$$= 18,82$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$= \frac{16 \times 6102 - (310)^2}{16 (16 - 1)}$$

$$= \frac{97632 - 96100}{240}$$

$$= \frac{1532}{240}$$

$$= 6,35$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{6,35}$) = 2,52

7. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Berprestasi Tinggi

| No | Hasil Belajar |
|----|---------------|
| 1 | 21 |
| 2 | 21 |
| 3 | 18 |
| 4 | 15 |
| 5 | 19 |
| 6 | 19 |
| 7 | 17 |
| 8 | 18 |
| 9 | 18 |
| 10 | 18 |
| 11 | 18 |
| 12 | 20 |
| 13 | 21 |
| 14 | 21 |
| 15 | 21 |
| 16 | 21 |
| 17 | 21 |
| 18 | 22 |
| 19 | 23 |
| 20 | 23 |
| 21 | 23 |
| 22 | 23 |
| 23 | 23 |
| 24 | 24 |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\text{Range} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 24 - 15$$

$$= 9$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 24$$

$$= 1 + (3,3) 1,38$$

$$= 5,55 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 9/5$$

$$= 1,8 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|------|------|-----------------|--------------------|
| 15 – 16 | 1 | 15,5 | 15,5 | 240,25 | 240,25 |
| 17 – 18 | 3 | 17,5 | 52,5 | 306,25 | 918,75 |
| 19 – 20 | 6 | 19,5 | 117 | 380,25 | 2281,5 |
| 21 – 22 | 8 | 21,5 | 172 | 462,25 | 3698 |
| 23 – 24 | 6 | 23,5 | 141 | 552,25 | 3313,5 |
| Jumlah | 24 | - | 489 | | 10452 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{489}{24}$$

$$= 20,4$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 20,5 + 2 \left(\frac{2}{2 + 2} \right)$$

$$= 20,5 + 1$$

$$= 21,5$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 20,5 + 2 \left(\frac{12 - 10}{8} \right)$$

$$= 20,5 + 0.5$$

$$= 21$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{24 \times 10452 - (498)^2}{24(24-1)}$$

$$= \frac{250848 - 248004}{552}$$

$$= \frac{2844}{552}$$

$$= 5,11$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{5,11}$) = 2,26

8. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Motivasi Berprestasi Rendah

| No | Hasil Belajar |
|----|---------------|
| 1 | 20 |
| 2 | 22 |
| 3 | 23 |
| 4 | 24 |
| 5 | 24 |
| 6 | 24 |
| 7 | 24 |
| 8 | 24 |
| 9 | 25 |
| 10 | 25 |
| 11 | 25 |
| 12 | 26 |
| 13 | 26 |
| 14 | 26 |
| 15 | 27 |
| 16 | 27 |
| 17 | 27 |
| 18 | 27 |
| 19 | 29 |
| 20 | 29 |
| 21 | 30 |

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 30 - 20 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 21 \\
 &= 1 + (3,3) 1,32 \\
 &= 5,35 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 10/6$$

$$= 1,66 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

| Skor | Fi | xi | Fixi | xi ² | Fi xi ² |
|---------|----|------|-------|-----------------|--------------------|
| 20 – 21 | 1 | 20,5 | 20,5 | 420,25 | 420,25 |
| 22 – 23 | 2 | 22,5 | 45 | 506,25 | 1012,5 |
| 24 – 25 | 8 | 24,5 | 196 | 600,25 | 4802 |
| 26 – 27 | 7 | 26,5 | 185,5 | 702,25 | 4915,75 |
| 28 – 29 | 2 | 28,5 | 57 | 812,25 | 1624,5 |
| 30 – 31 | 1 | 30,5 | 30,5 | 930,25 | 930,25 |
| Jumlah | 21 | - | 534,5 | | 13705,25 |

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{534,5}{21}$$

$$= 25,5$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 23,5 + 2 \left(\frac{6}{6 + 1} \right)$$

$$= 23,5 + 1,7$$

$$= 25,2$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 23,5 + 2 \left(\frac{10,5 - 3}{8} \right) \\
 &= 23,5 + 1,86 \\
 &= 25,36
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{21 \times 13705,25 - (534,5)^2}{21(21-1)} \\
 &= \frac{287810,25 - 285690,25}{420} \\
 &= \frac{2120}{420} \\
 &= 5,02
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{5,02}$) = 2,24

Lampiran 9

PENGUJIAN NORMALITAS DATA

1. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Mind Mapping

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|-------|--------|--------|---------------|
| 1 | 16 | 1 | 1 | -1,76 | 0,0392 | 0,0256 | 0,0136 |
| 2 | 16 | 1 | 2 | -1,76 | 0,0392 | 0,0513 | 0,0121 |
| 3 | 17 | 1 | 3 | -1,55 | 0,0606 | 0,0769 | 0,0163 |
| 4 | 17 | 1 | 4 | -1,55 | 0,0606 | 0,1026 | 0,0420 |
| 5 | 18 | 1 | 5 | -1,34 | 0,0901 | 0,1282 | 0,0381 |
| 6 | 19 | 1 | 6 | -1,13 | 0,1292 | 0,1538 | 0,0246 |
| 7 | 19 | 1 | 7 | -1,13 | 0,1292 | 0,1795 | 0,0503 |
| 8 | 19 | 1 | 8 | -1,13 | 0,1292 | 0,2051 | 0,0759 |
| 9 | 19 | 1 | 9 | -1,13 | 0,1292 | 0,2308 | 0,1016 |
| 10 | 19 | 1 | 10 | -1,13 | 0,1292 | 0,2564 | 0,1272 |
| 11 | 20 | 1 | 11 | -0,91 | 0,1814 | 0,2821 | 0,1007 |
| 12 | 20 | 1 | 12 | -0,91 | 0,1814 | 0,3077 | 0,1263 |
| 13 | 22 | 1 | 13 | -0,49 | 0,3121 | 0,3333 | 0,0212 |
| 14 | 23 | 1 | 14 | -0,28 | 0,3897 | 0,3590 | 0,0307 |
| 15 | 23 | 1 | 15 | -0,28 | 0,3897 | 0,3846 | 0,0051 |
| 16 | 23 | 1 | 16 | -0,28 | 0,3897 | 0,4103 | 0,0206 |
| 17 | 24 | 1 | 17 | -0,06 | 0,4761 | 0,4359 | 0,0402 |
| 18 | 24 | 1 | 18 | -0,06 | 0,4761 | 0,4615 | 0,0146 |
| 19 | 24 | 1 | 19 | -0,06 | 0,4761 | 0,4872 | 0,0111 |
| 20 | 24 | 1 | 20 | -0,06 | 0,4761 | 0,5128 | 0,0367 |
| 21 | 25 | 1 | 21 | 0,15 | 0,5596 | 0,5385 | 0,0211 |
| 22 | 26 | 1 | 22 | 0,36 | 0,6406 | 0,5641 | 0,0765 |
| 23 | 26 | 1 | 23 | 0,36 | 0,6406 | 0,5897 | 0,0509 |
| 24 | 27 | 1 | 24 | 0,57 | 0,7157 | 0,6154 | 0,1003 |
| 25 | 27 | 1 | 25 | 0,57 | 0,7157 | 0,6410 | 0,0747 |
| 26 | 27 | 1 | 26 | 0,57 | 0,7157 | 0,6667 | 0,0490 |
| 27 | 27 | 1 | 27 | 0,57 | 0,7157 | 0,6923 | 0,0234 |
| 28 | 28 | 1 | 28 | 0,79 | 0,7852 | 0,7179 | 0,0673 |
| 29 | 28 | 1 | 29 | 0,79 | 0,7852 | 0,7436 | 0,0416 |
| 30 | 28 | 1 | 30 | 0,79 | 0,7852 | 0,7692 | 0,0160 |
| 31 | 28 | 1 | 31 | 0,79 | 0,7852 | 0,7949 | 0,0097 |
| 32 | 30 | 1 | 32 | 1,21 | 0,8869 | 0,8205 | 0,0664 |
| 33 | 30 | 1 | 33 | 1,21 | 0,8869 | 0,8462 | 0,0407 |
| 34 | 30 | 1 | 34 | 1,21 | 0,8869 | 0,8718 | 0,0151 |
| 35 | 30 | 1 | 35 | 1,21 | 0,8869 | 0,8974 | 0,0105 |
| 36 | 31 | 1 | 36 | 1,42 | 0,9222 | 0,9231 | 0,0009 |
| 37 | 31 | 1 | 37 | 1,42 | 0,9222 | 0,9487 | 0,0265 |
| 38 | 32 | 1 | 38 | 1,63 | 0,9484 | 0,9744 | 0,0260 |
| 39 | 32 | 1 | 39 | 1,63 | 0,9484 | 1,0000 | 0,0516 |

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa $Lo_{hitung} = 0,1263$ sedangkan nilai Lo_{tabel} untuk $N = 39$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_t = 0,1418$. Dengan demikian $Lo_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

2. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|-------|--------|--------|---------------|
| 1 | 14 | 1 | 1 | -2,16 | 0,0154 | 0,0222 | 0,0068 |
| 2 | 15 | 1 | 2 | -1,92 | 0,0274 | 0,0444 | 0,0170 |
| 3 | 16 | 1 | 3 | -1,67 | 0,0475 | 0,0667 | 0,0192 |
| 4 | 16 | 1 | 4 | -1,67 | 0,0475 | 0,0889 | 0,0414 |
| 5 | 17 | 1 | 5 | -1,42 | 0,0778 | 0,1111 | 0,0333 |
| 6 | 18 | 1 | 6 | -1,17 | 0,121 | 0,1333 | 0,0123 |
| 7 | 18 | 1 | 7 | -1,17 | 0,121 | 0,1556 | 0,0346 |
| 8 | 18 | 1 | 8 | -1,17 | 0,121 | 0,1778 | 0,0568 |
| 9 | 18 | 1 | 9 | -1,17 | 0,121 | 0,2000 | 0,0790 |
| 10 | 18 | 1 | 10 | -1,17 | 0,121 | 0,2222 | 0,1012 |
| 11 | 20 | 1 | 11 | -0,67 | 0,2514 | 0,2444 | 0,0070 |
| 12 | 20 | 1 | 12 | -0,67 | 0,2514 | 0,2667 | 0,0153 |
| 13 | 21 | 1 | 13 | -0,42 | 0,3372 | 0,2889 | 0,0483 |
| 14 | 21 | 1 | 14 | -0,42 | 0,3372 | 0,3111 | 0,0261 |
| 15 | 21 | 1 | 15 | -0,42 | 0,3372 | 0,3333 | 0,0039 |
| 16 | 21 | 1 | 16 | -0,42 | 0,3372 | 0,3556 | 0,0184 |
| 17 | 21 | 1 | 17 | -0,42 | 0,3372 | 0,3778 | 0,0406 |
| 18 | 21 | 1 | 18 | -0,42 | 0,3372 | 0,4000 | 0,0628 |
| 19 | 22 | 1 | 19 | -0,17 | 0,4325 | 0,4222 | 0,0103 |
| 20 | 22 | 1 | 20 | -0,17 | 0,4325 | 0,4444 | 0,0119 |
| 21 | 23 | 1 | 21 | 0,07 | 0,5279 | 0,4667 | 0,0612 |
| 22 | 23 | 1 | 22 | 0,07 | 0,5279 | 0,4889 | 0,0390 |
| 23 | 23 | 1 | 23 | 0,07 | 0,5279 | 0,5111 | 0,0168 |
| 24 | 23 | 1 | 24 | 0,07 | 0,5279 | 0,5333 | 0,0054 |
| 25 | 23 | 1 | 25 | 0,07 | 0,5279 | 0,5556 | 0,0277 |
| 26 | 23 | 1 | 26 | 0,07 | 0,5279 | 0,5778 | 0,0499 |
| 27 | 24 | 1 | 27 | 0,32 | 0,6255 | 0,6000 | 0,0255 |
| 28 | 24 | 1 | 28 | 0,32 | 0,6255 | 0,6222 | 0,0033 |
| 29 | 24 | 1 | 29 | 0,32 | 0,6255 | 0,6444 | 0,0189 |
| 30 | 24 | 1 | 30 | 0,32 | 0,6255 | 0,6667 | 0,0412 |
| 31 | 24 | 1 | 31 | 0,32 | 0,6255 | 0,6889 | 0,0634 |
| 32 | 24 | 1 | 32 | 0,32 | 0,6255 | 0,7111 | 0,0856 |
| 33 | 25 | 1 | 33 | 0,57 | 0,7157 | 0,7333 | 0,0176 |
| 34 | 25 | 1 | 34 | 0,57 | 0,7157 | 0,7556 | 0,0399 |
| 35 | 25 | 1 | 35 | 0,57 | 0,7157 | 0,7778 | 0,0621 |
| 36 | 26 | 1 | 36 | 0,82 | 0,7939 | 0,8000 | 0,0061 |
| 37 | 26 | 1 | 37 | 0,82 | 0,7939 | 0,8222 | 0,0283 |
| 38 | 26 | 1 | 38 | 0,82 | 0,7939 | 0,8444 | 0,0505 |
| 39 | 27 | 1 | 39 | 1,07 | 0,8577 | 0,8667 | 0,0090 |
| 40 | 27 | 1 | 40 | 1,07 | 0,8577 | 0,8889 | 0,0312 |
| 41 | 27 | 1 | 41 | 1,07 | 0,8577 | 0,9111 | 0,0534 |
| 42 | 27 | 1 | 42 | 1,07 | 0,8577 | 0,9333 | 0,0756 |

| | | | | | | | |
|----|----|---|----|------|--------|--------|--------|
| 43 | 29 | 1 | 43 | 1,57 | 0,9418 | 0,9556 | 0,0138 |
| 44 | 29 | 1 | 44 | 1,57 | 0,9418 | 0,9778 | 0,0360 |
| 45 | 30 | 1 | 45 | 1,82 | 0,9656 | 1,0000 | 0,0344 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $Lo_{hitung} = 0,1012$. Sedangkan harga Lo_{tabel} untuk $N = 45$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $Lo_{tabel} = 0,1320$. Dengan demikian $Lo_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

3. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Tinggi Secara Keseluruhan Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Mind Mapping dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|-------|--------|--------|---------------|
| 1 | 15 | 1 | 1 | -1,94 | 0,0262 | 0,0213 | 0,0049 |
| 2 | 16 | 1 | 2 | -1,72 | 0,0427 | 0,0426 | 0,0001 |
| 3 | 16 | 1 | 3 | -1,72 | 0,0427 | 0,0638 | 0,0211 |
| 4 | 17 | 1 | 4 | -1,50 | 0,0668 | 0,0851 | 0,0183 |
| 5 | 18 | 1 | 5 | -1,29 | 0,0985 | 0,1064 | 0,0079 |
| 6 | 18 | 1 | 6 | -1,29 | 0,0985 | 0,1277 | 0,0292 |
| 7 | 18 | 1 | 7 | -1,29 | 0,0985 | 0,1489 | 0,0504 |
| 8 | 18 | 1 | 8 | -1,29 | 0,0985 | 0,1702 | 0,0717 |
| 9 | 18 | 1 | 9 | -1,29 | 0,0985 | 0,1915 | 0,0930 |
| 10 | 20 | 1 | 10 | -0,85 | 0,1977 | 0,2128 | 0,0151 |
| 11 | 21 | 1 | 11 | -0,63 | 0,2643 | 0,2340 | 0,0303 |
| 12 | 21 | 1 | 12 | -0,63 | 0,2643 | 0,2553 | 0,0090 |
| 13 | 21 | 1 | 13 | -0,63 | 0,2643 | 0,2766 | 0,0123 |
| 14 | 21 | 1 | 14 | -0,63 | 0,2643 | 0,2979 | 0,0336 |
| 15 | 21 | 1 | 15 | -0,63 | 0,2643 | 0,3191 | 0,0548 |
| 16 | 21 | 1 | 16 | -0,63 | 0,2643 | 0,3404 | 0,0761 |
| 17 | 21 | 1 | 17 | -0,63 | 0,2643 | 0,3617 | 0,0974 |
| 18 | 22 | 1 | 18 | -0,41 | 0,3409 | 0,3830 | 0,0421 |
| 19 | 23 | 1 | 19 | -0,20 | 0,4207 | 0,4043 | 0,0164 |
| 20 | 23 | 1 | 20 | -0,20 | 0,4207 | 0,4255 | 0,0048 |
| 21 | 23 | 1 | 21 | -0,20 | 0,4207 | 0,4468 | 0,0261 |
| 22 | 23 | 1 | 22 | -0,20 | 0,4207 | 0,4681 | 0,0474 |
| 23 | 23 | 1 | 23 | -0,20 | 0,4207 | 0,4894 | 0,0687 |
| 24 | 24 | 1 | 24 | 0,02 | 0,5080 | 0,5106 | 0,0026 |
| 25 | 24 | 1 | 25 | 0,02 | 0,5080 | 0,5319 | 0,0239 |
| 26 | 24 | 1 | 26 | 0,02 | 0,5080 | 0,5532 | 0,0452 |
| 27 | 24 | 1 | 27 | 0,02 | 0,5080 | 0,5745 | 0,0665 |
| 28 | 24 | 1 | 28 | 0,02 | 0,5080 | 0,5957 | 0,0877 |
| 29 | 24 | 1 | 29 | 0,02 | 0,5080 | 0,6170 | 0,1090 |
| 30 | 25 | 1 | 30 | 0,24 | 0,5948 | 0,6383 | 0,0435 |
| 31 | 26 | 1 | 31 | 0,46 | 0,6772 | 0,6596 | 0,0176 |
| 32 | 26 | 1 | 32 | 0,46 | 0,6772 | 0,6809 | 0,0037 |
| 33 | 27 | 1 | 33 | 0,68 | 0,7518 | 0,7021 | 0,0497 |
| 34 | 27 | 1 | 34 | 0,68 | 0,7518 | 0,7234 | 0,0284 |
| 35 | 27 | 1 | 35 | 0,68 | 0,7518 | 0,7447 | 0,0071 |
| 36 | 27 | 1 | 36 | 0,68 | 0,7518 | 0,7660 | 0,0142 |
| 37 | 28 | 1 | 37 | 0,89 | 0,8133 | 0,7872 | 0,0261 |
| 38 | 28 | 1 | 38 | 0,89 | 0,8133 | 0,8085 | 0,0048 |
| 39 | 28 | 1 | 39 | 0,89 | 0,8133 | 0,8298 | 0,0165 |
| 40 | 30 | 1 | 40 | 1,33 | 0,9082 | 0,8511 | 0,0571 |
| 41 | 30 | 1 | 41 | 1,33 | 0,9082 | 0,8723 | 0,0359 |

| | | | | | | | |
|----|----|---|----|------|--------|--------|--------|
| 42 | 30 | 1 | 42 | 1,33 | 0,9082 | 0,8936 | 0,0146 |
| 43 | 30 | 1 | 43 | 1,33 | 0,9082 | 0,9149 | 0,0067 |
| 44 | 31 | 1 | 44 | 1,55 | 0,9394 | 0,9362 | 0,0032 |
| 45 | 31 | 1 | 45 | 1,55 | 0,9394 | 0,9574 | 0,0180 |
| 46 | 32 | 1 | 46 | 1,76 | 0,9608 | 0,9787 | 0,0179 |
| 47 | 32 | 1 | 47 | 1,76 | 0,9608 | 1,0000 | 0,0392 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $L_{hitung} = 0,1090$. Sedangkan nilai L_{tabel} untuk $N = 47$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_{tabel} = 0,1292$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

4. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Mind Mapping dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|-------|--------|--------|---------------|
| 1 | 16 | 1 | 1 | -1,93 | 0,0268 | 0,0270 | 0,0002 |
| 2 | 16 | 1 | 2 | -1,93 | 0,0268 | 0,0541 | 0,0273 |
| 3 | 17 | 1 | 3 | -1,64 | 0,0505 | 0,0811 | 0,0306 |
| 4 | 17 | 1 | 4 | -1,64 | 0,0505 | 0,1081 | 0,0576 |
| 5 | 18 | 1 | 5 | -1,36 | 0,0869 | 0,1351 | 0,0482 |
| 6 | 19 | 1 | 6 | -1,08 | 0,1401 | 0,1622 | 0,0221 |
| 7 | 19 | 1 | 7 | -1,08 | 0,1401 | 0,1892 | 0,0491 |
| 8 | 19 | 1 | 8 | -1,08 | 0,1401 | 0,2162 | 0,0761 |
| 9 | 19 | 1 | 9 | -1,08 | 0,1401 | 0,2432 | 0,1031 |
| 10 | 19 | 1 | 10 | -1,08 | 0,1401 | 0,2703 | 0,1302 |
| 11 | 20 | 1 | 11 | -0,79 | 0,2148 | 0,2973 | 0,0825 |
| 12 | 20 | 1 | 12 | -0,79 | 0,2148 | 0,3243 | 0,1095 |
| 13 | 20 | 1 | 13 | -0,79 | 0,2148 | 0,3514 | 0,1366 |
| 14 | 22 | 1 | 14 | -0,23 | 0,4090 | 0,3784 | 0,0306 |
| 15 | 22 | 1 | 15 | -0,23 | 0,4090 | 0,4054 | 0,0036 |
| 16 | 23 | 1 | 16 | 0,06 | 0,5239 | 0,4324 | 0,0915 |
| 17 | 23 | 1 | 17 | 0,06 | 0,5239 | 0,4595 | 0,0644 |
| 18 | 23 | 1 | 18 | 0,06 | 0,5239 | 0,4865 | 0,0374 |
| 19 | 23 | 1 | 19 | 0,06 | 0,5239 | 0,5135 | 0,0104 |
| 20 | 24 | 1 | 20 | 0,34 | 0,6331 | 0,5405 | 0,0926 |
| 21 | 24 | 1 | 21 | 0,34 | 0,6331 | 0,5676 | 0,0655 |
| 22 | 24 | 1 | 22 | 0,34 | 0,6331 | 0,5946 | 0,0385 |
| 23 | 24 | 1 | 23 | 0,34 | 0,6331 | 0,6216 | 0,0115 |
| 24 | 24 | 1 | 24 | 0,34 | 0,6331 | 0,6486 | 0,0155 |
| 25 | 25 | 1 | 25 | 0,62 | 0,7324 | 0,6757 | 0,0567 |
| 26 | 25 | 1 | 26 | 0,62 | 0,7324 | 0,7027 | 0,0297 |
| 27 | 25 | 1 | 27 | 0,62 | 0,7324 | 0,7297 | 0,0027 |
| 28 | 26 | 1 | 28 | 0,91 | 0,8186 | 0,7568 | 0,0618 |
| 29 | 26 | 1 | 29 | 0,91 | 0,8186 | 0,7838 | 0,0348 |
| 30 | 26 | 1 | 30 | 0,91 | 0,8186 | 0,8108 | 0,0078 |
| 31 | 27 | 1 | 31 | 1,19 | 0,8830 | 0,8378 | 0,0452 |
| 32 | 27 | 1 | 32 | 1,19 | 0,8830 | 0,8649 | 0,0181 |
| 33 | 27 | 1 | 33 | 1,19 | 0,8830 | 0,8919 | 0,0089 |
| 34 | 27 | 1 | 34 | 1,19 | 0,8830 | 0,9189 | 0,0359 |
| 35 | 29 | 1 | 35 | 1,76 | 0,9608 | 0,9459 | 0,0149 |
| 36 | 29 | 1 | 36 | 1,76 | 0,9608 | 0,9730 | 0,0122 |
| 37 | 30 | 1 | 37 | 2,04 | 0,9793 | 1,0000 | 0,0207 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $L_{hitung} = 0,1366$. Sedangkan nilai L_{tabel} untuk $N = 37$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_{tabel} = 0,1456$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

5. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dan Motivasi Berprestasi Tinggi

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|-------|--------|--------|---------------|
| 1 | 24 | 1 | 1 | -1,50 | 0,0668 | 0,0435 | 0,0233 |
| 2 | 24 | 1 | 2 | -1,50 | 0,0668 | 0,0870 | 0,0202 |
| 3 | 24 | 1 | 3 | -1,50 | 0,0668 | 0,1304 | 0,0636 |
| 4 | 24 | 1 | 4 | -1,50 | 0,0668 | 0,1739 | 0,1071 |
| 5 | 24 | 1 | 5 | -1,50 | 0,0668 | 0,2174 | 0,1506 |
| 6 | 25 | 1 | 6 | -1,09 | 0,1379 | 0,2609 | 0,1230 |
| 7 | 26 | 1 | 7 | -0,69 | 0,2451 | 0,3043 | 0,0592 |
| 8 | 26 | 1 | 8 | -0,69 | 0,2451 | 0,3478 | 0,1027 |
| 9 | 27 | 1 | 9 | -0,28 | 0,3897 | 0,3913 | 0,0016 |
| 10 | 27 | 1 | 10 | -0,28 | 0,3897 | 0,4348 | 0,0451 |
| 11 | 27 | 1 | 11 | -0,28 | 0,3897 | 0,4783 | 0,0886 |
| 12 | 27 | 1 | 12 | -0,28 | 0,3897 | 0,5217 | 0,1320 |
| 13 | 28 | 1 | 13 | 0,12 | 0,5478 | 0,5652 | 0,0174 |
| 14 | 28 | 1 | 14 | 0,12 | 0,5478 | 0,6087 | 0,0609 |
| 15 | 28 | 1 | 15 | 0,12 | 0,5478 | 0,6522 | 0,1044 |
| 16 | 30 | 1 | 16 | 0,93 | 0,8238 | 0,6957 | 0,1281 |
| 17 | 30 | 1 | 17 | 0,93 | 0,8238 | 0,7391 | 0,0847 |
| 18 | 30 | 1 | 18 | 0,93 | 0,8238 | 0,7826 | 0,0412 |
| 19 | 30 | 1 | 19 | 0,93 | 0,8238 | 0,8261 | 0,0023 |
| 20 | 31 | 1 | 20 | 1,34 | 0,9099 | 0,8696 | 0,0403 |
| 21 | 31 | 1 | 21 | 1,34 | 0,9099 | 0,9130 | 0,0031 |
| 22 | 32 | 1 | 22 | 1,74 | 0,9591 | 0,9565 | 0,0026 |
| 23 | 32 | 1 | 23 | 1,74 | 0,9591 | 1,0000 | 0,0409 |

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa $Lo_{hitung} = 0,1506$ sedangkan harga Lo_{tabel} untuk $N = 23$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $Lo_{tabel} = 0,1798$. Dengan demikian $Lo_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

6. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dan Motivasi Berprestasi Rendah

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|-------|--------|--------|---------------|
| 1 | 16 | 1 | 1 | -1,27 | 0,1020 | 0,0625 | 0,0395 |
| 2 | 16 | 1 | 2 | -1,27 | 0,1020 | 0,1250 | 0,0230 |
| 3 | 17 | 1 | 3 | -0,87 | 0,1922 | 0,1875 | 0,0047 |
| 4 | 17 | 1 | 4 | -0,87 | 0,1922 | 0,2500 | 0,0578 |
| 5 | 18 | 1 | 5 | -0,48 | 0,3156 | 0,3125 | 0,0031 |
| 6 | 19 | 1 | 6 | -0,08 | 0,4681 | 0,3750 | 0,0931 |
| 7 | 19 | 1 | 7 | -0,08 | 0,4681 | 0,4375 | 0,0306 |
| 8 | 19 | 1 | 8 | -0,08 | 0,4681 | 0,5000 | 0,0319 |
| 9 | 19 | 1 | 9 | -0,08 | 0,4681 | 0,5625 | 0,0944 |
| 10 | 19 | 1 | 10 | -0,08 | 0,4681 | 0,6250 | 0,1569 |
| 11 | 20 | 1 | 11 | 0,32 | 0,6255 | 0,6875 | 0,0620 |
| 12 | 20 | 1 | 12 | 0,32 | 0,6255 | 0,7500 | 0,1245 |
| 13 | 22 | 1 | 13 | 1,11 | 0,8665 | 0,8125 | 0,0540 |
| 14 | 23 | 1 | 14 | 1,51 | 0,9345 | 0,8750 | 0,0595 |
| 15 | 23 | 1 | 15 | 1,51 | 0,9345 | 0,9375 | 0,0030 |
| 16 | 23 | 1 | 16 | 1,51 | 0,9345 | 1,0000 | 0,0655 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $L_{hitung} = 0,1569$ sedangkan harga L_{tabel} untuk $N = 16$ pada dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_{tabel} = 0,213$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

7. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Berprestasi Tinggi

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|-------|--------|--------|---------------|
| 1 | 15 | 1 | 1 | -2,39 | 0,0084 | 0,0417 | 0,0333 |
| 2 | 16 | 1 | 2 | -1,95 | 0,0256 | 0,0833 | 0,0577 |
| 3 | 16 | 1 | 3 | -1,95 | 0,0256 | 0,1250 | 0,0994 |
| 4 | 17 | 1 | 4 | -1,50 | 0,0668 | 0,1667 | 0,0999 |
| 5 | 18 | 1 | 5 | -1,06 | 0,2446 | 0,2083 | 0,0363 |
| 6 | 18 | 1 | 6 | -1,06 | 0,2446 | 0,2500 | 0,0054 |
| 7 | 18 | 1 | 7 | -1,06 | 0,2446 | 0,2917 | 0,0471 |
| 8 | 18 | 1 | 8 | -1,06 | 0,2446 | 0,3333 | 0,0887 |
| 9 | 18 | 1 | 9 | -1,06 | 0,2446 | 0,3750 | 0,1304 |
| 10 | 20 | 1 | 10 | -0,18 | 0,4286 | 0,4167 | 0,0119 |
| 11 | 21 | 1 | 11 | 0,27 | 0,6064 | 0,4583 | 0,1481 |
| 12 | 21 | 1 | 12 | 0,27 | 0,6064 | 0,5000 | 0,1064 |
| 13 | 21 | 1 | 13 | 0,27 | 0,6064 | 0,5417 | 0,0647 |
| 14 | 21 | 1 | 14 | 0,27 | 0,6064 | 0,5833 | 0,0231 |
| 15 | 21 | 1 | 15 | 0,27 | 0,6064 | 0,6250 | 0,0186 |
| 16 | 21 | 1 | 16 | 0,27 | 0,6064 | 0,6667 | 0,0603 |
| 17 | 21 | 1 | 17 | 0,27 | 0,6064 | 0,7083 | 0,1019 |
| 18 | 22 | 1 | 18 | 0,71 | 0,7612 | 0,7500 | 0,0112 |
| 19 | 23 | 1 | 19 | 1,15 | 0,8749 | 0,7917 | 0,0832 |
| 20 | 23 | 1 | 20 | 1,15 | 0,8749 | 0,8333 | 0,0416 |
| 21 | 23 | 1 | 21 | 1,15 | 0,8749 | 0,8750 | 0,0001 |
| 22 | 23 | 1 | 22 | 1,15 | 0,8749 | 0,9167 | 0,0418 |
| 23 | 23 | 1 | 23 | 1,15 | 0,8749 | 0,9583 | 0,0834 |
| 24 | 24 | 1 | 24 | 1,59 | 0,9441 | 1,0000 | 0,0559 |

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa L_{hitung} 0,1481. Sedangkan nilai L_{tabel} untuk $N = 24$ pada taraf $\alpha = 0,05$, maka nilai $L_{tabel} = 0,1764$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

8. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Berprestasi Rendah

| No | Skor | F | Fk | (Zi) | F (Zi) | S (Zi) | F(Zi) – S(Zi) |
|----|------|---|----|-------|--------|--------|---------------|
| 1 | 20 | 1 | 1 | -2,46 | 0,0069 | 0,0476 | 0,0407 |
| 2 | 22 | 1 | 2 | -1,56 | 0,0594 | 0,0952 | 0,0358 |
| 3 | 23 | 1 | 3 | -1,12 | 0,1314 | 0,1429 | 0,0115 |
| 4 | 24 | 1 | 4 | -0,67 | 0,2514 | 0,1905 | 0,0609 |
| 5 | 24 | 1 | 5 | -0,67 | 0,2514 | 0,2381 | 0,0133 |
| 6 | 24 | 1 | 6 | -0,67 | 0,2514 | 0,2857 | 0,0343 |
| 7 | 24 | 1 | 7 | -0,67 | 0,2514 | 0,3333 | 0,0819 |
| 8 | 24 | 1 | 8 | -0,67 | 0,2514 | 0,3810 | 0,1296 |
| 9 | 25 | 1 | 9 | -0,22 | 0,4129 | 0,4286 | 0,0157 |
| 10 | 25 | 1 | 10 | -0,22 | 0,4129 | 0,4762 | 0,0633 |
| 11 | 25 | 1 | 11 | -0,22 | 0,4129 | 0,5238 | 0,1109 |
| 12 | 26 | 1 | 12 | 0,22 | 0,5871 | 0,5714 | 0,0157 |
| 13 | 26 | 1 | 13 | 0,22 | 0,5871 | 0,6190 | 0,0319 |
| 14 | 26 | 1 | 14 | 0,22 | 0,5871 | 0,6667 | 0,0796 |
| 15 | 27 | 1 | 15 | 0,67 | 0,7486 | 0,7143 | 0,0343 |
| 16 | 27 | 1 | 16 | 0,67 | 0,7486 | 0,7619 | 0,0133 |
| 17 | 27 | 1 | 17 | 0,67 | 0,7486 | 0,8095 | 0,0609 |
| 18 | 27 | 1 | 18 | 0,67 | 0,7486 | 0,8571 | 0,1085 |
| 19 | 29 | 1 | 19 | 1,56 | 0,9406 | 0,9048 | 0,0358 |
| 20 | 29 | 1 | 20 | 1,56 | 0,9406 | 0,9524 | 0,0118 |
| 21 | 30 | 1 | 21 | 2,01 | 0,9778 | 1,0000 | 0,0222 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $L_{hitung} = 0,1296$. Sedangkan nilai L_{tabel} untuk $N = 21$ pada dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka nilai $L_{tabel} = 0,1866$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Lampiran 10

UJI HOMOGENITAS

1. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

| Sampel | N | dk | S ² i |
|--------|----|----|------------------|
| 1 | 39 | 38 | 22,19 |
| 2 | 45 | 44 | 16,2 |

1. Menghitung harga F_{-hitung}.

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{22,19}{16,2} \\
 &= 1,36
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F_{-hitung} dengan harga F_{-tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{hitung}} = 1,36$$

$$\begin{aligned}
 &\text{Harga } F_{\text{tabel}} \text{ pada taraf nyata } \alpha = 0,05 \text{ dan dk pembilang} = 38 \text{ dan dk penyebut} \\
 &= 44 \text{ yaitu } = 1,672
 \end{aligned}$$

$$\text{Ternyata harga } F_{\text{hitung}} < \text{harga } F_{\text{tabel}}$$

Dengan demikian data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Mind Mapping dan strategi pembelajaran Ekspositori relatif sama (homogen).

2. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Berprestasi Tinggi dan Motivasi Berprestasi Rendah

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

| Sampel | n | dk | S^2_i |
|--------|----|----|---------|
| 1 | 47 | 46 | 21,09 |
| 2 | 37 | 36 | 12,47 |

1. Menghitung harga F_{hitung} .

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{21,09}{12,47}$$

$$= 1,69$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{hitung}} = 1,69$$

$$\text{Harga } F_{\text{tabel}} \text{ pada taraf nyata } \alpha = 0,05 \text{ dan dk pembilang} = 46 \text{ dan dk penyebut} \\ = 36 \text{ yaitu} = 1,702$$

$$\text{Ternyata harga } F_{\text{hitung}} < \text{harga } F_{\text{tabel}}$$

Dengan demikian hasil belajar siswa dengan Motivasi Berprestasi tinggi dan Motivasi Berprestasi rendah relatif sama (homogen).

3. Pengujian Homogenitas Interaksi Kelompok Sampel Strategi Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett.

Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut:

| Sampel | dk | 1/dk | S ² _i | Log S ² _i | (dk) Log S ² _i |
|--------|----|-------|-----------------------------|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | 22 | 0,045 | 6,05 | 0,78 | 17,16 |
| 2 | 23 | 0,043 | 5,11 | 0,71 | 16,33 |
| 3 | 15 | 0,066 | 6,35 | 0,80 | 12 |
| 4 | 20 | 0,05 | 5,02 | 0,70 | 14 |
| Jumlah | 80 | - | - | - | 59,49 |

1. Menghitung varians gabungan:

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk} \\
 &= \frac{22 \times 6,08 + 23 \times 5,15 + 15 \times 6,38 + 20 \times 5,04}{22 + 23 + 15 + 20} \\
 &= \frac{474,71}{80} \\
 &= 5,93
 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai B.

$$\begin{aligned}
 B &= (\sum dk) (\log S^2) \\
 &= 80 \times \log 5,60 \\
 &= 80 \times 0,77 \\
 &= 61,60
 \end{aligned}$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2) \\
 &= 2,3026 (61,60 - 59,49)
 \end{aligned}$$

$$= 2,3026 (2,11)$$

$$= 4,85$$

4. Membandingkan harga χ^2 hitung dengan harga χ^2 tabel.

Harga χ^2 hitung = 4,85

Harga χ^2 tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk = 3 yaitu : 7,81

Ternyata harga χ^2 hitung < harga χ^2 tabel.

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen).

Lampiran 11

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabulasi Data pada Desain Anava Faktorial 2 x 2

| Motivasi Berpretasi | Strategi Pembelajaran | | Total |
|---------------------|--|---|---|
| | Mind Mapping | Ekspositori | |
| Tinggi | $n = 23$ $\sum X = 637$ $\sum X^2 = 17884$ $\bar{X} = 27,7$ $s = 2,46$ | $n = 24$ $\sum X = 489$ $\sum X^2 = 10147$ $\bar{X} = 20,4$ $s = 2,26$ | $n = 47$ $\sum X = 1126$ $\sum X^2 = 28031$ $\bar{X} = 23,9$ $s = 4,59$ |
| Rendah | $n = 16$ $\sum X = 308$ $\sum X^2 = 6090$ $\bar{X} = 19,2$ $s = 2,52$ | $n = 21$ $\sum X = 535$ $\sum X^2 = 13753$ $\bar{X} = 25,5$ $s = 2,24$ | $n = 37$ $\sum X = 843$ $\sum X^2 = 19843$ $\bar{X} = 22,8$ $s = 3,53$ |
| Total | $n = 39$ $\sum X = 945$ $\sum X^2 = 23974$ $\bar{X} = 24,3$ $s = 4,71$ | $n = 45$ $\sum X = 1024$ $\sum X^2 = 23900$ $\bar{X} = 22,7$ $s = 4,02$ | $n = 84$ $\sum X = 1969$ $\sum X^2 = 47874$ $\bar{X} = 23,5$ $s = 2,34$ |

1. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

- Jumlah kuadrat total ($Jk_{(T)}$) :

$$Jk_{(T)} = \sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N} \right)^2$$

$$= 47874 - \frac{1969^2}{84}$$

$$= 47874 - 46154,2$$

$$= 1719,8$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{antar kelompok}} &= \sum_{ni} \left(\frac{\sum X_i}{n_i} \right)^2 - \left(\frac{\sum X_t}{n_t} \right)^2 \\
 &= \frac{637^2}{23} + \frac{489^2}{24} + \frac{308^2}{16} + \frac{535^2}{21} - \frac{1969^2}{84} \\
 &= 17642,1 + 9963,3 + 5929 + 13629,7 - 46154,2 \\
 &= 1009,9
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat dalam kelompok :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{dalam kelompok}} &= Jk_{(T)} - Jk_{\text{antar kelompok}} \\
 &= 1719,8 - 1009,9 \\
 &= 709,9
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar baris :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{antar baris}} &= \frac{1126^2}{47} + \frac{843^2}{37} - \frac{1969^2}{84} \\
 &= 26976,1 + 19206,7 - 46154,2 \\
 &= 38,6
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kolom :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{antar kolom}} &= \frac{945^2}{39} + \frac{1024^2}{45} - \frac{1969^2}{84} \\
 &= 22898,1 + 23301,7 - 46154,2 \\
 &= 45,6
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat interaksi :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{interaksi}} &= Jk_{\text{antar kelompok}} - Jk_{\text{antar baris}} - Jk_{\text{antar kolom}} \\
 &= 1009,9 - 38,6 - 45,6 \\
 &= 925,7
 \end{aligned}$$

2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

- dk antar kelompok :

$$\begin{aligned} dk_{\text{antar kelompok}} &= \text{banyak kelompok} - 1 \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- dk dalam kelompok :

$$\begin{aligned} dk_{\text{dalam kelompok}} &= nt - \text{banyak kelompok} \\ &= 84 - 4 \\ &= 80 \end{aligned}$$

- dk antar baris :

$$\begin{aligned} dk_{\text{antar baris}} &= \text{banyak baris} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk antar kolom :

$$\begin{aligned} dk_{\text{antar kolom}} &= \text{banyak kolom} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk interaksi :

$$\begin{aligned} dk_{\text{interaksi}} &= (\text{banyak baris} - 1) (\text{banyak kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (Rjk)

- Rjk antar kelompok :

$$Rjk_{\text{antar kelompok}} = \frac{Jk_{\text{antar kelompok}}}{dk_{\text{antar kelompok}}}$$

$$= \frac{1009,9}{3}$$

$$= 336,6$$

$$R_{jk} \text{ dalam kelompok} = \frac{Jk \text{ dalam kelompok}}{dk \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{709,9}{80}$$

$$= 8,87$$

$$R_{jk} \text{ antar baris} = \frac{Jk \text{ antar baris}}{dk \text{ antar baris}}$$

$$= \frac{38,6}{1}$$

$$= 38,6$$

$$R_{jk} \text{ antar kolom} = \frac{Jk \text{ antar kolom}}{dk \text{ antar kolom}}$$

$$= \frac{45,6}{1}$$

$$= 45,6$$

$$R_{jk} \text{ interaksi} = \frac{Jk \text{ interaksi}}{dk \text{ interaksi}}$$

$$= \frac{925,7}{1}$$

$$= 925,7$$

4. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung \text{ antar baris}} = \frac{R_{jk} \text{ antar baris}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{38,6}{8,87}$$

$$= 4,35$$

$$F_{\text{hitung antar kolom}} = \frac{R_{jk} \text{ antar kolom}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{45,6}{8,87}$$

$$= 5,14$$

$$F_{\text{hitung interaksi}} = \frac{R_{jk} \text{ interaksi}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{925,7}{8,87}$$

$$= 104,36$$

Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

| Sumber Variasi | dk | Jk | Rjk | F _{hitung} | F _{tabel (1,80)} ($\alpha = 0,05$) |
|-----------------------|----|--------|-------|---------------------|--|
| Strategi Pembelajaran | 1 | 38,6 | 38,6 | 4,35 | 3,96 |
| Motivasi Berprestasi | 1 | 45,6 | 45,6 | 5,14 | |
| Interaksi | 1 | 925,7 | 925,7 | 104,36 | |
| Galat | 80 | 709,9 | 8,87 | | |
| Total | 84 | 1719,8 | | | |

Dengan demikian dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

Lampiran 12

UJI LANJUT

Uji Scheffe digunakan untuk kelompok penelitian dengan jumlah data sampel yang tidak sama. Rumus uji Scheffe adalah :

$$F = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{S_w^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sel pertama

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sel kedua

n_1 = ukuran sampel sel pertama

n_2 = ukuran sampel sel kedua

S_w^2 = kuadrat total dalam sel atau varians dalam sel

Dengan mengambil data pada tabel anava faktorial 2 x 2 maka dapat dilakukan pengujian lanjut dengan rumus Scheffe sebagai berikut :

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{12}$:

$$\bar{X}_{11} = 27,7 \quad n_{11} = 23$$

$$\bar{X}_{12} = 20,4 \quad n_{12} = 24$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{12}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|27,7 - 20,4|}{8,87 \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{24} \right)}$$

$$= 9,86$$

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{11} = 27,7 \quad n_{11} = 23$$

$$\bar{X}_{21} = 19,2 \quad n_{21} = 16$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|27,7 - 19,2|}{8,87 \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{16} \right)}$$

$$= 9,13$$

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{11} = 27,7 \quad n_{11} = 23$$

$$\bar{X}_{22} = 25,5 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|27,7 - 25,5|}{8,87 \left(\frac{1}{23} + \frac{1}{21} \right)}$$

$$= 2,78$$

Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{12} = 20,4 \quad n_{12} = 24$$

$$\bar{X}_{21} = 19,2 \quad n_{21} = 16$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|20,4 - 19,2|}{8,87 \left(\frac{1}{24} + \frac{1}{16} \right)}$$

$$= 1,32$$

Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{12} = 20,4 \quad n_{12} = 24$$

$$\bar{X}_{22} = 25,5 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|20,4 - 25,5|}{8,870 \left(\frac{1}{24} + \frac{1}{21} \right)}$$

$$= 6,53$$

Uji lanjut untuk sel $_{21}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{21} = 19,2 \quad n_{21} = 16$$

$$\bar{X}_{22} = 25,5 \quad n_{22} = 21$$

$$S_w^2 = 8,87$$

Maka untuk menguji sel $_{21}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|19,2 - 25,5|}{8,87 \left(\frac{1}{16} + \frac{1}{21} \right)}$$

$$= 6,56$$

Rangkuman Hasil Uji Scheffe

| Hipotesis Statistik | | F _{-hitung} | F _{-tabel (3,80)} ($\alpha = 0,05$) |
|--|--|----------------------|---|
| H ₀ : $\mu_{11} = \mu_{12}$ | H _a : $\mu_{11} > \mu_{12}$ | 9,86 | 2,72 |
| H ₀ : $\mu_{11} = \mu_{21}$ | H _a : $\mu_{11} > \mu_{21}$ | 9,13 | 2,72 |
| H ₀ : $\mu_{11} = \mu_{22}$ | H _a : $\mu_{11} > \mu_{22}$ | 2,78 | 2,72 |
| H ₀ : $\mu_{12} = \mu_{21}$ | H _a : $\mu_{12} > \mu_{21}$ | 1,32 | 2,72 |
| H ₀ : $\mu_{12} = \mu_{22}$ | H _a : $\mu_{12} > \mu_{22}$ | 6,53 | 2,72 |
| H ₀ : $\mu_{21} = \mu_{22}$ | H _a : $\mu_{21} > \mu_{22}$ | 6,56 | 2,72 |

Keterangan:

μ_{11} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi tinggi

μ_{12} = Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositorif dan motivasi berprestasi tinggi

μ_{21} = Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran mind mapping dan motivasi berprestasi rendah

μ_{22} = Kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi berprestasi rendah

Lampiran 13

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIS Raudlatul Uluum
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas : 5 (Lima)
Semester : 1 (Ganjil)

Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|--|--------------|---|---|---------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1.1. Menghayati hikmah ketentuan kurban | | Penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam perintah kurban | Non Tes - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar siswa - Jurnal | | |
| 2.1 Menunjukkan sikap rela menerima ketentuan kurban | | Penanaman perilaku ikhlas sebagai implementasi dari perintah kurban | Non Tes - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar siswa - Jurnal | | |
| 2.2 Memiliki sikap empati dan | | Penanaman perilaku peduli sebagai implementasi dari perintah kurban | Non Tes - Observasi | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|---|--------------|--|---|------------------|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| simpati kepada kaum dhuafa sebagai implementasi makna ibadah kurban | | | <ul style="list-style-type: none">- Penilaian Diri- Penilaian antar siswa- Jurnal | | |
| 3.1. Memahami ketentuan kurban | Kurban | Mengamati <ul style="list-style-type: none">- Mengamati ilustrasi gambar yang terkait dengan ketentuan kurban- Mendengarkan uraian guru tentang pengertian, dalil, waktu, syarat, hikmah, dan tata cara menyembelih hewan kurban dan pembagian dagingnya | <ul style="list-style-type: none">- Tulis- Lisan- Penugasan | 4 TM (8 x 35) | <ul style="list-style-type: none">- Al-Quranul Karim- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MI, Kelas V, Kemenag RI, 2014- Buku fikh sunah- Buku fikh Sulaiman Rasyid- Buku penunjang lainnya yang relevan- Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran |
| 3.2 Mengetahui hikmah kurban | | Menanya <ul style="list-style-type: none">- Menanyakan tentang pengertian, dalil, waktu, syarat, hikmah, dan tata cara menyembelih hewan kurban dan pembagian dagingnya- Memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman sekelas- Mengungkapkan pendapat atau | | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|------------------|--------------|---|-----------|---------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | <p>komentar atas penjelasan guru tentang pengertian, dalil, waktu, syarat, hikmah, dan tata cara menyembelih hewan kurban dan pembagian dagingnya</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan pengertian, dalil, waktu, syarat, hikmah, dan tata cara menyembelih hewan kurban dan pembagian dagingnya- Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk buku penunjang dan lingkungan sekitar tentang pengertian, dalil, waktu, syarat, hikmah, dan tata cara menyembelih hewan kurban dan pembagian dagingnya <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Mencari hubungan antara pengertian, dalil, waktu, syarat, | | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|---|--------------|--|--|---------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 4.1. Mendemonstrasikan tata cara kurban | | <p>hikmah, dan tata cara menyembelih hewan kurban dan pembagian dagingnya dengan aspek sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none">- Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan pengertian, dalil, waktu, syarat, hikmah, dan tata cara menyembelih hewan kurban dan pembagian dagingnya | <ul style="list-style-type: none">- Unjuk Kerja- Proyek- Produk- Portofolio | | |
| | | <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan- Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang pengertian, dalil, waktu, syarat, hikmah, dan tata cara menyembelih hewan kurban dan pembagian dagingnya- Menceritakan kembali kisah tentang perintah berkurban kepada Nabi Ibrahim AS dan | | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|---|--------------|--|---|-----------------|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1.2. Meyakini haji merupakan perintah Allah SWT | | Nabi Ismail AS - Mendemonstrasikan tata cara berkorban | | | |
| 1.2. Meyakini haji merupakan perintah Allah SWT | | Penanaman keyakinan syariat Islam tentang haji sebagai perintah Allah SWT | Non Tes - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar siswa - Jurnal | | |
| 2.2 Membiasakan perilaku disiplin dan tanggungjawab serta peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah haji | | Membimbing penanaman sikap disiplin tanggungjawab serta peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah haji | Non Tes - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar siswa - Jurnal | | |
| 3.2 Memahami tata cara haji | Haji | Mengamati - Mengamati ilustrasi gambar/video yang terkait dengan pengertian, dalil, syarat wajib, rukun, wajib, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara haji. - Mendengarkan uraian guru tentang pengertian, dalil, syarat wajib, rukun, wajib, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara | - Tulis - Lisan - Penugasan | 6 TM (12x35) | - Al-Quranul Karim - Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MI, Kelas V, Kemenag RI, 2014 - Buku fikh sunah - Buku fikh Sulaiman Rasyid - Buku penunjang lainnya yang relevan - Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|------------------|--------------|---|-----------|---------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | <p>haji.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">- Menanyakan pengertian, dalil, syarat wajib, rukun, wajib, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara haji.- Memberi kan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan guru atau teman sekelas- Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang pengertian, dalil, syarat wajib, rukun, wajib, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara haji. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan pengertian, dalil, syarat wajib, rukun, wajib, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara haji.- Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk buku | | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|------------------------------------|--------------|--|--|---------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 4.2. Mensimulasikan tata cara haji | | penunjang dan lingkungan sekitar tentang pengertian, dalil, syarat wajib, rukun, wajib, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara haji. | | | |
| | | Mengasosiasikan <ul style="list-style-type: none">- Mencari hubungan antara pengertian, dalil, syarat wajib, rukun, wajib, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara haji.- Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan pengertian, dalil, syarat wajib, rukun, wajib, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara haji. | | | |
| | | Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none">- Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan- Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang pengertian, dalil, syarat wajib, rukun, wajib, sunnah, larangan, | <ul style="list-style-type: none">- Unjuk Kerja- Proyek- Produk- Portofolio | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|---|--|--|---|------------------|--|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | hikmah, dan tata cara haji. - Mensimulasikan tata cara haji | | | |
| 1.1 Meyakini umrah sebagai perintah Allah SWT. | Penghayatan hikmah umrah sebagai perintah Allah SWT | Membimbing penghayatan hikmah umrah sebagai perintah Allah SWT | Non Tes - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar siswa - Jurnal | | |
| 2.3. Membiasakan perilaku disiplin dan tanggungjawab serta peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah umrah | Penanaman sikap perilaku disiplin dan tanggungjawab serta peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah umrah | Membimbing menanamkan sikap perilaku disiplin dan tanggungjawab serta peduli sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan ibadah umrah | Non Tes - Observasi - Penilaian Diri - Penilaian antar siswa - Jurnal | | |
| 3.3 Memahami tata cara umrah | Umrah | Mengamati - Mengamati ilustrasi gambar/vidio yang terkait dengan pengertian, dalil, rukun, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara umrah. - Mendengar kan uraian guru tentang pengertian, dalil, rukun, | - Tulis - Lisan - Penugasan | 4 TM (8 x 35) | - Al-Quranul Karim - Buku Pedoman Guru Mapel Fikih ML, Kelas V, Kemenag RI, 2014 - Buku fikih sunah - Buku fikih Sulaiman Rasyid - Buku penunjang lainnya yang relevan |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|-------------------------------------|--------------|--|--|---------------|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 4.3. Mensimulasikan tata cara umrah | | <p>sunnaah, larangan, hikmah, dan tata cara umrah.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">- Menanyakan pengertian, dalil, rukun, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara umrah.- Memberi kan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru atau teman sekelas- Mengungkapkan pendapat atau komentar atas penjelasan guru tentang pengertian, dalil, rukun, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara umrah. | | | <p>- Lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran</p> |
| | | <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">- Menentukan sumber informasi yang berkaitan dengan pengertian, dalil, rukun, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara umrah.- Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk buku | <ul style="list-style-type: none">- Unjuk Kerja- Proyek- Produk- Portofolio | | |

| Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi waktu | Sumber Belajar |
|------------------|--------------|---|-----------|---------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | <p>penunjang dan lingkungan sekitar tentang pengertian, dalil, rukun, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara umrah.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Mencari hubungan antara pengertian, dalil, rukun, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara umrah.- Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan pengertian, dalil, rukun, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara umrah. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">- Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan atau wawancara di lapangan- Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan tentang pengertian, dalil, rukun, sunnah, larangan, hikmah, dan tata cara umrah.- Mensimulasikan tata cara umrah | | | |

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIS Raudlatul Uluum
 Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas/Semester : V/I
 Alokasi waktu : 8 x 40 menit (4 x pertemuan)

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami ketentuan qurban

Indikator

- 1. Menjelaskan pengertian qurban
- 2. Menjelaskan hukum qurban
- 3. Menjelaskan syariat berqur'an.
- 4. Menjelaskan sejarah qurban.
- 5. Menjelaskan hewan-hewan yang dapat diqurbankan.
- 6. Menjelaskan tata cara penyembelihan qurban

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai diharapkan:

- 1. Siswa mampu menjelaskan pengertian qurban
- 2. Siswa mampu menjelaskan hukum qurban
- 3. Siswa mampu menjelaskan syariat berqurban.
- 4. Siswa mampu menjelaskan sejarah qurban
- 5. Siswa mampu menjelaskan hewan-hewan yang dapat diqurbankan.
- 6. Siswa mampu menjelaskan tata cara penyembelihan qurban

Materi Pelajaran

- 1. Pengertian qurban

2. Hukum qurban
3. Syariat berqur'an.
4. Sejarah qurban.
5. Hewan-hewan yang dapat diqurbankan.
6. Tata cara penyembelihan qurban

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Tahap Persiapan

- Guru menyampaikan orientasi awal tentang materi ajar yang akan dipelajari siswa.
- Guru menyampaikan keterkaitan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

Kegiatan Inti:

- Guru menyampaikan materi ajar.
- Penyampaian materi ajar yang dilakukan guru melalui metode ceramah dan tanya jawab
- Guru memulai dengan membuat di papan tulis selembur kertas berisikan materi ajar. Ubah posisi kertas tersebut melintang atau horizontal. Hal ini akan memudahkan untuk membuat garis garis dan membaca apa yang sudah ditulis.
- Siswa mengamati gambar atau foto tersebut untuk lebih fokus, dan membantu untuk lebih berkonsentrasi, serta mengaktifkan otak. Dapat digunakan warna karena menambah energi kapada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
- Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Dengan menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengeti dan mengingat. Menghubungkan cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita.
- Siswa dilatih untuk menggunakan satu kunci dalam setiap garis. Kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar akan menjadi dorongan untuk menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata tunggal, setiap kata ini lebih bebas sehingga dapat memunculkan ide dan pikiran baru.
- Guru menghubungkan materi ajar dengan pengalaman siswa atau hal yang lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya dengan memberikan contoh.
- Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan dengan memberikan kesimpulan dan memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran dengan demikian siswa tidak ragu akan penjelasan materi ajar yang disampaikan guru
- Guru memberikan tes atau latihan kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar

Kegiatan penutup:

- Kegiatan pembelajaran ditutup guru merangkum materi ajar selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut lebih lanjut di rumah.

Sumber Belajar

1. Poster tentang kegiatan qurban
2. Buku sumber:
 - Fikih Kelas V MI
 - Fikih Islam Sulaiman Rasyid

Penilaian

- Objektif tes (pilihan ganda)

Lampiran 15

Dokumentasi Penelitian

